

Enhancing Our Business  
Value Proposition

LAPORAN TAHUNAN  
2012  
ANNUAL REPORT





## visi Vision

Menjadi sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi dan terintegrasi yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

To become a diversified and integrated resource-based company that is able to grow and to develop continuously over the long term in order to provide added value to the stakeholders.

## misi Mission

Memantapkan pijakan di sektor-sektor industri yang terbarukan dan berorientasikan sumber daya yang memiliki pertumbuhan dari hulu ke hilir dengan melakukan diversifikasi dan integrasi usaha ke bidang industri sumber daya yang memberi arus pendapatan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa datang.

To establish footholds in the industry sectors that are renewable and resource oriented with significant growth from upstream to downstream through business diversification and integration into resource-based industry that provide a strong revenue stream for the growth and development in the future.

## Enhancing Our Business Value Proposition

Barito Pacific secara konsisten melanjutkan integrasi vertikal yang lebih menyeluruh, pengembangan portofolio aset-aset yang lebih beragam, serta memetakan perencanaan berbagai produk baru. Melalui sejumlah upaya tersebut, Perseroan mampu mewujudkan nilai-nilai bisnis jangka panjang secara berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dengan meningkatnya proposisi nilai yang dimiliki Perseroan, Barito Pacific kelak berada dalam jalur yang tepat untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan Indonesia.

Barito Pacific has continuously driven a greater vertical integration; developing, a rich portfolio of assets, as well as charting future product development and in doing so; we generate sustainable long term value for the Company's stakeholders. With this enhanced value proposition, Barito Pacific will be well-placed to capitalize on Indonesia growth opportunities.

## DAFTAR ISI

## Table of Content

	Visi Dan Misi VISION AND MISSION
02	Data Perseroan CORPORATE DATA
03	Jejak Langkah Perseroan COMPANY MILESTONES
04	Struktur Grup Perseroan GROUP CORPORATE STRUCTURE
06	Peristiwa Penting SIGNIFICANT EVENTS
08	Ikhtisar Keuangan FINANCIAL HIGHLIGHTS
10	Ikhtisar Saham SHARE HIGHLIGHTS
12	Sambutan Presiden Komisaris MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER
18	Dewan Komisaris BOARD OF COMMISSIONERS
20	Laporan Direksi DIRECTOR'S REPORT
26	Direksi BOARD OF DIRECTORS
28	Tata Kelola Perusahaan GOOD CORPORATE GOVERNANCE
38	Manajemen Risiko RISK MANAGEMENT
46	Hubungan Investor INVESTOR RELATIONS
50	Tinjauan Operasional OPERATIONAL REVIEW
52	Petrokimia PETROCHEMICAL
54	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
66	PT Styrimo Mono Indonesia
68	Kehutanan & Perkebunan FORESTRY & PLANTATION
70	Kehutanan FORESTRY
72	Perkebunan PLANTATION
78	Properti PROPERTY
82	Sumber Daya Manusia HUMAN RESOURCES
86	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
92	Analisis Dan Pembahasan Manajemen MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS
99	Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2012 RESPONSIBILITY FOR 2012 ANNUAL REPORT
100	Laporan Keuangan Konsolidasian CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
102	Struktur Organisasi ORGANIZATION STRUCTURE
103	Pejabat Senior SENIOR OFFICER
104	Informasi Perseroan CORPORATE INFORMATION



## DATA PERSEROAN Corporate Data

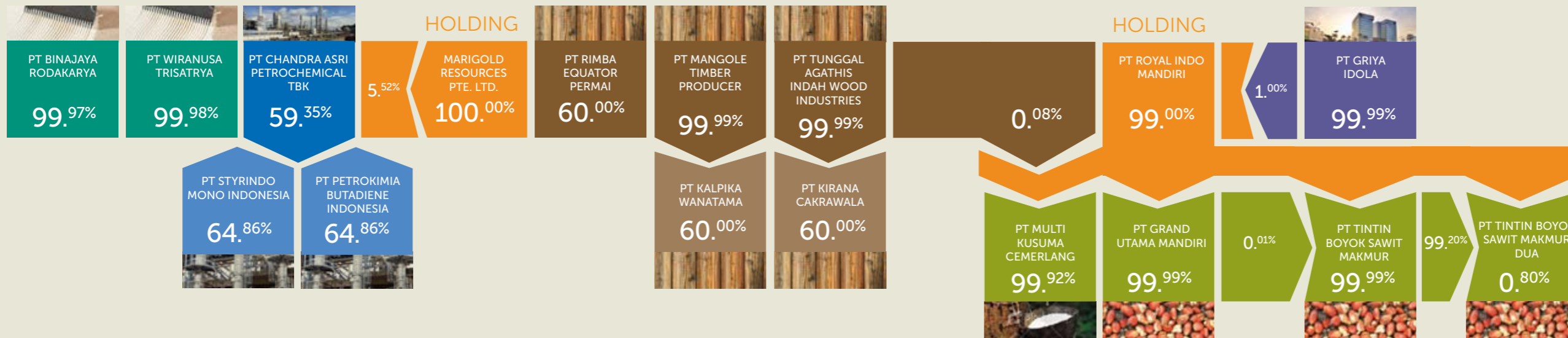
Nama Perseroan <i>Company Name</i>	PT Barito Pacific Tbk
Bidang Usaha <i>Business Sector</i>	Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Industri, Properti, Perdagangan, Energi Terbarukan dan Transportasi  <i>Forestry, Plantation, Mining, Industry, Property, Trading, Renewable Energy, and Transportation</i>
Tanggal Pendirian Perseroan <i>Company Date of Establishment</i>	4 April 1979
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Base of Establishment</i>	PT Barito Pacific Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No 8, tanggal 4 April 1979 di Jakarta. Telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI sesuai dengan Surat Keputusannya No Y.A.5/195/8, tanggal 23 Juli 1979 serta telah diumumkan dalam Berita Negara RI No 84, Tambahan No 24 tanggal 19 Oktober 1979.  <i>PT Barito Pacific Tbk was established based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 in Jakarta. Approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No.84, Supplement No.24 dated October 19, 1979.</i>
Kepemilikan <i>Shareholders</i>	Magna Resources Corporation Pte Ltd (52,13%) DZ Bank International S.A. (7,88%) UOB Kay Hian Pte Ltd (4,78%) PT Barito Pacific Lumber (3,66%) PT Tunggal Setia Pratama (3,53%) Prajogo Pangestu (0,49%) PT Muktilestari Kencana (0,23%) Publik (27,30%)
Modal Dasar <i>Authorised Capital</i>	Rp27.900.000.000.000,- IDR27,900,000,000,000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Subscribed and Paid Up Capital</i>	Rp6.979.892.784.000,- IDR6,979,892,784,000
Bursa Efek <i>Stock Exchange</i>	Bursa Efek Indonesia (BEI) <i>Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>
Kode Saham <i>Ticker Code</i>	BRPT
Kode ISIN <i>ISIN Code</i>	ID1000085707
Tanggal Pencatatan di Bursa <i>Stock Exchange Listing Date</i>	1 Oktober 1993 <i>1 October 1993</i>

## JEJAK LANGKAH PERSEROAN Company Milestones

- 1979** Didirikan di Kalimantan Selatan, sebagai perusahaan kayu Indonesia yang terintegrasi.  
*Established in South Kalimantan; an Indonesian based integrated wood company.*
- 1993** Mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.  
*Listed its shares in Jakarta and Surabaya Stock Exchange.*
- 2003** Penuntasan restrukturisasi utang BRPT sebesar US\$700 juta.  
*Completion of BRPT restructuring (US\$700 million).*
- 2007** Mengubah nama menjadi PT Barito Pacific Tbk.  
*Changed name to PT Barito Pacific Tbk.*
- Mengakuisisi PT Chandra Asri dan anak perusahaannya, PT Styrindo Mono Indonesia.  
*Completed the acquisition of PT Chandra Asri and its subsidiary, PT Styrindo Mono Indonesia.*
- 2008** Mengakuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk.  
*Completed the acquisition of PT Tri Polyta Indonesia Tbk.*
- 2010** PT Chandra Asri menerbitkan obligasi US\$230 juta.  
*PT Chandra Asri issued US\$230 million bond.*
- Mengakuisisi PT Royal Indo Mandiri; menandakan masuknya Perseroan ke bisnis kelapa sawit.  
*Acquired PT Royal Indo Mandiri and set Barito's footstep in palm-oil industry.*
- Mengakuisisi saham pada blok kontrak bagi hasil produksi sebagian migas di PT Petrogas Pantai Madura.  
*Acquired a portion of stakes in an oil and gas Production Sharing Contract Block in PT Petrogas Pantai Madura.*
- 2011** Melepas 7,13% kepemilikan saham di TPIA kepada SCG Chemicals Co. Ltd.  
*Released a 7.13% of TPIA ownerships to SCG Chemicals Co. Ltd.*
- Menyelesaikan Kuasi Reorganisasi.  
*Completed Quasi Reorganization.*
- 2012** PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. resmikan pembangunan pabrik butadiena pertama di Indonesia.  
*PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk starts construction of Indonesia's first butadiene plant in Indonesia.*
- PT Barito Pacific, Tbk melunasi utang kepada Magna Resources Corp Pte Ltd sebesar US\$25 juta.  
*PT Barito Pacific, Tbk has settled its USD25 million debt to controlling shareholder Magna Resources Corp Pte Ltd.*
- PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melalui anak usahanya Altus Capital Pte Ltd, telah merampungkan pembelian kembali (*buyback*) obligasi global senilai US\$ 184,98 juta.  
*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk through its subsidiary Altus Capital Pte Ltd, has completed the purchase (buyback) of global bonds worth US\$ 184.98 million.*



## STRUKTUR GRUP PERSEROAN Group Corporate Structure



Barito Pacific 

### PT BINAJAYA RODAKARYA Industri Perekat

PT Binajaya Rodakarya (BR) didirikan pada tahun 1989, yang berkedudukan di Banjarmasin dan bergerak di bidang industri perekat.

### Glue (Adhesive) Industry

PT Binajaya Rodakarya (BR) was established in 1989, located in Banjarmasin and engaged in glue (adhesive) industry.

### PT WIRANUSA TRISATRYA Industri Perekat

PT Wiranusa Trisatrya (WT) didirikan pada tahun 1989, yang berkedudukan di Ambon dan bergerak di bidang industri perekat.

### Glue (Adhesive) Industry

PT Wiranusa Trisatrya (WT) was established in 1989, located in Ambon and engaged in glue (adhesive) industry.

### PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk Petrokimia

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) merupakan perusahaan integrasi PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk. CAP merupakan produsen petrokimia terkemuka dengan dominasi 50% pangsa pasar olefin domestik dan perusahaan petrokimia terbuka yang terbesar di Indonesia.

### Petrochemical

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) is formed from the merger between PT Chandra Asri and PT Tri Polyta Indonesia Tbk. CAP is the leading petrochemical producer with a dominant market share of 50% of the domestic olefin market and largest publicly listed company in Indonesia.

### PT STYRINDO MONO INDONESIA Petrokimia

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) mengakuisisi PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI) pada April 2007. SMI yang merupakan satu-satunya produsen styrene monomer di Indonesia menguasai pasar hingga 80%. SMI juga mengeksport produknya ke Cina dan sejumlah negara di Asia Tenggara.

### Petrochemical

Acquired by CA in April 2007, PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI) is the only local producer of styrene monomer, mostly sold to domestic market with a total market share of 80%. SMI exported its remaining products to China and other Southeast Asian countries.

### PT PETROKIMIA BUTADIENE INDONESIA Petrokimia

PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) merupakan entitas anak usaha PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) yang memproduksi butadiena sebagai bahan baku Styrene Butadiene Rubber (SBR), Acrylonitrile Butadiene Styrene (ABS) dan Styrene Butadiene Latex (SBL). SBR sebagai bahan baku untuk memproduksi ban. PBI memulai konstruksi pabrik butadiena pertama di Indonesia pada Juli 2011 dan diharapkan akan selesai pada kuartal ketiga 2013.

### Petrochemical

PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) is a subsidiary of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) producing butadiene – a chemical used to make Styrene Butadiene Rubber (SBR), Acrylonitrile Butadiene Styrene (ABS) and Styrene Butadiene Latex (SBL). SBR is the main material used in tire manufacture. PBI began the construction of the first Butadiene plant in Indonesia in July 2011 and subjected to completion in the third quarter of 2013.

### MARIGOLD RESOURCES Pte. Ltd Perusahaan Holding

Marigold Resources Pte. Ltd. (MR) berkedudukan di Singapura. Keseluruhan saham MR dimiliki oleh Barito Pacific.

### Holding Company

Marigold Resources Pte. Ltd. (MR) is located in Singapore. 100% of MR's shares are owned by Barito Pacific.

### PT RIMBA EQUATOR PERMAI Pengelolaan Hutan Tanaman Industri

PT Rimba Equator Permai (REP) didirikan pada tahun 1992, yang berkedudukan di Pontianak dan bergerak di bidang hasil hutan, pengusahaan dan pengolahan hutan tanaman industri.

### Industrial Timber Plantation

PT Rimba Equator Permai (REP) was established in 1992, located in Pontianak and engaged in the development of timber industrial estates and management of an industrial timber plantation.

### PT MANGOLE TIMBER PRODUCER Industri & Manufaktur Kayu

PT Mangole Timber Producer (MTP) didirikan pada tahun 1970. MTP bergerak di bidang industri, manufaktur dan eksploitasi kayu.

### Timber Industry & Manufacturing

PT Mangole Timber Producer (MTP) was established in 1970. MTP engaged in timber industry, manufacturing and exploitation.

### PT KALPIKA WANATAMA Pengelolaan Hutan Tanaman Industri

PT Kalpika Wanatama (KW) berdiri pada tahun 1992 bergerak di bidang hasil hutan, pengusahaan dan pengelolaan hutan tanaman industri.

### Industrial Timber Plantation

PT Kalpika Wanatama (KW) was established in 1992 and engaged in the development of timber industrial estates and management of an industrial timber plantation.

### PT TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES Industri & Manufaktur Kayu

PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries (TAIW) berdiri pada tahun 1980. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri, manufaktur, dan eksploitasi kayu.

### Timber Industry & Manufacturing

PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries (TAIW) was established in 1980, engaged in timber industry, manufacturing, and exploitation.

### PT KIRANA CAKRAWALA Pengelolaan Hutan Tanaman Industri

PT Kirana Cakrawala (KC) berdiri tahun 1992 dan bergerak di bidang hasil hutan, pengusahaan dan pengelolaan hutan tanaman industri.

### Industrial Timber Plantation

PT Kirana Cakrawala (KC) was established in 1992; engaged in the development of timber industrial estates and management of an industrial timber plantation.

### PT ROYAL INDO MANDIRI Perusahaan Holding

Pada tahun 2010 Barito Pacific memasuki industri minyak sawit dengan mengambil alih saham mayoritas PT Royal Indo Mandiri (RIM) yang memiliki dua anak perusahaan dengan kegiatan pengembangan perkebunan kelapa sawit berikut pabrik pengolahan sawit, yaitu PT Grand Utama Mandiri (GUM), PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua.

### Holding Company

In 2010 Barito Pacific entered into the palm oil industry by acquiring PT Royal Indo Mandiri, which owns two operating subsidiaries in the development of oil palm plantations along with the palm oil processing mills, PT Grand Utama Mandiri (GUM) and PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) 1 & 2.

### PT MULTI KUSUMA CEMERLANG Perkebunan

MKC merupakan anak perusahaan baru yang dimiliki oleh RIM. MKC merupakan perusahaan swasta nasional yang tengah merencanakan pengembangan perkebunan karet di lahan seluas 10.000 ha, yang berlokasi di Desa Tepian Langsat, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

### Plantation

MKC is a new venture owned by RIM. MKC is a private national company that is engaged in the rubber plantation. This 10,000 ha plantation is located in the Tepian Langsat Village, Bengalon District, East Kutai County, East Kalimantan.

### PT GRAND UTAMA MANDIRI Perkebunan

GUM merupakan satu dari dua anak perusahaan yang dimiliki oleh RIM, yang diakuisisi sepenuhnya oleh Barito Pacific pada tahun 2010. GUM merupakan perusahaan swasta nasional yang tengah merencanakan pengembangan perkebunan kelapa sawit berikut pabrik pengolahan sawit berkapasitas 30 ton extendable ke 60 ton TBS per jam, yang berlokasi di Desa Balai Sepuak, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

### Plantation

GUM is one of two subsidiaries owned by RIM. GUM is a private national company that

is engaged in the development of a palm plantation along with a 30-ton extendable to 60-ton per hour palm processing mill, located in the Balai Sepuak Village, Belitang Hulu District, Sekadau County, West Kalimantan.

### PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR & PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR DUA Perkebunan

TBSM merupakan perusahaan swasta nasional yang juga tengah merencanakan pengembangan perkebunan kelapa sawit berikut pabrik pengolahan sawit berkapasitas 30 ton TBS per jam, yang berlokasi di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

### Plantation

TBSM is a private national company that is engaged in the development of a palm plantation along with a 30-ton per hour palm processing mill, located in the Tinting Boyok Village, Sekadau Hulu District, Sekadau County, West Kalimantan.

### PT GRIYA IDOLA Properti

PT Griya Idola (GI) yang dahulu bernama PT Griya Idola Real Estate didirikan pada 1989. Saat ini GI merupakan pemilik dan pengelola kompleks perkantoran menara kembar Wisma Barito Pacific, Jakarta. GI memiliki tanah seluas 13.582 meter persegi di wilayah strategis Jakarta.

### Property

PT Griya Idola (GI) was established in 1989, originally under the name of PT Griya Idola Real Estate. It is now the owner and operator of the Barito Pacific twin towers office complex in Jakarta. GI has a land bank totalling 13,582 sqm in a prime district of Jakarta.

**PERISTIWA PENTING 2012**  
2012 Significant Events



**JANUARY 18**

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk meresmikan pembangunan pabrik butadiena pertama di Indonesia.

*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk starts construction of Indonesia's first butadiene plant.*

**MARCH 6**

Presiden dan CEO Siam Cement Group (SCG), Kan Trakulhoon mengunjungi Indonesia. SCG berencana menanamkan investasi senilai US\$1 miliar untuk membangun pusat petrokimia di Indonesia.

*President and CEO of Siam Cement Group (SCG), Kan Trakulhoon visited Indonesia. SCG planned to invest US\$1 billion to build a petrochemical center in Indonesia.*



**MAY 23**

PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, memperoleh penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, sebagai perkebunan sawit dengan kelas usaha B (baik).

*PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, received an award from the Sanggau District Government, West Kalimantan, as an oil palm plantation with class B (good) business.*

**JUNE 8**

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan paparan publik di Wisma Barito Pacific.

*Company held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and public expose at Wisma Barito Pacific.*

**JULY 2**

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk menempati urutan ke-49 dalam daftar "Best of The Best – Top 50 Companies for Indonesia" yang diterbitkan oleh majalah Forbes Indonesia edisi Juli 2012.

*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk was ranked 49th in the list of "Best of The Best – Top 50 Companies for Indonesia" published by Forbes Indonesia magazine, July 2012 edition.*



**JULY 12**

PT Barito Pacific Tbk dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk menempati peringkat 21 dan 23 dalam daftar "Fortune Indonesia 100" yang diterbitkan majalah Fortune Indonesia edisi Juli 2012.

*PT Barito Pacific Tbk and PT Chandra Asri Petrochemical Tbk was ranked 21st and 23rd in the list of "Fortune Indonesia 100" published by Fortune Indonesia magazine, July 2012 edition.*



**OCTOBER 30**

PT Barito Pacific Tbk, melalui anak usahanya PT Royal Indo Mandiri (RIM), melakukan peletakan batu pertama (groundbreaking) pembangunan dua pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) di Sekadau, Kalimantan Barat.

*PT Barito Pacific Tbk through its subsidiary PT Royal Indo Mandiri (RIM) held a groundbreaking ceremony for the construction of two palm oil processing mills in Sekadau, West Kalimantan.*

**JULY 22**

PT Barito Pacific Tbk menempati peringkat ke-20 dalam daftar "Top 100 Groups" yang diterbitkan oleh majalah Globe Asia edisi Agustus 2012.

*PT Barito Pacific Tbk was ranked 20th in the list of "Top 100 Groups" published by Globe Asia magazine, August 2012 edition.*

**SEPTEMBER 9**

PT Barito Pacific Tbk telah melunasi utang kepada Magna Resources Corp Pte Ltd sebesar US\$25 juta.

*PT Barito Pacific Tbk has settled its US\$25 million debt to controlling shareholder Magna Resources Corp Pte Ltd.*



**DECEMBER 3**

PT Pertamina (Persero) menggandeng PT Chandra Asri Petrochemical Tbk untuk pengembangan, pembangunan, kepemilikan dan pengoperasian pabrik polipropilena berkapasitas 250.000 ton di Indonesia.

*PT Pertamina (Persero) intends to form a joint venture with PT Chandra Asri Petrochemical Tbk for the development, construction, ownership and operation of 250,000 tonnes polypropylene plant in Indonesia*

**OCTOBER 2**

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman (term loan) sebesar US\$220 juta dari Bangkok Bank Public Company Limited dan The Siam Commercial Bank Public Company Limited.

*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, secured US\$220 million in loans from Bangkok Bank Public Company Limited and The Siam Commercial Bank Public Company Limited.*

**OCTOBER 16**

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melalui anak usahanya Altus Capital Pte Ltd, telah merampungkan pembelian kembali (buyback) obligasi global senilai US\$184,98 juta.

*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk through its subsidiary Altus Capital Pte Ltd, has completed the purchase (buyback) of global bonds worth US\$184.98 million.*

**DECEMBER 3**

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk meraih penghargaan PROPER dengan peringkat HIJAU dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk received PROPER GREEN Award from Ministry of Environment of Republic of Indonesia.*





## IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlights

**NERACA BALANCE SHEET**  
(dalam ribuan Dolar AS in thousand US\$)

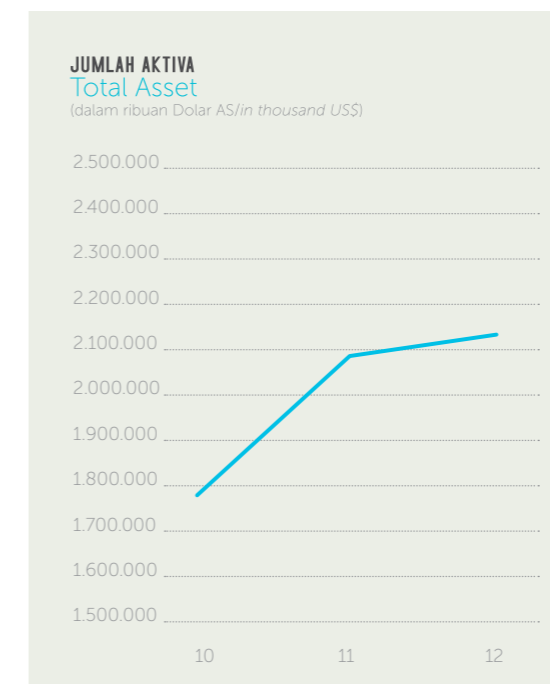
Aset	2012	2011	2010	Assets
Aset Lancar	755.866	767.343	655.341	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.364.595	1.331.398	1.126.932	Non-Current Assets
Jumlah Aset	2.120.461	2.098.741	1.782.273	Total Assets
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>				
<b>Liabilities and Equity</b>				
Liabilitas Jangka Pendek	494.418	385.554	456.459	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	656.467	630.654	459.732	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.150.885	1.016.208	916.191	Total Liabilities
Ekuitas	969.576	1.082.533	866.082	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.120.461	2.098.741	1.782.273	Total Liabilities and Equity

**LAPORAN LABA RUGI INCOME STATEMENT**  
(dalam ribuan Dolar AS in thousand US\$)

Laporan Laba Rugi	2012	2011	2010	Income Statement
Pendapatan Bersih	2.295.023	2.207.156	1.867.401	Net Revenues
Laba Kotor	13.002	99.260	136.185	Gross Profit
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(146.468)	(23.578)	25.443	Income (Loss) Before Tax
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(123.595)	(13.610)	(70.504)	Net Loss for The Year
Rugi Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	(92.946)	(15.335)	(51.736)	Net Loss for The Year Attributable to Owners of the Company
Rugi per Saham Dasar	(0,013)	(0,002)	(0,007)	Basic Loss per Share
Saham Beredar (Satuan Saham)	6.979.892.784			Listed Shares (in Unit Shares)
<b>Rasio Pertumbuhan (%)</b>				
<b>Growth Ratio (%)</b>				
Pendapatan Bersih	3,98	18,19	n/a	Net Revenues
Laba Kotor	(86,90)	(27,11)	n/a	Gross Profit
Rugi Bersih	(808,12)	80,70	n/a	Net Loss
<b>Rasio Keuangan</b>				
<b>Financial Ratio</b>				
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	1,53	1,99	1,44	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	1,19	0,94	1,06	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Aset	0,54	0,48	0,51	Debt to Assets
Rugi Bersih terhadap Pendapatan Bersih	(0,05)	(0,01)	(0,04)	Net Loss Margin
Rugi Bersih terhadap Aset	(0,06)	(0,01)	(0,04)	Return on Assets

Integrasi yang berkelanjutan serta konsolidasi bisnis petrokimia diperlengkapi dengan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan di bisnis minyak kelapa sawit. Sejak tahun 2011, perusahaan di sektor kelapa sawit yang menjadi andalan Perseroan, PT Royal Indo Mandiri (RIM), terus berkembang pesat, serta kontribusinya terhadap arus pendapatan Grup semakin signifikan.

THE CONTINUING INTEGRATION AND CONSOLIDATION OF OUR PETROCHEMICALS BUSINESS ARE COMPLEMENTED BY SUSTAINABLE GROWTH AND DEVELOPMENT IN OUR PALM OIL BUSINESS. SINCE 2011, OUR FLAGSHIP PALM OIL COMPANY, PT ROYAL INDO MANDIRI (RIM), HAS CONTINUED TO GROW EXPONENTIALLY, CONTRIBUTING TO INCREASINGLY SIGNIFICANT REVENUE STREAMS FOR THE GROUP.

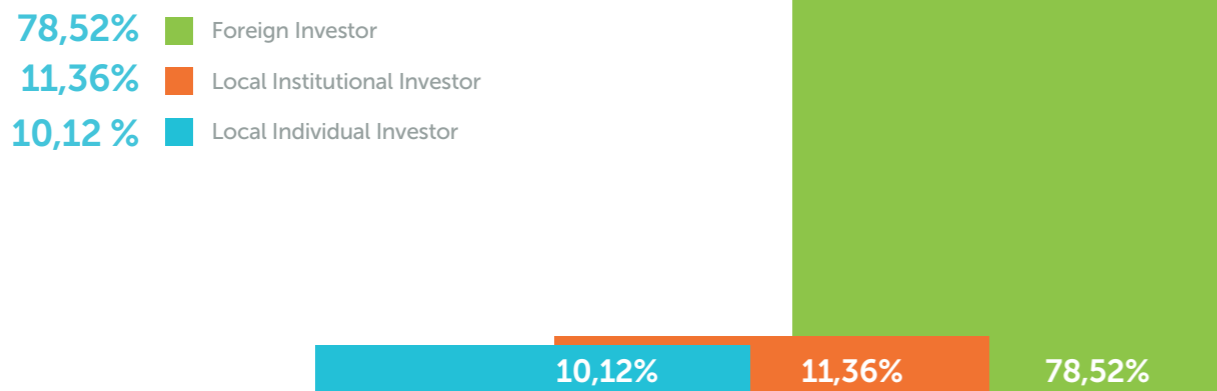


## IKHTISAR SAHAM Share Highlights

### STRUKTUR PEMEGANG SAHAM (%) Shareholding Structure (%)



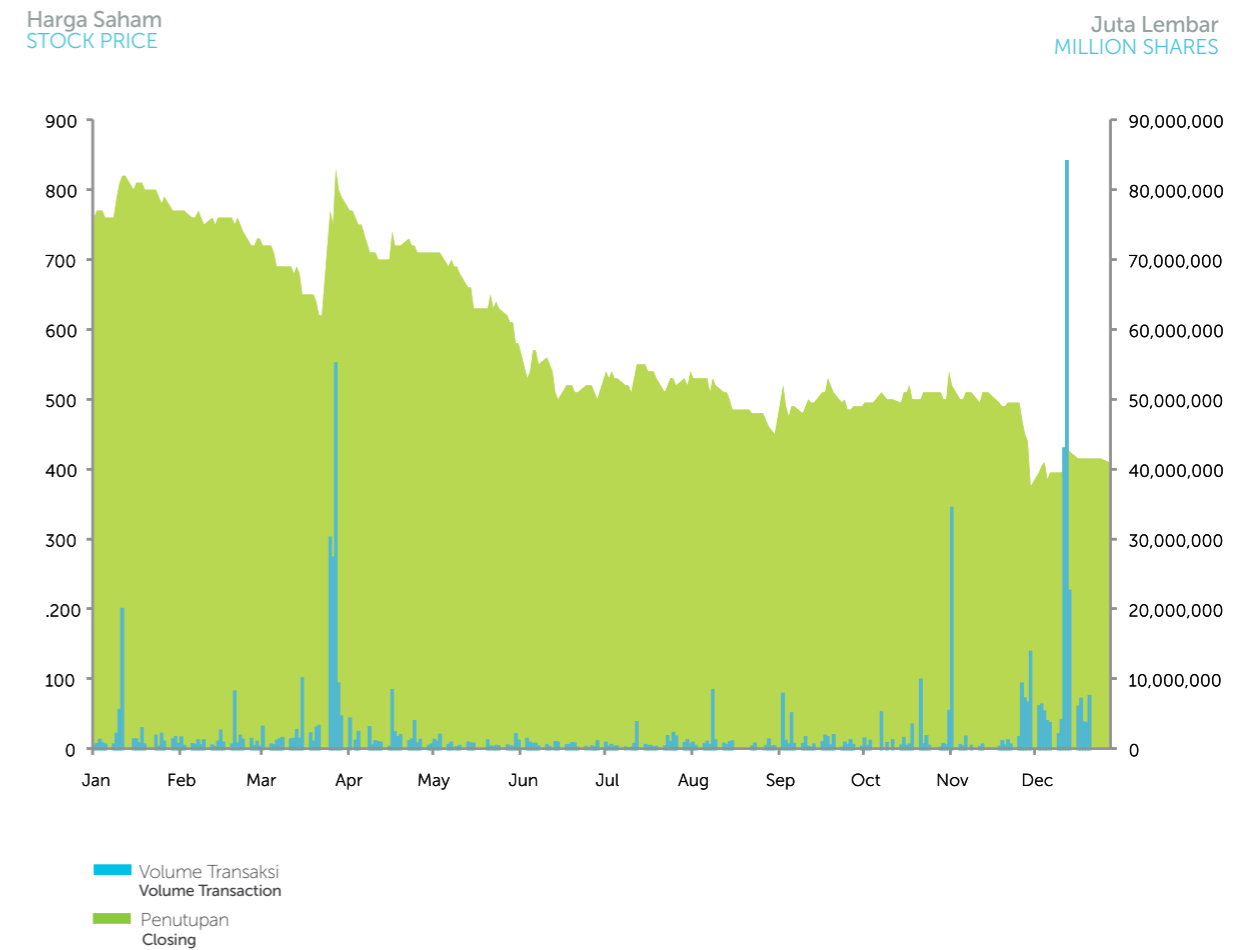
### KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM Shareholding Composition (%)



### STATISTIK PERDAGANGAN Trading Statistics

Harga PRICE (DEC 28, 2012)	Jumlah Saham NO OF SHARES OUTSTANDING	Kapitalisasi Pasar (Rp) MARKET CAPITALIZATION	Publik (kurang dari 5%) PUBLIC (LESS THAN 5%)
RP 410,-	6.979.892.784	2.861.756.041.440	27,30%

### KINERJA HARGA SAHAM Share Price Performance



### HARGA SAHAM (Rp) Share Price Performance (Rp)

	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
	Tertinggi HIGHEST			Terendah LOWEST			Penutupan CLOSING			Rata-rata Volume Transaksi AVERAGE TRANSACTION VOLUME		
Q1	830	1.170	1.390	620	960	1.130	790	960	1.310	3.590.553	2.676.113	7.477.262
Q2	770	1.160	1.330	500	940	830	500	990	1.030	960.792	3.888.557	5.138.056
Q3	550	1.070	1.440	450	800	980	490	840	1.260	997.769	4.769.867	15.512.700
Q4	540	860	1.350	375	750	1.140	410	770	1.170	5.583.698	1.932.867	8.544.210

## SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

### Message from The President Commissioner



Prajogo Pangestu

PRESIDEN KOMISARIS  
PRESIDENT COMMISSIONER

Kami menempuh tahun 2011 dan 2012 dengan menggabungkan dua bisnis petrokimia utama kami. Bersamaan dengan itu, kami memulai pembangunan pabrik butadiena pertama di Indonesia dan meneruskan ekspansi bisnis di sektor kelapa sawit serta merintis perkebunan karet.

WE PUSHED THROUGH IN 2011 AND 2012 WITH THE INTEGRATION OF OUR PETROCHEMICAL BUSINESSES. ALONG WITH THAT, WE ALSO STARTED THE CONSTRUCTION OF THE FIRST BUTADIENE PLANT IN INDONESIA AND PURSUED THE EXPANSION OF OUR PALM OIL BUSINESS AND THE INITIAL DEVELOPMENT OF A RUBBER ESTATE.

Tahun 2012 merupakan titik tolak bagi Barito Pacific, bertepatan dengan tercapainya integrasi aset-aset petrokimia dan kemajuan-kemajuan penting di sektor perkebunan kelapa sawit.

Kami menempuh tahun 2011 dan 2012 dengan menggabungkan dua bisnis petrokimia utama kami, yakni PT Tri Polyta Indonesia Tbk dan PT Chandra Asri, yang sejak 1 Januari 2011 beroperasi dengan nama PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP). Strategi tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembangunan pabrik butadiena pertama di Indonesia. Bersamaan dengan itu, kami juga meneruskan ekspansi bisnis perkebunan di sektor kelapa sawit dan merintis pengembangan perkebunan karet.

Namun demikian, Barito Pacific masih menghadapi situasi harga nafta yang kurang menguntungkan selama tahun 2012. Hal tersebut terus membebani margin keuntungan kami sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2012.

Oleh sebab itu, Barito Pacific mencatatkan rugi bersih US\$92,95 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan rugi bersih senilai US\$15,34 juta pada tahun 2011. Rugi bersih per saham mencapai US\$0,013 pada tahun 2012, dibandingkan dengan rugi bersih US\$0,002 per saham pada tahun 2011.

Meski demikian, kami terus memiliki tekad yang kuat terhadap bisnis petrokimia. Pada masa mendatang, Barito Pacific akan memiliki fleksibilitas yang cukup kuat untuk menghadapi fluktuasi harga pasar, sejalan dengan integrasi vertikal yang semakin lengkap dari rantai nilai industri hulu dan hilir di sektor petrokimia. Hal ini menjadi sasaran operasional jangka pendek dan menengah bagi bisnis petrokimia kami.

As we had secured the integration of our petrochemical assets and made major strides in the development of our palm oil estates, we said that 2012 was a watershed year for Barito Pacific.

We pushed through in 2011 and 2012 with the integration of our petrochemical businesses, by the merging of our two major petrochemical businesses: PT Tri Polyta Indonesia Tbk and PT Chandra Asri, which commenced operations as PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) on 1 January 2011, and proceeded with the construction of Indonesia's first butadiene plant, even as we also pursued programs in our plantation business with the expansion of our palm oil business, and the initial development of a rubber estate.

Notwithstanding these initiatives, Barito Pacific was still faced with unfavorable Naphtha price throughout 2012, which continued to exert its heavy pressure on our operating margins in 2011 as well as in 2012.

As a result, Barito Pacific incurred a net loss of US\$92.95 million in 2012 compared to a net loss of US\$15.34 million in 2011. Net loss per share was US\$0.013 in 2012 compared to US\$0.002 in 2011.

Nevertheless, we remain steadfastly pledged to our petrochemical business, knowing full well that as we achieve greater vertical integration through the industry's up-stream and down-stream value chain, Barito Pacific's petrochemicals group will have increased flexibility to withstand adverse price movements in the future. That is our short to intermediate-term goals for our petrochemicals business.



## SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

### Message from The President Commissioner

#### INISIATIF DAN STRATEGI UTAMA TERUS MENJADI NYATA

Seperti paparan sebelumnya, yang patut diulang kembali, dua unit bisnis petrokimia milik Barito Pacific telah *merger* menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) dan resmi beroperasi pada 1 Januari 2011. Strategi itu telah memperkuat daya tahan kami menghadapi gejolak harga pasar yang masih membebani sektor petrokimia hingga kini.

Seiring dengan upaya CAP memanfaatkan peningkatan skala bisnis dan ekonominya, kami akan segera menuntaskan pembangunan pabrik butadiena pertama di Indonesia yakni sekitar kuartal III-2013, atau lebih dini, dengan kapasitas produksi awal sebesar 100.000 ton per tahun. Melalui fasilitas produksi ini, Barito Pacific akan memiliki peluang untuk memasok bahan baku utama dalam pembuatan karet sintesis, yang merupakan komponen industri dan manufaktur yang sangat vital.

Integrasi yang lebih lanjut juga akan memberikan ruang gerak bagi CAP untuk mengambil manfaat dari pergerakan tingkat harga nafta, LPG, dan kondensat. Dengan demikian, CAP pun berpeluang menstabilkan pendapatan dan margin keuntungannya sehingga CAP berpotensi membuka peluang bisnis petrokimia di Indonesia yang semakin berkembang dalam jangka panjang – sebuah fakta yang diyakini mitra strategis kami, SCG Chemicals Co. Ltd., anak usaha Siam Cement Group dari Thailand, yang membeli 30% saham CAP pada tahun 2011, dan secara aktif turut serta dalam mendorong peningkatan produktivitas CAP sepanjang tahun 2012.

#### MENGEMBANGKAN ASET PERKEBUNAN

Pengembangan aset perkebunan kelapa sawit milik Perseroan terus berlanjut. Sesuai rencana, luas total lahan tertanam untuk kebun kelapa sawit kami terus bertambah, dari sekitar 10.303 hektar pada tahun 2011, menjadi 10.767 hektar pada akhir tahun 2012. Kami akan terus menambah luas lahan kelapa sawit dengan lebih agresif.

#### KEY AND STRATEGIC INITIATIVES CONTINUING TO TAKE SHAPE

As we have said in the past, worth repeating here, the merging of the two major petrochemical businesses of Barito Pacific, which commenced operations as PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) on 1 January 2011, has strengthened our resilience against market price volatility that remains detrimental to this day.

As CAP began to leverage its greater size and economies of scale, we are closing in on our planned commissioning date for the first butadiene plant in Indonesia, slated for Q3 2013 if not earlier, with an initial production capacity of 100,000 tons of butadiene per annum. This will provide Barito Pacific with the main feedstock for the production of synthetic rubber, a key and vital component of industrial and consumer goods manufacturing.

Increasing integration will allow CAP to take advantage of changes in the relative pricing of naphtha, LPG and condensate, thereby stabilizing CAP's revenues and margins. By stabilizing our returns in this way, CAP will be able to unlock the value of Indonesia's growing petrochemicals sector over the long-term - a fact that is not lost on our strategic partner, SCG Chemicals Co. Ltd. of the Siam Cement Group of Thailand, which took a 30% stake in CAP in 2011, and was actively engaged in pushing for greater productivity at CAP throughout 2012.

#### EXPANDING OUR HORIZONS IN THE PLANTATION BUSINESS

The development of our palm oil assets continues apace. As planned, the total planted area for our palm oil estates have grown in size from some 10,303 hectares in 2011 to 10,767 hectares by year-end 2012. We will continue to add palm oil acreages more aggressively.

Kerja keras dan dedikasi para karyawan kami di sektor kelapa sawit – lebih dari 1.800 karyawan dan terus bertambah – layak mendapat pujian. Produksi tandan buah segar (TBS) di perkebunan kelapa sawit milik Perseroan kini telah mencapai volume yang cukup untuk mendukung pembangunan dua pabrik pengolahan kelapa sawit, masing-masing berkapasitas 30 ton TBS per jam dan 60 ton TBS per jam – cukup untuk meningkatkan nilai tambah bagi bisnis kelapa sawit kami guna mendukung pertumbuhan dan ekspansi di masa depan.

Sebagai upaya untuk melengkapi bisnis perkebunan kelapa sawit, kami mulai mengembangkan perkebunan karet, yang dimulai pada tahun 2012, dengan memanfaatkan konsesi kehutanan kami. Karet tergolong sebagai komoditas yang paling banyak dicari, dan tidak pernah kehilangan kemilaunya. Segera setelah perkebunan karet kami mulai memproduksi, Perseroan akan memiliki akses langsung ke bahan baku utama bagi industri manufaktur yang semakin bertumbuh.

#### BARITO PACIFIC TERUS BERTUMBUH

Kami terus menggunakan akronim **GROW** yang merefleksikan semangat belajar dan perubahan secara terus-menerus di dalam Perseroan. **GROW** merupakan singkatan dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance*), memperkuat rantai nilai industri (*Reinforcing industry value chain*), pertumbuhan organik dan non-organik (*Organic and inorganic growth*), yang akhirnya menciptakan kemakmuran (*Wealth*) bagi para pemangku kepentingan.

Kekuatan kami sebagai Perseroan yang tumbuh dan berkembang, tetap tertanam melalui pengembangan rencana strategis pada sektor sumber daya alam dan energi di Indonesia. Perseroan juga melaksanakan praktik tata kelola perusahaan berstandar internasional, manajemen risiko yang ketat, sistem rekrutmen dan retensi karyawan yang kokoh, serta dedikasi yang kuat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

The hard work and dedication of our people in the palm oil business – more than 1,800 personnel and growing – continue to deserve our admiration. Production of fresh fruit bunches (FFB) at our palm estates has now reached sufficient volumes to warrant for the construction of two palm-oil mill with total capacities of 30-tons FFB per hour and 60-tons FFB per hour respectively – enough to increase the added value of our palm oil business to support further growth and expansion in future.

Complementary to the palm oil business was the development of a rubber estate, which started in 2012, making use of our existing forestry concession to develop a highly sought commodity that has neither lost its luster. Once our rubber estates start producing, we will have direct access to the main raw materials growing manufacturing industries.

#### BARITO PACIFIC CONTINUES TO GROW

We continue to use the acronym **GROW** to reflect the spirit of continuous learning and evolution within our organization. **GROW** stands for **Good** corporate governance, **R**einforcing industry value chain, **O**rganic and inorganic growth, which create **W**ealth for our stakeholders.

Our strength as an evolving, growing business enterprise remains embedded in having the strategic exposure to the growing sectors of the resource and energy industries in Indonesia; of also having in place international best-practice standards of corporate governance, rigorous risk management regime, robust talent recruitment and retention, and a strong dedication to corporate social responsibility through our Bakti



## SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

### Message from The President Commissioner

Kekuatan kami sebagai Perseroan yang tumbuh dan berkembang, tetap tertanam melalui pengembangan rencana strategis pada sektor sumber daya alam dan energi di Indonesia.

OUR STRENGTH AS AN EVOLVING, GROWING BUSINESS ENTERPRISE REMAINS EMBEDDED IN HAVING THE STRATEGIC EXPOSURE TO THE GROWING SECTORS OF THE RESOURCE AND ENERGY INDUSTRIES IN INDONESIA.

melalui Yayasan Bakti Barito. Penjelasan kami mengenai praktik-praktik tersebut diuraikan di bagian khusus Laporan Tahunan ini.

#### APREIASI

Kami mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Pemerintah Republik Indonesia atas kapabilitas pengelolaan perekonomian nasional yang terus menampilkan kinerja yang solid. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,3% pada tahun 2012 di tengah ketidakpastian perekonomian global. Inflasi tetap terkendali, dan tingkat suku bunga perbankan juga berada pada titik terendah dalam dekade ini. Nilai tukar Rupiah juga relatif stabil sepanjang tahun 2012, meskipun Rupiah kehilangan sedikit posisinya terhadap nilai tukar dolar AS dan mata uang utama lainnya.

Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan, karyawan, rekan bisnis dan komunitas masyarakat di wilayah operasional kami, atas kepercayaan dan dukungan yang tetap diberikan untuk Barito Pacific. Pada tahun 2010, kami meluncurkan inisiatif bernama Yayasan Bakti Barito sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih terpadu untuk menangani

Barito Foundation. Our exploits in these areas are elaborated in the respective sections of this Annual Report.

#### APPRECIATION

As always, we owe our appreciation, first and foremost, to the Government of Indonesia, in particular for their capable management of the Indonesian economy that has continued to perform solidly. The Indonesian economy grew by 6.3% in 2012 amid the continuing uncertainties in the global economy. Inflation continued to be held in check, the prime bank interest rate remained at its lowest in decades, and the Indonesian Rupiah was relatively stable throughout the year, despite losing a bit of ground against the US dollar and other major currencies.

We also owe our gratitude to our shareholders, customers, employees, business partners and the communities in which we operate, for their continuing trust and support for Barito Pacific. In 2010, we launched the Bakti Barito Foundation initiative as part of a more concerted effort to undertake our Corporate Social Responsibility in addressing some of the social problems related to economic empowerment, education, public

masalah sosial yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan masyarakat, infrastruktur, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup yang berpengaruh terhadap komunitas di sekitar kami. Inisiatif ini berkembang dengan baik dan cepat di tahun 2012, dan saya sangat bersyukur bahwa sejak berdirinya yayasan, tekad serta upaya untuk mewujudkan hidup yang lebih baik bagi sesama kita yang kurang mampu telah diterima dengan baik.

Sekali lagi kami ucapkan terima kasih, dari lubuk hati kami yang paling dalam.

health, infrastructure, safety, and environment afflicting the communities around us. This initiative gained traction and speed in 2012, and I am pleased that we have since been recognized for our continuing pledges and efforts to making life a little better for our fellow mankind who have not been so fortunate in their lives.

Thank you once again, from the bottom of our hearts.



**Prajogo Pangestu**

Presiden Komisaris

President Commissioner



## DEWAN KOMISARIS

### Board of Commissioners



Dari kiri ke kanan:  
From left to right:

**F. Parno Isworo**

**Prajogo Pangestu**

**Harlina Tjandinegara**

**Rifqi Musharnanto**

**Didi Achdijat**

#### **PRAJOGO PANGESTU**

**Presiden Komisaris**  
**President Commissioner**

Prajogo Pangestu, pendiri Barito Pacific, menjabat sebagai Presiden Komisaris Barito Pacific sejak tahun 1993. Beliau pernah menjadi Komisaris Utama PT Tri Polyta Indonesia Tbk di tahun 1999-2010 dan Komisaris PT Astra International Tbk mulai 1993-1998, Presiden Direktur Chandra Asri pada 1990-1999, Direktur Djajanti Timber Group di tahun 1969-1976 dan Direktur Utama Perseroan tahun 1977-1993.

Prajogo Pangestu, founder of Barito Pacific, has served as President Commissioner of Barito Pacific since 1993. Previously, he served as the President Commissioner of PT Tri Polyta Indonesia Tbk from 1999-2010 and on the Board of Commissioners of PT Astra International Tbk from 1993 to 1998, President Director of Chandra Asri from 1990 to 1999, Director of the Djajanti Timber Group from 1969 to 1976, and President Director of the Company from 1977 to 1993.

#### **HARLINA TJANDINEGARA**

**Komisaris**  
**Commissioner**

Harlina Tjandinegara menjabat sebagai Komisaris Barito Pacific sejak Juni 1993. Beliau memulai kariernya sebagai Komisaris PT Barito Pacific Lumber pada tahun 1976.

Harlina Tjandinegara was appointed as Commissioner of Barito Pacific in June 1993. She began her career as a Commissioner of PT Barito Pacific Lumber in 1976.

#### **RIFQI MUSHARNANTO**

**Komisaris Independen**  
**Independent Commissioner**

Rifqi Musharnanto menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di perusahaan publik lainnya. Menjabat sebagai Direktur Audit dan Administrasi di PT Chandra Asri untuk periode 2002-2008. Sebelumnya, beliau bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Kepala Tim Penyelesaian Aset Kredit divisi Asset Management Credit (AMC) pada tahun 2000-2002. Sebelum bergabung dengan BPPN, beliau berkarier di beberapa bank dan perusahaan investasi.

Rifqi Musharnanto joined the Company's Audit Committee since 2009. Currently, he also serves as member of Audit Committee in several other public companies. For the period of 2002-2008, he joined PT Chandra Asri as Director of Audit and Administration. Previously, he joined Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) and was appointed Team Leader of Loan Workout (LWO) in Asset Management Credit (AMC) division from 2000-2002. Before joining IBRA, he worked in several bank and investment companies.

#### **DIDI ACHDIJAT**

**Komisaris Independen**  
**Independent Commissioner**

Didi Achdijat menjadi Komisaris Barito Pacific sejak Juni 2000. Beliau pernah menjadi Komisaris di PT Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 1994-1997 dan Direktur PT Taspen ditahun 1990-2002.

Didi Achdijat has served as Commissioner of Barito Pacific since June 2000. Previously, he served as Commissioner of PT Plaza Indonesia Realty Tbk from 1994 to 1997, and Director of PT Taspen from 1990 to 2002.

#### **F. PARNO ISWORO**

**Komisaris Independen**  
**Independent Commissioner**

F. Parno Isworo sebelumnya berkarier di PT PLN (Persero) sebagai Chief Financial Officer dari tahun 1998-2008 dan sebagai Senior Advisor - Power Sector Specialist di PA Consultant bekerja untuk BAPPENAS pada Public Private Partnership Central Unit project - Geothermal Power Project Support di tahun 2008. Tahun 2011, sebagai Senior Advisor - Power Sector Specialist di Castlerock Asia Consulting bekerja untuk proyek Indonesian Clean Energy Development (ICED) untuk Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

F. Parno Isworo previously had served as a Chief Financial Officer in PT PLN (Persero) from 1998 -2008 and a Senior Advisor-Power Sector Specialist in the PA Consultant, worked for BAPPENAS on Public Private Partnership Central Unit project-Geothermal Power Project Support in 2008. In 2011, he joined Castlerock Asia as Senior Advisor - Power Sector Specialist, worked for Indonesian Clean Energy Development (ICED) project for the Ministry of Energy and Mineral Resources.



Loeki S. Putera  
PRESIDEN DIREKTUR  
PRESIDENT DIRECTOR

Tahun 2012, kami melanjutkan langkah menuju integrasi vertikal yang lebih lengkap dengan memulai pembangunan pabrik butadiena pertama di Indonesia. Proyek ini semakin mengukuhkan Barito Pacific sebagai pelaku bisnis petrokimia terkemuka di Indonesia.

OUR JOURNEY TOWARDS GREATER INTEGRATION CONTINUED IN 2012 WITH THE COMMENCEMENT OF CONSTRUCTION OF INDONESIA'S FIRST BUTADIENE PLANT. THIS PROJECT WILL TRULY POSITIONED BARITO PACIFIC AS A FORMIDABLE PLAYER IN THE INDONESIAN PETROCHEMICALS SECTOR.

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan bagi Barito Pacific, karena sektor petrokimia yang merupakan lini bisnis utama kami, harus menghadapi situasi pasar yang kurang menguntungkan khususnya akibat lonjakan harga nafta. Demikian pula halnya dengan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), perusahaan petrokimia terbesar di Bursa Efek Indonesia yang terbentuk dari penggabungan dua unit bisnis petrokimia milik Barito Pacific. CAP belum memiliki kapasitas yang cukup kuat untuk membendung gejolak yang menggerus margin keuntungan dalam bisnis petrokimia sepanjang tahun 2012 lalu.

Meski demikian, kami tetap bertekad untuk mewujudkan integrasi vertikal yang lebih komprehensif pada bisnis petrokimia kami. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tahan Perseroan dalam menghadapi gejolak harga pasar. Pada tahun 2012, kami juga melanjutkan langkah menuju integrasi vertikal yang lebih lengkap dengan memulai pembangunan pabrik Butadiena pertama di Indonesia. Proyek ini akan semakin mengukuhkan posisi Barito Pacific sebagai pelaku bisnis petrokimia terkemuka di Indonesia.

Namun demikian, untuk saat ini, upaya mengurangi nilai kerugian yang diderita bisnis petrokimia milik Perseroan tetap menjadi sasaran operasional kami. Bersamaan dengan hal tersebut, Perseroan juga diharapkan dapat memperoleh skala ekonomi dari integrasi vertikal dan peningkatan kualitas infrastruktur. Dengan strategi tersebut, kami tetap yakin terhadap kemampuan Barito Pacific dalam mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan pada masa mendatang.

Barito Pacific membukukan pendapatan senilai US\$2,295 juta pada tahun 2012, naik 3,98% dari pendapatan tahun 2011 yang tercatat sebesar US\$2,207 juta. Namun, seiring dengan kenaikan harga bahan baku, kami mencatatkan kerugian sebesar US\$92,95 juta pada tahun 2012. Kerugian ini lebih besar dari nilai rugi bersih pada tahun 2011 senilai US\$15,34 juta.

Untuk tahun 2012, kami membuat terobosan untuk mengonsolidasikan dan memperkuat bisnis petrokimia milik Perseroan. Salah satunya adalah program *debottlenecking* yang telah kami rintis beberapa tahun lalu di fasilitas produksi etilena

The year 2012 was another challenging year for Barito Pacific as our core business of petrochemicals had had to contend with unfavorable market conditions brought on primarily by the high price of Naphtha. Our petrochemicals business integration notwithstanding – the merging of Barito's two petrochemical entities into PT Chandra Asri Petrochemical (CAP) in 2011 to form the largest publicly listed petrochemicals company in Indonesia – it unfortunately was not sufficient to stem the pressure on profit margins in our petrochemicals business during the year.

Nevertheless, we remain committed to the goal of achieving greater vertical integration of our petrochemical businesses in order to increase our resilience against fluctuating market prices. Our journey towards greater integration continued in 2012 with the commencement of construction of Indonesia's first Butadiene plant. This project will truly positioned Barito Pacific as a formidable player in the Indonesian petrochemicals sector.

For the time being, however, we are encouraged by the fact that the Group has managed to reduce the amount of loss that is incurring in its petrochemicals business, and, with expected greater scale from the integration as well as from enhanced infrastructures, we remain confident in the Group's ability to sustain future long-term growth.

Barito Pacific generated total revenues of US\$2,295 million in 2012, up by 3,98% from US\$2,207 million in 2011. However, due to excessively high raw material cost, we incurred an operating loss of US\$92.95 million in 2012. This was an increase from a net loss of US\$15.34 million in 2011.

In 2012, we made further inroads in our efforts to consolidate and strengthen our petrochemicals business. For instance, the debottlenecking project that we had initiated several years ago on our ethylene and propylene production lines had begun to bear



“Meningkatkan Proposisi Nilai Bisnis Perseroan”; menegaskan posisi serta kemampuan Barito Pacific yang kokoh untuk mengambil manfaat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin kuat. Selain itu, Perseroan juga terus mengeksplorasi sektor sumber daya alam, demi menghasilkan komoditas dan berbagai produk konsumen yang bernilai tambah.

“ENHANCING OUR BUSINESS VALUE PROPOSITION,” POINTS CLEARLY TO BARITO PACIFIC’S SOLID POSITION AND ABILITY TO CAPITALIZE ON INDONESIA’S CONTINUING ROBUST ECONOMIC GROWTH, WHILST ALSO TAPPING INTO THE NATION’S VAST NATURAL RESOURCES, CONVERTING THESE RESOURCES INTO VALUE-ADDED COMMODITIES AND CONSUMER PRODUCTS.

dan propilena. Program tersebut telah mulai membuahkan hasil pada tahun 2012. Melalui proyek *debottlenecking* itu, kami telah berhasil meningkatkan kapasitas produksi tahunan CAP mencapai 336.000 ton polietilena dan 480.000 ton polipropilena.

Kami juga telah memperbaharui atau meningkatkan mutu infrastruktur serta fasilitas produksi agar mampu mengelola tambahan produksi tersebut. Kami melaporkan proses kegiatan tersebut telah berlangsung dengan efisien dan efektif. Tenaga kerja dan organisasi kami telah memegang peran kunci dalam memfasilitasi transisi sehingga berjalan dengan mulus, namun kami juga ingin menekankan peran penting SCG Chemicals Co Ltd, sebagai pemegang saham strategis CAP, dengan keahlian dan sumbangsih yang telah diberikan dalam meningkatkan produktivitas CAP.

Pada tahun 2012, kami terus melangkah untuk mewujudkan posisi yang kokoh di sektor sumber daya alam dan energi. Tema Laporan Tahunan kami tahun ini, “Meningkatkan Proposisi Nilai Bisnis Perseroan”; menegaskan posisi serta kemampuan

fruits in 2012. With our successful debottlenecking, CAP has 336.000 tons annual production capacity of polyethylene and 480.000 tons of polypropylene.

Several plant infrastructures and facilities were also refurbished or upgraded to handle those additional capacities, and we are pleased that their commissioning in 2012 was carried out efficiently and effectively. Our people and organization played a key part in facilitating the smooth transition, but I would also like to single out SCG Chemicals Co Ltd, our strategic shareholder in CAP, for their expertise and contribution to managing increased productivity in CAP.

In 2012, we continued to make giant strides toward establishing solid footholds in the resource and energy industries. The theme of our Annual Report this year, “Enhancing Our Business Value Proposition,” points clearly to Barito Pacific’s solid position and

Barito Pacific yang kokoh untuk mengambil manfaat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin kuat. Selain itu, Perseroan juga terus mengeksplorasi sektor sumber daya alam, demi menghasilkan komoditas dan berbagai produk konsumen yang bernilai tambah.

Integrasi yang berkelanjutan serta konsolidasi bisnis petrokimia tersebut di atas dilengkapi dengan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan di bisnis minyak kelapa sawit. Sejak tahun 2011, entitas anak di sektor kelapa sawit yang menjadi andalan Perseroan, PT Royal Indo Mandiri (RIM), terus berkembang pesat, serta semakin berkontribusi secara signifikan terhadap arus pendapatan Grup.

Bisnis kelapa sawit kami menghasilkan total pendapatan sebesar US\$956 ribu di tahun 2012, naik sebesar 49,84% dari tahun 2011 sebesar US\$638 ribu. Portofolio bisnis kelapa sawit kami terus berjalan ke arah pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan semakin tumbuhnya pendapatan perkebunan kelapa sawit yang kami miliki, kami percaya bahwa ini adalah waktu yang tepat bagi Perseroan untuk membangun pabrik kelapa sawit. Pabrik tersebut dapat memproses tandan buah segar sawit menjadi minyak sawit mentah yang akan menghasilkan nilai tambah yang lebih besar bagi para pemangku kepentingan di masa depan.

Sejak tahun 2012, kami juga mulai mengintegrasikan bisnis perkebunan dengan bisnis kayu. Dengan demikian, kami memiliki portofolio tunggal dari kedua bisnis tersebut. Pemikiran di balik kebijakan ini cukup sederhana. Walaupun bisnis kayu masih terus memberikan hasil, di akhir tahun 2012 bisnis kayu Perseroan menghasilkan total pendapatan sebesar US\$6,89 juta, namun pandangan jangka pendek hingga menengah di masa depan terkait industri kayu Indonesia, masih belum menemukan titik terang.

Dengan alasan tersebut, kami memutuskan untuk mengintegrasikan bisnis kayu dan perkebunan yang kami miliki dengan tujuan menemukan potensi sinergi di antara keduanya. Contoh penerapan dari hal ini adalah penggunaan konsesi hutan yang masih dimiliki oleh bisnis kayu, dan menggabungkannya dengan keahlian dari bisnis perkebunan kami untuk memulai pengembangan perkebunan karet. Hal

ability to capitalize on Indonesia’s continuing robust economic growth, whilst also tapping into the nation’s vast natural resources, converting these resources into value-added commodities and consumer products.

The continuing integration and consolidation of our petrochemicals business are complemented by sustainable growth and development in our palm oil business. Since 2011, our flagship palm oil company, PT Royal Indo Mandiri (RIM), has continued to grow exponentially, contributing to increasingly significant revenue streams for the Group.

Our oil palm business contributed total revenues of US\$956 thousand in the 2012, up by 49.84% from US\$638 thousand in 2011. Our oil palm business continues to blaze a trail towards sustainable long-term growth. In fact, with growing yields from our palm plantation, we believe that the time is ripe for us to build oil-palm mills to convert palm fresh fruit bunches into crude palm oil that will generate greater added value for stakeholders in the future.

Since 2012, we have also begun to integrate our plantation business with our timber business, thereby creating a single Timber and Plantation portfolio. The thinking behind this move is simple. While we continue to generate value from our existing timber business, which as of year-end 2012 generating a total of US\$6.89 million in revenues, the near-to-medium future outlook of the Indonesian timber industry has remained uncertain.

For that reason we have decided to integrate our Timber and Plantation businesses in order to find potential synergies between the two. An example of this would be the use of existing forestry concession from our Timber business, and combine it with expertise from our Plantation business, to start the development of a Rubber plantation. This has begun in earnest since 2012, as an initiative that could be



## LAPORAN DIREKSI Director's Report

ini telah dimulai dengan matang sejak tahun 2012, sebagai sebuah inisiatif yang dapat diharapkan untuk menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan Grup dari waktu ke waktu.

Terakhir, bisnis properti kami berhasil membukukan laba bersih konsolidasian sebesar US\$1,47 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan US\$1,57 juta pada tahun 2011. Laba tersebut berasal dari total pendapatan sebesar US\$3,61 juta yang berasal dari pendapatan sewa kepemilikan properti Grup. Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan berencana mengakuisisi properti tambahan yang ke depannya dapat menghasilkan keuntungan yang cukup baik. Berdasarkan penelitian mendalam pada sektor ini, pada tahun 2012 kami memutuskan untuk mengakuisisi lebih banyak lahan potensial – sebuah langkah yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah portofolio properti kami sebagai nilai tambah potensial di masa depan.

Direksi Barito Pacific menegaskan kembali komitmennya untuk terus menerapkan disiplin yang kuat di dalam kegiatan operasional, khususnya terkait dengan efisiensi biaya, mitigasi risiko dan keunggulan operasional. Sumber daya manusia tetap menjadi aset utama, dan kami juga akan berupaya memastikan supaya tenaga kerja terlatih dengan baik, diperlengkapi dan termotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam setiap pekerjaan mereka. Barito Pacific dan entitas anak telah dianggap sebagai salah satu perusahaan terkemuka di negeri ini. Program pengembangan manajemen, bersama dengan pemberdayaan pada staf senior, telah menjadikan Barito Pacific sebagai tempat berkarier yang memberikan tantangan dan imbalan yang memuaskan.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik terus menjadi prioritas Manajemen. Pada tahun 2012, peran dan tanggung jawab kedua Komite pengawas dan Komite manajemen terus meningkat.

Seiring dengan niat Barito Pacific untuk menjadi warga korporat yang bertanggung jawab, kami tak pernah ragu untuk berkontribusi terhadap aspek pembangunan yang berkelanjutan melalui pelestarian lingkungan dan program tanggung

expected to yield additional value for the Group's stakeholders over time.

Last but not least, Our Property business successfully posted a consolidated net profit of US\$1.47 million in 2012 compared to US\$1.57 million in 2011. The profit was derived from total revenues of US\$3.61 million, primarily driven from rental income out of the Group's property holdings. In recent years, we have looked closely at the prospects of acquiring additional prime properties that may yield reasonably good returns for several years to come. Based on extensive studies into these opportunities, we decided in 2012 to acquire more prime land – a move that is aimed at strengthening the landbank of our Property portfolio for potential added value in future.

The Board of Directors of Barito Pacific reaffirms its commitments to imposing strong discipline on our operations, especially with regards to cost efficiency, risk mitigation and operational excellence. Our human capital remains a key asset of the Group and we will go to any length to ensure that our people are properly trained, equipped and motivated to carry out their duties to the best of their abilities. Barito Pacific and its operating subsidiaries have long been among the nation's preferred employers, and our career-long management development programs, together with the empowerment of our senior staffs, make a career with the Barito Pacific Group both challenging and rewarding.

Good Corporate Governance principles remain high on Management's priority list. In 2012, the roles and responsibilities of both the oversight and management Committees have been enhanced.

Being a responsible corporate citizen, we are never shy about contributing to sustainable development through environmental preservation and corporate social responsibility programs. In 2011, our newly initiative foundation, Bakti Barito, was at the forefront

jawab sosial. Pada tahun 2011, inisiatif yayasan kami yang baru terbentuk, Yayasan Bakti Barito, berada di garis depan dalam pemberian bantuan kemanusiaan dan program bantuan bencana, bahkan hingga jangka waktu yang lama setelah bencana mereda. Pada tahun 2012, kegiatan sosial Barito Pacific telah bergerak cepat, baik dalam skala dan ruang lingkup. Pemaparan tersebut disajikan pada bab khusus dalam laporan tahunan ini, dengan judul "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan."

Seperti biasa, mewakili segenap manajemen Barito Pacific, saya menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pemegang saham dan pelanggan. Kami sungguh menghargai segenap peran anggota Dewan Komisaris atas pengawasan dan dukungan mereka, serta kami menghargai dukungan dan kepercayaan yang diberikan pemerintah pusat dan pemerintah daerah di Indonesia.

Para karyawan dan pekerja kontrak layak menerima ucapan terima kasih kami. Dedikasi dan upaya yang tak kenal lelah dari mereka untuk kebaikan Grup terus menjadi salah satu pilar kemajuan Barito Pacific ke depan.

Mari kita bergerak maju dengan tekad yang bulat dan penuh keyakinan pada 2013, untuk menciptakan dan menambahkan nilai Perseroan agar memberikan keuntungan kepada seluruh pemangku kepentingan.

of humanitarian assistance and disaster relief programs, and remained at the center of community rehabilitation efforts long after the disaster has passed. In 2012, the social activities of Bakti Barito have picked up in pace, as well as in both scope and scale. Their exploits are presented in a separate chapter of this report entitled "Corporate Social Responsibility."

As always, on behalf of the Management of Barito Pacific, I wish to express our heartfelt gratitude to all our shareholders and customers. We are also indebted to the Board of Commissioners for their supervision and support, and we appreciate the support and trust of both the central and provincial governments of Indonesia.

Our employees and contract workers deserve our special thanks. Their dedication and tireless efforts for the good of the Group remain to be the pillars of our continuing progress.

Let us continue to move forward with greater resolve and determination in 2013, creating and adding value to our enterprises to benefit all of our stakeholders.



**Loeki S. Putera**  
Presiden Direktur  
President Director



## DIREKSI Board of Directors



Baris depan dari kiri ke kanan:  
Front row from left to right:

**Loeki S. Putera**

**Agus Salim Pangestu**

Baris tengah dari kiri ke kanan:  
Middle row from left to right:

**Salwati Agustina**

**Henky Susanto**

Baris belakang:  
Back row:

**Simon Simansjah**

### LOEKI S. PUTERA

Presiden Direktur  
President Director

Loeki S. Putera menyelesaikan pendidikannya di Universitas Indonesia. Sejak tahun 1977-1998, beliau bekerja di sejumlah bank di Indonesia, pada berbagai posisi Eksekutif Senior. Bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 1998 dan pada tahun 2002 Beliau diangkat sebagai Presiden Direktur Chandra Asri. Beliau menjabat Presiden Direktur Barito Pacific sejak Desember 2007. Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri dari Februari 2008 sampai saat penggabungan usaha, dan hingga saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Loeki S. Putera graduated from the University of Indonesia. From 1977 to 1998, she worked with several banks in Indonesia, in various Senior Executive positions. She joined Barito Pacific in August 1998 and in August 2002 was appointed President Director of Chandra Asri. She became the President Director of Barito Pacific in December 2007. She was appointed as a Commissioner of PT Chandra Asri since February 2008 until the merger, and is now a Commissioner of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

### AGUS SALIM PANGESTU

Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director

Agus Salim Pangestu menyelesaikan pendidikannya di Boston College, Amerika Serikat, pada tahun 1994. Beliau memulai kariernya di Linkage Human Resource Management tahun 1993. Beliau juga pernah bekerja sebagai Analis Keuangan di Merrill Lynch, Amerika Serikat, tahun 1995. Bergabung dengan Barito Pacific pada bulan Juli 1997. Beliau dipercaya sebagai Direktur Barito Pacific pada Juni 1998 dan menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak Juni 2002. Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri dari Januari 2006 sampai dengan saat penggabungan usaha, dan saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Agus Salim Pangestu graduated from Boston College, United States of America, with a Bachelor's degree in Economics Science and Business Administration in 1994. He began his career in 1993 at Linkage Human Resources Management. He was then employed by Merrill Lynch, USA, as a Financial Analyst in 1995 before joining Barito Pacific in July 1997. Agus was appointed Director of Barito Pacific in June 1998 and he has been the Vice President Director of the Company since June 2002. He was appointed as a Commissioner of PT Chandra Asri from January 2006 until the time of the merger, and currently serves as a Commissioner of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

### SALWATI AGUSTINA

Direktur  
Director

Salwati Agustina bergabung dengan Barito Pacific sejak 1988 dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager* di *Legal Department*. Beliau diangkat sebagai Direktur Barito Pacific pada Juni 2003. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Salwati Agustina joined Barito Pacific in 1988 with the latest position as a General Manager of the Legal Department. She was then appointed Director of the Company in June 2003. Currently she is also hold position as Corporate Secretary.

### HENKY SUSANTO

Direktur  
Director

Henky Susanto mengawali kariernya pada tahun 1977 di PT Dresser Magcobar Indonesia dengan jabatan terakhir *Chief Accountant*. Beliau bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 1991 sebagai *Finance General Manager* dan diangkat sebagai Direktur Perseroan pada Juni 2003.

Henky Susanto began his career in 1977 at PT Dresser Magcobar Indonesia with latest position as Chief Accountant. In 1991, he joined Barito Pacific as a General Manager of Finance. Henky was appointed as Director of the Company in June 2003.

### SIMON SIMANSJAH

Direktur  
Director

Simon Simansjah merupakan alumnus the Institute of Information System, Montreal, Canada dengan gelar *Bachelor in Computer Science*. Beliau mengawali kariernya di Barito Pacific pada tahun 1986 sebagai *Marketing Staff* dan kemudian dipercaya sebagai *General Manager* pada tahun 1995. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2002.

Simon Simansjah graduated from the Institute of Information System in Montreal, Canada with a Bachelor's degree in Computer Science. He began his career at Barito Pacific in 1986 as a Marketing Staff, and was appointed General Manager of Marketing in 1995. He has been a Director of the Company since June 2002.



## TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance



Barito Pacific berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai upaya untuk menciptakan keberhasilan usaha guna memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara etis, legal, berkelanjutan dan tetap memperhatikan kepentingan serta keadilan bagi pemangku kepentingan lainnya.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memegang peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

Barito Pacific is committed to applying good corporate governance (GCG) as a means of creating a successful business that will provide maximum benefit for the shareholders in an ethical, legal and sustainable manner, while taking into consideration the interests of and fairness for other stakeholders.

Pursuant to Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies, the organs of the Company are the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. These corporate organs play a pivotal role in the successful implementation of GCG. The corporate organs carry out their functions in accordance with the legal provisions, the Company's Articles of Association and other provisions on the fundamental principle that each organ is independent in the fulfillment of its duties, functions and responsibilities for the interests of the Company.

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ Perseroan, merupakan wadah bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan investasi mereka di Barito Pacific, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan. RUPS dan/atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Hak pemegang saham dan penggunaannya dilindungi sesuai dengan peraturan perundangan dan ketentuan Anggaran Dasar. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang dan harus dilaksanakan dengan seksama secara transparan, termasuk namun tidak terbatas pada penunjukan para Komisaris dan Direktur, keputusan menerima laporan Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan, mengesahkan Laporan Tahunan, dan menyetujui rencana untuk melakukan pendanaan serta menggunakan hasil dari aktifitas pendanaan, menunjuk auditor independen, dan menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah dan jenis saham yang dimilikinya.

Termasuk di dalam RUPS juga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilakukan setahun sekali untuk pengesahan laporan hasil operasional Perseroan dari tahun sebelumnya dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan kapanpun - apabila diperlukan, untuk mendapatkan pengesahan dari suara terbanyak.

Di tahun 2012, Perseroan melakukan RUPST pada 8 Juni 2012. Pengumuman untuk rapat rapat ini, dan hasil-hasilnya, diumumkan ke publik melalui pemasangan iklan di beberapa surat kabar nasional dan internasional.

### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMOS) is an organ of the Company, which facilitates shareholders to make important decisions regarding their investment in Barito Pacific, by observing the Articles of Association as well as prevailing laws and regulations. The GMOS and/or shareholders cannot interfere in the exercise of the duty, function, and authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Shareholders' rights and their use are protected in accordance with prevailing laws and regulations and the Articles of Association. Decisions that are made in the GMOS must be conducted properly and transparently by considering matters necessary to safeguard the long-term interest, including but not limited to the appointment of Commissioners and Directors, approval on report submitted by the Board of Commissioners and the Board of Directors, approval of changes to the Company's articles of Association, endorsement of its Annual Report, approval of plans to obtain and use proceeds from funding activities, appointment of the independent auditors, and determination of remunerations for members of the BOC and BOD.

In the GMOS, shareholders are entitled to obtain information about the Company from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors, to the extent that it is related to the agenda of meeting and does not contradict with the Company's interest. Shareholders, individually or represented based on proxy, are entitled to attend the GMOS and use their voting rights in accordance with their respective shareholdings.

The GMOS comprises of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which is held once a year mainly to account for the Company's results of operations during the immediate previous financial year; and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), which is held at any time as needed to approve major resolutions.

In 2012, the Company held its AGMS on June 8, 2012. Announcements of these meetings, and the results thereof, have been made public through advertisement placements in several national and international media.



## TATA KELOLA PERUSAHAAN

### Good Corporate Governance

#### DEWAN KOMISARIS

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan dan keputusan Direksi, agar sesuai dengan regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan masalah-masalah keuangan, kegiatan operasi dan pengembangan usaha Perseroan dan anak perusahaan, serta penerapan Tata Kelola Perusahaan.

#### ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada akhir tahun 2012, anggota Dewan Komisaris terdiri dari 5 komisaris termasuk Presiden Komisaris dan 3 komisaris independen. Komposisi dari komisaris independen sudah memenuhi peraturan Ketua Bapepam-LK No.kep-29/PM/2004 dan peraturan pasar modal yang mengharuskan perusahaan tercatat harus mempunyai paling sedikit 30% Komisaris Independen di dalam keanggotaan Dewan Komisaris.

#### PERAN DARI DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab umum dari Dewan Komisaris dituangkan di dalam Anggaran Dasar Perseroan. Tugas utamanya adalah sebagai berikut:

- Memberikan pendapat dan nasehat ke Direksi di dalam hal laporan keuangan tahunan, rencana pengembangan dari Perseroan dan hal hal penting lainnya.
- Mengikuti perkembangan dari Perseroan dan pada saat Perseroan mengalami tren yang menurun, dengan segera nasehat untuk melakukan tindakan-tindakan penanggulangannya diberikan ke Direksi.
- Menyiapkan pendapat dan nasihat ke Direksi untuk isu lainnya yang dianggap penting bagi manajemen Perseroan.

#### RAPAT DEWAN KOMISARIS

Seluruh anggota Dewan Komisaris baik secara rutin dan insidental, dalam satu tahun buku mengadakan pertemuan formal maupun informal untuk membahas atau membuat keputusan atas berbagai

#### THE BOARD OF COMMISSIONERS

According to the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners' responsibility and authority is to oversee the actions and decisions of the Board of Directors, to comply with applicable regulations and principles of good corporate governance and providing advise to the Board of Directors when required.

The roles of the Board of Commissioners are to supervise and advise the Directors regarding the financial issues, operations, and business development activities of the Company and its subsidiary, and the implementation of Good Corporate Governance.

#### MEMBERS OF THE BOC

By year-end 2012, the members of the BOC comprised of five Commissioners including the President Commissioner and three Independent Commissioners. The composition of Independent Commissioners has complied with the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 and Capital Market regulation that require a publicly listed company to have at least 30% Independent Commissioners within its BOC.

#### THE ROLES OF BOC

The broad duties and responsibilities of the BOC are set forth in the Company's Articles of Association. The main ones are as follows:

- Provide opinion and advise to the Board of Directors in regards to the annual financial statements, the development plan of the Company and other important matters.
- Follow the development of the Company, and in the case that the Company should experience a downturn, to immediately advise on the appropriate remedial measures to be taken.
- Provide opinion and advise to the Board of Directors on other issues deemed necessary for the management of the Company.

#### BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Throughout a financial year, members of the Board of Commissioner regularly or incidentally conduct formal or informal meetings to confer or make decisions related to the Company's

hal yang terkait dengan kegiatan Perseroan sesuai dengan Akta Perseroan dan peraturan yang terkait khususnya peraturan di bidang pasar modal. Di 2012, Dewan Komisaris bertemu sebanyak 8 kali.

#### DIREKSI

Direksi bertanggung jawab mengelola Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab mewakili Perseroan di dalam maupun di luar sidang pengadilan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Direksi bertugas mengelola Perseroan beserta aset-asetnya demi meningkatkan nilai saham bagi para investor, memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan, mengelola perencanaan strategis Perseroan dalam jangka pendek dan jangka panjang, termasuk pengembangan usaha untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada Rapat Umum Pemegang Saham.

#### ANGGOTA DIREKSI

Di akhir tahun 2012, anggota Direksi beranggotakan 5 direktur termasuk Presiden Direktur. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi dipilih untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat digantikan sebelum berakhirnya masa waktu tersebut.

#### TUGAS DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab umum Direksi dituangkan di dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan tugas utama sebagai berikut:

- Menentukan kebijakan mengenai tata kelola perusahaan dan manajemen Perseroan.
- Menentukan strategi dan Anggaran Belanja Perseroan secara berkala, dan menilai kinerja operasional dibandingkan dengan sasaran, strategi dan rencana.
- Melakukan aktivitas lainnya, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan aturan lainnya.

#### RAPAT DIREKSI

Secara rutin maupun insidental, seluruh anggota Direksi mengadakan pertemuan formal maupun informal untuk membahas, membuat rencana-rencana dan keputusan-keputusan mengenai hal yang terkait dengan kegiatan rutin Perseroan sesuai dengan

activities as regulated in the Company's Act and other regulations, which are related to Capital Market regulations. In 2012, the Board of Commissioners convened a total of 8 meetings.

#### THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is fully responsible for managing the Company in the Company's interests and objectives. The Board of Directors is also responsible for representing the Company both inside and outside of a court of law in accordance with the provisions in the Company's Articles of Association. The Board of Directors is responsible for managing the Company and its financial assets in order to increase the Company's share values for the investors, to ensure proper financial reporting, to manage the Company's short-term and long-term strategic planning, including business development to support the Company's growth, and to present its performance at the General Meeting of Shareholders.

#### MEMBERS OF THE BOD

As at year-end 2012, the members of the BOD comprised of five members, including the President Director. In accordance with the Company's Articles of Association, the members of the BOD are elected for a period of three years and can be replaced before the expiry of their tenures.

#### THE ROLES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The broad duties and responsibilities of the BOD are stipulated in the Company's Articles of Association, the main ones of which are:

- To determine the policies with respect to the corporate governance and management of the Company.
- To set the Company's strategies and budget periodically, and measure operating results against objectives, strategies and plans.
- To undertake other activities, in accordance with the Company's Articles of Association and other relevant regulations.

#### BOARD OF DIRECTORS MEETING

Regularly or incidentally, members of the Board of Director conduct formal or informal meetings to confer or make decisions related to the Company's activities as regulated in the Company's Articles of Association and other regulations, which are





Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang terkait khususnya peraturan di bidang pasar modal. Di tahun 2012, Direksi bertemu sebanyak 45 kali.

#### REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan Pasal 96 ayat (1) UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang mengatur mengenai besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris Direksi, ditentukan dan disetujui berdasarkan keputusan RUPS. Kewenangan tersebut berdasarkan Pasal 96 ayat (2) dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari:  
1. Honorarium;  
2. 2. Tunjangan.

related to the Capital Market regulations. In 2012, the Board of Directors convened a total of 45 meetings.

#### BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

Pursuant to Article 96 paragraph (1) Law No. 40 of 2007 on Limited Liability regulating the salaries and allowances of Board of Commissioners and Board of Directors, is determined and approved by the decision of the GMS. The authority pursuant to Article 96 paragraph (2) may be delegated to Board of Commissioners.

Remuneration of Board of Commissioners consists of:  
1. Honorarium;  
2. Allowances.

Remunerasi Direksi terdiri dari:

1. Gaji;
2. Tunjangan;
3. Fasilitas;
4. Tantiem.

Remuneration of Board of Directors consists of:

1. Salary;
2. Allowances;
3. Facilities;
4. Tantiem.

Dalam ribuan US\$ / in thousand of US\$

	Jumlah Remunerasi 2012 Total of Remunerations 2012	Jumlah Remunerasi 2011 Total of Remunerations 2011
Dewan Komisaris Board of Commissioners	1.021	1.013
Direksi Board of Directors	5.239	5.126
<b>Jumlah Total</b>	<b>6.260</b>	<b>6.139</b>

#### KOMITE AUDIT

Salah satu wujud implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah pembentukan Komite Audit yang bersifat independen untuk membantu Dewan Komisaris dalam menelaah secara umum laporan keuangan, sistem pengendalian intern, penanganan risiko keuangan, proses audit dan ketaatan Perseroan terhadap hukum dan peraturan-peraturan yang mendasari operasional Perseroan.

Komite Audit adalah komite yang ditunjuk oleh dan bertanggung-jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya. Adapun peran Komite Audit adalah memantau fungsi pengendalian internal secara menyeluruh serta fungsi Audit Internal dan Audit Eksternal secara memadai. Pada akhir tahun 2012, anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua: F. Parno Isworo  
Anggota: Rifqi Musharnanto, Serena Karlita Ferdinandus

Riwayat Singkat Anggota Komite Audit  
F. Parno Isworo (lihat di halaman 19)  
Rifqi Musharnanto (lihat di halaman 19)  
Serena Karlita Ferdinandus (lihat di halaman 34)

#### AUDIT COMMITTEE

One of the forms of the implementation of Good Corporate Governance is the establishment of the independent Audit Committee to assist the Board of Commissioners in conducting a general review of financial statement, internal control system, financial risk management, audit process, and the Company's compliance with the rules and regulations underlying the Company's operations.

The Audit Committee is a committee appointed by the Board of Commissioners and is responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee's primary function is to assist the Board of Commissioners in fulfilling its monitoring responsibilities. The Audit Committee's role is to reasonably oversee the adequacy of the overall internal control functions and the adequacy of Internal and External Audit functions. As at year-end 2012, the members of the Audit Committee were as follows:

Chairman: F. Parno Isworo  
Member: Rifqi Musharnanto, Serena Karlita Ferdinandus

Profiles of Audit Committee Member  
F. Parno Isworo (see page 19)  
Rifqi Musharnanto (see page 19)  
Serena Karlita Ferdinandus (see page 34)



Barito Pacific berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai upaya untuk menciptakan keberhasilan usaha guna memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara etis, legal, dan berkelanjutan.

BARITO PACIFIC IS COMMITTED TO APPLYING GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AS A MEANS OF CREATING A SUCCESSFUL BUSINESS THAT WILL PROVIDE MAXIMUM BENEFIT FOR THE SHAREHOLDERS IN AN ETHICAL, LEGAL AND SUSTAINABLE MANNER.

Serena Karlita Ferdinandus

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai anggota komite audit di perusahaan publik lainnya dan sebagai *Chief Audit Executive* pada suatu grup perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Sebelumnya pada tahun 2001-2009, beliau bergabung di perusahaan sekuritas, terakhir menjabat sebagai *Head of Investment Banking*. Pada tahun 1996-2001 bekerja di Danareksa (Persero)/PT Danareksa Finance dengan posisi terakhir sebagai *Head of Direct Investment* division. Beliau memulai kariernya di kantor Akuntan Publik Ernst & Young Sarwoko, Sandjaja pada divisi Audit pada tahun 1986 - 1995.

#### RAPAT KOMITE AUDIT

Dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara rutin maupun insidental, anggota Komite Audit melakukan pertemuan-pertemuan formal maupun informal, dengan Dewan Komisaris maupun dengan pihak manajemen Perseroan dan setiap departemen dalam struktur organisasi Perseroan yang diperlukan. Di 2012, Komite Audit mengadakan pertemuan internal sekurang-kurangnya 8 kali tiap bulan, dengan dihadiri segenap anggotanya.

Serena Karlita Ferdinandus

Joined the Company's Audit Committee since 2009. Currently, she also serves as member of audit committee in other public company and as Chief Audit Executive in a company group in mining industry. Previously, she worked in a securities company for the period of 2001-2009, with last position as Head of Investment Banking. In 1996-2001, she worked in Danareksa (Persero)/PT Danareksa Finance with last position as Head of Direct Investment Division. She began her career in public accounting firm Ernst & Young Sarwoko, Sandjaja Audit Division for the period of 1986 - 1995.

#### AUDIT COMMITTEE MEETING

In performing its duties, members of Audit Committee regularly or incidentally conduct formal or informal meetings with the Board of Commissioners as well as the management and any department within the structure as needed. In 2012, the Audit Committee convened its meetings at least 8 times every month, attended by all of its members.

#### LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Selama 2012, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

##### 1. Menelaah Laporan Keuangan

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap kualitas, integritas, dan transparansi Laporan Keuangan Perseroan. Selain itu, Komite Audit juga melakukan penelaahan kebijakan dan praktik akuntansi penting yang dianut Perseroan. Terkait dengan Laporan Keuangan Konsolidasian, Komite Audit meyakini bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

##### 2. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Regulasi

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan regulasi termasuk manajemen risiko. Pembahasan ini mencakup:

- Perijinan;
- Status badan usaha pelabuhan;
- Rencana right issue;
- Pembelian saham oleh SCG;
- Peraturan baru terkait industri petrokimia;
- Masalah litigasi, pelanggaran dan penyelewengan lainnya.

##### 3. Komunikasi dengan Internal Audit

Komite Audit melakukan komunikasi berkala dengan internal auditor mengenai ruang lingkup rencana kerja 2012. Komite audit memantau proses penilaian kontrol laporan keuangan melalui internal audit. Komite Audit berkesimpulan bahwa Perseroan telah melakukan pengendalian internal yang efektif atas laporan keuangan. Terkait dengan Internal Audit, Komite Audit melihat adanya upaya yang berkesinambungan dari manajemen untuk meningkatkan aktivitasnya dan Komite Audit telah memberikan arahan yang diperlukan dalam peningkatan kinerja Komite Audit.

##### 4. Manajemen Risiko

Komite Audit menilai bahwa sistem, kepatuhan dan manajemen risiko Perseroan telah cukup memadai untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko- risiko tersebut secara semestinya.

#### IMPLEMENTATION REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES

During 2012, the Audit Committee has conducted the following activities:

##### 1. Reviewing the Financial Statements

The Audit Committee conducts a review of the quality, integrity, and transparency of the Company's Financial Statements. In addition, the Audit Committee conducted a review of critical accounting policies and practices adopted by the Company. Related to the Consolidated Financial Statements, the Audit Committee believes that the consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.

##### 2. Compliance with Law and Regulations

The Audit Committee conducts a review of the Company's compliance with laws and regulations, including risk management. This discussion includes:

- Permits
- The port business entity status;
- Plans for rights issue;
- Purchase of shares by SCG;
- The new regulations related to the petrochemical industry;
- Problem litigation, violations and other abuses.

##### 3. Communication with Internal Audit

The Audit Committee periodically communicates with the internal auditors about the scope of the 2012 work plan. The audit committee monitors the assessment process through the internal control audit of financial statements. The committee concluded that the Company has effective internal control over financial reporting. Related to Internal Audit, Audit committee sees sustained effort from management to increase their activities and Audit Committee has provided the necessary direction in improving the performance of the Audit Committee.

##### 4. Risk Management

The Audit Committee considered that the system, compliance and Company's risk management has been adequate to identify and manage these risks as appropriate.



**5. Eksternal Auditor**

Komite Audit bersama dengan Kepala Divisi Internal Audit dan Divisi Akunting mengadakan pertemuan dengan Eksternal Auditor membahas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Dalam pertemuan tersebut, Komite Audit telah menelaah tanggung jawab Kantor Akuntan Publik Deloitte, independensi dan obyektifitas, susunan tim audit, rencana audit dan jadwal audit, ketaatan atas penerapan PSAK/IFRS yang baru serta isu- isu utama lainnya. Komite Audit melakukan monitoring rotasi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Komite Audit memberikan kesimpulan bahwa Kantor Akuntan Publik Deloitte independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

**PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN**

Pada tanggal 23 Januari 2006, Perseroan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perseroan sebagai induk usaha PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$0,4 juta dan Rp278 juta.

Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perseroan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar kewajibannya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perseroan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perseroan dan membebaskan Perseroan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut, RAI melalui kuasa hukumnya mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada 31 Juli 2008, Perseroan melalui kuasa hukumnya Haryo, Berlin & Rekan telah mengajukan

**5. External Auditor**

Audit Committee together with the Head of Internal Audit and Accounting Division held a meeting with the External Auditors to discuss the Company's consolidated financial statements.

During the meeting, the Audit Committee has reviewed the responsibilities of public accounting firm Deloitte, independence and objectivity, the composition of the audit team, the audit plan and audit schedule, submission of the application of GAAP / IFRS are new and other major issues. The Audit Committee monitors the rotation of public accountants and public accounting firm in accordance with regulatory requirements. Audit Committee gives a conclusion that public accounting firm, Deloitte, is independent in conducting examination of the Company's consolidated financial statements.

**LAWSUITS AGAINST THE COMPANY**

On January 23, 2006, the Company faced a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through the West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$0.4 million and Rp278 million.

PNJB decided to grant a portion of RAI's claims and held the Company and TYSP accountable to pay the liabilities to RAI collectively.

In that same year, the Company submitted an appeal against the decision to the Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and acquitted the Company of all charges.

On the PTJ decision, through its legal counsel, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The bailiff of PNJB submitted the cassation letter on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of

Kontra Memori Kasasi. Sampai saat ini, Perseroan belum menerima putusan dari Mahkamah Agung RI terhadap Kasasi ini.

**SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Perseroan telah memenuhi ketentuan mengenai Sekretaris Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Peraturan No.IX.I.4 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan. Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Direktur Perseroan, Ibu Salwati Agustina. Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, hubungan investor serta kesekretariatan Direktur. (Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan juga dilaporkan bersama para Direktur lain di halaman 27 dari Laporan Tahunan ini).

**ETIKA PERSEROAN**

Etika Perseroan merupakan hal yang harus dipahami, dimengerti, dan berlaku untuk seluruh jajaran Perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnis. Perilaku karyawan yang bertentangan dengan etika dan hukum akan berdampak pada kepercayaan dan reputasi Perseroan.

**KEBERADAAN ETIKA PERSEROAN**

Dalam penerapan GCG, Perseroan mengedepankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran untuk meningkatkan kinerja dan citra Perseroan. Sampai saat ini Perseroan masih dalam tahap pengembangan Etika Bisnis.

Terkait dengan pedoman perilaku, Perseroan memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang menjadi dasar bagi segenap elemen Perseroan dalam bersikap dan berperilaku.

**WHISTLEBLOWING SYSTEM**

Selain sedang mengembangkan Etika Bisnis, Perseroan juga sedang mengembangkan Whistleblowing System yang dirancang untuk menerima, menelaah dan menindaklanjuti pengaduan dari karyawan atau Pemangku Kepentingan dengan tetap menjaga kerahasiaan pelapor. Dikarenakan sistem ini masih dalam tahap pengembangan, maka pada 2012 tidak ada pelaporan pelanggaran yang masuk.

Republic of Indonesia. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the above-mentioned case is still in the examination process.

**CORPORATE SECRETARY**

The Company has complied with the Corporate Secretary pursuant to Regulation No.IX.I.4, which is the Decision of the Chairman of Bapepam No.Kep-63/PM/1996 on the Establishment of the Corporate Secretary. A Director of the Company, Mrs. Salwati Agustina, currently holds the position of the Corporate Secretary. The Corporate Secretary's function and responsibility are to prepare the policy, planning and control of corporate communications, investor relations and the secretariat of the Board of Directors. (The resume of the Corporate Secretary is presented together with that of the other Directors on page 27 of this Annual Report).

**CORPORATE ETHICS**

Ethics of the Company are important to be understood and applied to all levels in the Company for conducting business activities. Behavior of the employee that is contrary to the ethics and the law will have an impact on trust and reputation of the Company.

**THE EXISTENCE OF THE CORPORATE ETHICS**

In the application of GCG, the Company brings forward the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness to improve the performance and image of the Company. Currently, the Company is in the development stage of Business Ethics.

Related to the code of conduct, the Company has a Collective Labour Agreement (CLA), which becomes the basis for the whole elements of the Company in attitude and behavior.

**WHISTLEBLOWING SYSTEM**

In addition to developing the Business Ethics, the Company is also developing a Whistleblowing System which is designed to accept, analyze, and follow up complaints from employees or stakeholder by maintaining the confidentiality of the complainant. Because the system is still in the development stage, in 2012 there was no reporting of violations.



## MANAJEMEN RISIKO Risk Management

Melalui penerapan prinsip pengelolaan keuangan yang penuh kehati-hatian dan bijaksana serta strategi yang memfokuskan pada nilai bisnis, Barito Pacific telah memperlihatkan betapa manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi dampak ketidakpastian yang mungkin timbul dari strategi pertumbuhan yang dinamis.

THROUGH PRUDENT FINANCIAL STRUCTURING OF THE COMPANY'S BUSINESS AND STRATEGIC FOCUS ON BUSINESS VALUE, BARITO PACIFIC HAS EXEMPLIFIED HOW EFFECTIVE RISK MANAGEMENT CAN MITIGATE A DYNAMIC GROWTH STRATEGY FROM THE EFFECTS OF UNCERTAINTIES.

Risiko akan selalu melekat pada setiap kegiatan Perseroan. Besar atau kecilnya risiko yang terjadi didalam kegiatan Perseroan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan. Manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi risiko-risiko yang tidak terhindari dalam proses berbisnis.

Krisis keuangan yang terjadi baru-baru ini menekankan pentingnya manajemen risiko bisnis yang logis dan sehat. Melalui penerapan prinsip pengelolaan keuangan yang penuh kehati-hatian dan bijaksana serta strategi yang memfokuskan pada nilai bisnis, Barito Pacific telah memperlihatkan betapa manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi dampak ketidakpastian yang mungkin timbul dari strategi pertumbuhan yang dinamis.

Unit Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengidentifikasi seluruh risiko terkait yang dapat timbul, baik internal maupun eksternal, dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif dari risiko-risiko ini. Agar rekonsiliasi faktor-faktor risiko dengan aktivitas bisnis Perseroan berjalan efektif, proses evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan tepat waktu agar dampak dan risiko yang berkembang di dunia nyata dapat dikurangi.

Risks are always attached to all activities of the Company, regardless of the extent of the risks that occur it will create an affect to the achievement of the Company's targets. An effective risk management should be able to minimize unavoidable risks within the business process.

The recent financial crisis has highlighted the importance of sound business risk management. Through prudent financial structuring of the Company's business and strategic focus on business value, Barito Pacific has exemplified how effective risk management can mitigate a dynamic growth strategy from the effects of uncertainties.

The Risk Management Unit is responsible for identifying all related risks, both internal and external, and devising an effective strategy to avert the negative impact of these risks. In reconciling these risk factors effectively with the Company's business activities, the evaluation process has to be continuous and timely in order to successfully mitigate the dynamic effects of risks in the real world.

Demi memastikan seluruh upaya untuk mengidentifikasi dan meminimalisir risiko dalam operasional telah dilakukan didalam Perseroan, Unit Manajemen Risiko dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh semua departemen terkait.

### DASAR MANAJEMEN RISIKO

Sejak lama, Perseroan telah memperkenalkan sistem manajemen risiko yang menyeluruh untuk Grup dan semua entitas anak. Bahaya harus diidentifikasi pada tahap awal dan diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan yang strategis. Manajemen risiko suatu waktu dapat membantu dalam identifikasi peluang baru dan juga membantu untuk menghasilkan nilai tambah. Kerangka manajemen risiko terdiri dari empat langkah: identifikasi risiko, penilaian risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

### RISIKO PERUSAHAAN INDUK INVESTASI

Dalam menjalankan Grup, peran dan tanggung jawab dari perusahaan induk dan entitas anak yang beroperasi di bawahnya akan dibuat jelas. Kemandirian dan fleksibilitas dari masing-masing perusahaan yang beroperasi ditingkatkan. Sementara, perusahaan induk terus berusaha untuk menjadikan Grup semakin premium dan menghasilkan lompatan besar dalam pertumbuhan.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah melaksanakan penilaian, penanganan, dan pemantauan terhadap risiko-risiko yang melekat pada seluruh fungsi operasional dan inisiatif strategis. Potensi risiko Perseroan yang melekat pada kegiatan usaha Perseroan tidak mengalami perubahan signifikan dari potensi risiko tahun sebelumnya. Perubahan hanya terjadi pada tingkat maupun rencana meminimalisir risiko sehubungan dengan adanya perubahan kondisi internal dan eksternal selama tahun berjalan. Berikut ini profil risiko utama Perseroan dan strategi penanganannya:

- Risiko yang berhubungan dengan strategi penggabungan (integrasi) perusahaan dan bisnis di dalam Perseroan.
- Risiko yang berhubungan dengan investasi modal di dalam entitas anak Perseroan.

The Risk Management Unit is assisted by all relevant departments to ensure an all-encompassing effort to identify and mitigate risk in the Company's operation.

### RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

The Company introduced years ago a comprehensive risk management system for the Group and all of its subsidiaries. Dangers should be identified at an early stage and integrated into strategic decision-making processes. Risk management may sometimes assist in the identification of new opportunities and thereby help to generate added value. The risk management framework comprises four steps: risk identification, risk assessment, risk monitoring, and risk controlling.

### INVESTMENT HOLDING COMPANY RISK

In governing the Group, the roles and responsibilities of the holding company and the operating companies are made clear and the independence and mobility of each operating company enhanced, while the holding company seeks to create a premium Group and generate a quantum leap in growth.

In 2012 the Company assessed, mitigated and monitored the risks inherent in all its operational functions and strategic initiatives. There were no significant changes in the potential risks inherent in the Company's business activities compared to the previous year; the only changes were in the level of risk or the mitigation plans in relation to changes in internal or external conditions during the year. The Company's key risk profile and mitigation strategies are described below:

- Risks related to the strategic integration of companies and businesses within the Company.
- Risks related to equity investments in operating subsidiary companies.

## MANAJEMEN RISIKO

### Risk Management

- Risiko yang berhubungan dengan usaha akuisisi yang tidak berhasil atau tidak adanya sinergi antara kedua unit usaha setelah akuisisi.
- Risiko yang berhubungan dengan kemungkinan gagalnya pendanaan untuk mengeksekusi usaha pengambilalihan.
- Risiko yang berhubungan dengan perbedaan pendapat dengan pemegang saham minoritas dari operasional entitas anak.
- Risiko yang berhubungan dengan negara dan gejolak politik.
- Risiko yang berhubungan dengan ketidakstabilan makroekonomi.
- Risiko yang berhubungan dengan industri tertentu berkaitan dengan operasional entitas anak Perseroan.
- Risks related to unsuccessful acquisition attempt or lack of synergy between parties following an acquisition.
- Risks related to possible financing failure to fully execute a take-over bid.
- Risks related to differing points of views with minority shareholders of operating subsidiary companies.
- Risks related to country and political turmoils.
- Risks related to macro-economic instability.
- Risks related to specific industries to which the Company's operating subsidiaries belong.

Sebagai tambahan dari risiko ini di tingkatan induk usaha, PT Barito Pacific Tbk secara langsung dan tidak langsung terekspos dengan risiko yang ada di anak usaha operasional. Berbagai risiko ini berasal dari operasional entitas anak PT Barito Pacific Tbk dan yang mana juga dihadapi oleh perusahaan lain pada umumnya. Risiko tersebut adalah risiko strategi, risiko operasional, risiko harga pasar, risiko negara dan politik, dan risiko sosial dan lingkungan.

#### RISIKO OPERASIONAL

Terkait dengan bidang industri manufaktur, produksi berkesinambungan sangatlah penting untuk operasional manufaktur, khususnya petrokimia dan minyak kelapa sawit. Seluruh fasilitas produksi harus dapat mendukung kegiatan operasional selama dibutuhkan.

##### A. Suplai Listrik Yang Dapat Diandalkan

Kesinambungan dan suplai listrik yang dapat diandalkan dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) sangatlah penting untuk operasi manufaktur. Untuk menghadapi risiko terjadinya gangguan aliran listrik, anak usaha kami di seluruh sektor telah melengkapi diri dengan kemampuan untuk menghasilkan listrik secara independen menggunakan berbagai teknologi yang telah tersedia.

##### B. Ketersediaan Bahan Baku

Kesinambungan produksi manufaktur bergantung kepada lancarnya pasokan bahan baku. Pengiriman yang tepat waktu merupakan hal yang paling penting. Dalam hal mengurangi berbagai

In addition to these risks at the holding level, PT Barito Pacific Tbk is either directly or indirectly exposed to risks assumed by its operating subsidiaries. These risks are mainly assumed by PT Barito Pacific Tbk's operating subsidiaries, and are faced by businesses in general. They comprise of strategic risks, operational risks, market price risks, country and political risks, and social and environmental risks.

#### OPERATIONAL RISKS

Like all manufacturing businesses, the continuity of production is critical to any manufacturing operations, especially in petrochemical and palm-oil industries. All of the Company's production facilities must be utilized as long as they are needed.

##### A. Reliable Power Supply.

A continuous and reliable power supply from the state power company, PLN, is critical to the Company's manufacturing operations. In order to mitigate the risk of power interruption, our subsidiaries have independently developed power generator based on available technology.

##### B. Raw Material Availability

Manufacturing production continuity depends on the sufficiency of its main raw materials. Timely delivery is crucial. In order to reduce risk of supply interruption, our subsidiaries maintain a storage

risiko gangguan pasokan, para anak usaha kami membangun tempat penyimpanan dengan kapasitas tertentu sesuai dengan perhitungan kebutuhan bahan baku yang diperlukan.

##### C. Infrastruktur

Fasilitas bongkar muat dan juga distribusi adalah faktor penting bagi industri manufaktur. Oleh karena itu, anak usaha kami di bidang petrokimia dan kelapa sawit telah memiliki infrastruktur terintegrasi demi kelancaran arus produksi dari hulu ke hilir.

##### D. Modal Usaha

Perseroan memiliki hubungan yang baik dengan berbagai pihak pada institusi keuangan serta mempunyai rekam jejak dan kredibilitas tinggi sehingga Perseroan memperoleh kepercayaan dalam proses mendapatkan pendanaan tersebut. Kemampuan Perseroan untuk memperoleh pendanaan, dan juga biaya atas pendanaan tersebut, mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Dalam mengembangkan usaha di bidang manufaktur, disamping modal internal, Perseroan juga memerlukan dukungan fasilitas pendanaan perbankan yang umumnya diberikan dengan suku bunga yang mengikuti perkembangan perekonomian. Dengan demikian, fluktuasi pada suku bunga bank berakibat langsung kepada peningkatan atau penurunan biaya operasional Perseroan, yang apabila tidak diantisipasi dengan baik dapat mempengaruhi stabilitas kegiatan usaha Perseroan.

#### RISIKO FLUKTUASI HARGA PASAR

Seluruh entitas anak Perseroan menghadapi risiko turun naiknya harga pasar. Hal tersebut dipengaruhi oleh naik turunnya harga bahan baku seperti nafta, atau harga jual pasar dari berbagai produk jadi.

Turun naiknya harga bahan baku utama usaha petrokimia milik PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk (CAP), sangat tergantung dengan naik turunnya harga minyak mentah dunia. Terlebih lagi, produk turunan yang dihasilkan oleh CAP dijual berdasarkan harga pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan persediaan.

Di tahun 2012, harga minyak mentah berkisar antara US\$79 hingga US\$109 per barel, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan harga di tahun 2011.

capacity with certain amount of capacity which is deemed sufficient to ensure continuity of production.

##### C. Infrastructure

Loading facilities and delivery services are critical in manufacturing industry. Thus, our petrochemical and palm-oil estates operate structural integrity of infrastructures to smooth manufacturing flow from upstream to downstream.

##### D. Business Capital

The Company maintains good relationships with various financial institutions and has a good track record and credibility such that the Company has gained confidence in the process of funding. Company's ability to raise funding, as well as the cost of such funding, affects the Company's business activities. In developing manufacturing businesses, in addition to internal funding, the Company also needs funding facility from banks which generally bear interest rates that are subject to economic conditions (Variable interest rate). Thus, fluctuations in interest rates lead directly to the increase or decrease in the Company's operating expenses, which if not anticipated well can affect the stability of the Company's business activities.

#### MARKET PRICE VOLATILITY RISKS

All of the Company's subsidiaries are subject to the risk of market price volatilities. This can be volatility in the price of raw materials such as naphtha, or in the market-selling price of the finished goods.

The price volatility of PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk's (CAP) main raw materials is highly exposed to volatilities in crude oil price, while its derivative products that are produced by CAP are sold at market prices on the basis of supply and demand.

In 2012, the price of crude oil ranged from US\$79 to US\$109 a barrel, slightly lower than the price in 2011, which ranged from US\$79 to US\$113 a barrel.





## Barito Pacific membeli polis asuransi untuk melindungi aset-aset utama Perseroan dan fasilitas operasional.

BARITO PACIFIC PURCHASES INSURANCE POLICIES TO COVER THE COMPANY'S MAJOR ASSETS AND OPERATING FACILITIES.

Secara keseluruhan, harga minyak mentah dunia yang masih relatif tinggi berakibat pada harga nafta yang tetap belum kondusif bagi Perseroan dalam menjaga produksi dan keuntungannya.

PT Barito Pacific Tbk juga menghadapi risiko harga pasar yang berhubungan dengan usaha kayu, perkebunan dan propertinya.

### STABILITAS NEGARA, POLITIK DAN PERSAINGAN USAHA

Perseroan memiliki kegiatan operasional yang mayoritas berdomisili pada wilayah dalam negeri yang menyebabkan rentannya keuangan, bisnis dan kegiatan operasional Perseroan terhadap keadaan politik, sosial dan ekonomi di Indonesia.

Ketidakstabilan kondisi politik, dan keamanan di Indonesia pada umumnya, maupun daerah Jabodetabek pada khususnya, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi iklim investasi dan kepercayaan investor.

Terkait persaingan usaha, Barito Pacific sebagai Perseroan yang terintegrasi mempunyai lini bisnis yang beragam dalam bidang petrokimia, perkebunan, energi dan sumber daya alam serta properti. Faktor keberagaman usaha tersebut menimbulkan dampak pada meningkatnya risiko persaingan usaha.

### RISIKO HUKUM

Dalam hubungan bisnis antara Perseroan dan anak perusahaan dengan pihak ketiga terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum yang dikarenakan kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum atau tiadanya undang-undang yang mendukung. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target laba Perseroan. Terlebih lagi, adanya perubahan kebijakan hukum yang ditetapkan oleh regulator yang harus dipatuhi oleh obyek hukum, juga dapat memberikan risiko hukum bagi Perseroan.

Overall, the still-relatively high oil price resulted in the price of nafta that remained inconducive for the Company in general to maintain both production and profitability.

To a lesser extent, PT Barito Pacific Tbk faces market price risks associated with its timber, plantations and property operations.

### NATION'S STABILITY, POLITICS AND BUSINESS COMPETITION

The Company has operations that are largely domiciled domestically, making its financial, business and operational activities vulnerable against the political, social and economic conditions in Indonesia.

Political instability and security in general in Indonesia and the Greater Jakarta Area in particular, are one of the factors affecting the investment climate and investor confidence.

Regarding business competition, Barito Pacific as an integrated enterprise is engaged in varying lines of business including petrochemical, plantation, energy and natural resources and property. The diversity factor increases the Company's risks from business competition.

### LEGAL RISK

Business relations between the Company and business units with third parties have the potential of inciting conflict resulting in a legal case due to weakness of the juridical aspects, among others due to litigation or absence of supporting legislation. In the event that this occurrence has a material value, this may affect the Company business activities and achievement of profitability targets. Furthermore, changes in legal policies stipulated by regulators which must be complied with by all legal entities can also engender legal risks for the Company.

## MANAJEMEN RISIKO Risk Management

### RISIKO SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Rekam jejak pertumbuhan Perseroan selama 25 tahun lebih tidak akan tercapai tanpa dukungan masyarakat setempat. Kurangnya dukungan dan kesalahan dalam menyelesaikan masalah dengan masyarakat dapat berdampak buruk bagi operasional Perseroan. Permasalahan tata ruang, pengelolaan limbah, hubungan dengan warga, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, aparat hukum, dan sebagainya yang dapat menyebabkan klaim hukum terhadap perseroan. Dengan bermitra dan bertumbuh bersama, kami mengidentifikasi kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat yang berada di sekitar lokasi operasional Perseroan melalui beragam program pengembangan masyarakat.

Bersama seluruh entitas anak, Barito Pacific terus berusaha meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya. Barito Pacific menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab demi keberlangsungan hidup manusia dan mempertahankan daya saing Perseroan. Di manapun lokasi operasinya berada, Barito Pacific berupaya mematuhi peraturan lingkungan dan tata cara berusaha yang berlaku.

### PERLINDUNGAN ASURANSI

Perseroan mengelola risiko yang berkaitan dengan aset operasional dengan memitigasi risiko ke perusahaan asuransi. Barito Pacific, membeli polis asuransi untuk melindungi aset-aset utama Perseroan dan fasilitas operasional.

Di tahun 2012, total dari US\$2,78 miliar dan Rp211,52 miliar dari aset dan fasilitas grup diasuransikan dari kerugian atau kerusakan akibat bencana yang diakibatkan oleh alam atau manusia, termasuk risiko kebakaran dan ledakan, alat-alat rusak, dan bencana alam. Jumlah yang diasuransikan di tahun 2012 ini lebih tinggi dari yang diasuransikan di tahun 2011 atau sebesar US\$2,58 miliar dan Rp84,56 miliar.

### SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RISKS

The track record of the Company's growth over the past 25 years cannot be achieved without the support of local communities. The lack of support and errors with communities problem solving may adversely affect the Company's operations. Conflicts regarding lands, waste disposal management, relations with the community and its key figures, local governments, law enforcements and others could result in considerable liability claims against the Company. By partnering and growing together, the Company identifies the needs and concerns of the people residing in the vicinity of the Company's operations through a variety of community development programs.

In concert with its subsidiaries, Barito Pacific continues to work towards minimizing the negative impact of its business operations on the environment. Barito Pacific realizes the importance of responsibly managing the environment in the interest of humanity and to sustain the Company's competitive edge. Where the Company has set up operations, Barito Pacific shall spare every effort to conform to prevailing environmental regulations and business procedures.

### INSURANCE COVERAGE

The Company manages risks related to operational assets by transferring the risk to insurance companies. Barito Pacific, purchases insurance policies to cover the Company's major assets and operating facilities.

In 2012, a total of US\$2.78 billion and Rp211.52 billion in Group assets and facilities were insured against loss or destruction from catastrophic events either natural or man made, including such risks as fire and explosion, equipment breakdown, and natural disasters. The amounts insured in 2012 were higher than those insured in 2011 of US\$2.58 billion and Rp84.56 billion.

Dengan bermitra dan bertumbuh bersama, kami mengidentifikasi kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat yang berada di sekitar lokasi operasional Perseroan melalui beragam program pengembangan masyarakat.

BY PARTNERING AND GROWING TOGETHER, THE COMPANY IDENTIFIES THE NEEDS AND CONCERNS OF THE PEOPLE RESIDING IN THE VICINITY THROUGH A VARIETY OF COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAMS.

### MENJAGA DAN MENUMBUHKAN NILAI PEMANGKU KEPENTINGAN

Perseroan telah mengidentifikasi sejumlah kelompok pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, yang memiliki peran sentral dalam Perseroan. Keterlibatan dari setiap kelompok kepentingan, berikut dengan dampak-dampak potensialnya, telah dievaluasi secara komprehensif oleh Perseroan, baik pada tingkatan manajemen maupun tingkatan operasional.

Perseroan mengambil sikap proaktif dalam melibatkan semua pihak tersebut dalam setiap kegiatannya. Perseroan menyadari bahwa setiap kelompok pemangku kepentingan memiliki beragam kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka, Perseroan menempuh sejumlah metode yang berbeda dan disesuaikan dengan sifat alamiah dari setiap kelompok pemangku kepentingan.

Hal ini yang pada akhirnya akan menjaga dan menumbuhkan nilai pemangku kepentingan dalam jangka panjang di masa yang akan datang.

### PROTECT AND GROW STAKEHOLDER VALUE

The Company has identified a group of stakeholders, both internal and external, which have a central role in the Company. The involvement of all groups, along with their potential impacts, have comprehensively evaluated by the Company, both at the management and operational levels.

The Company takes a proactive stance in engaging all parties in every activity. The Company recognizes that each group of stakeholders has a variety of needs that must be met, resulting in communicating and interacting with them, the Company takes a number of different methods and adapts to the nature of each stakeholder.

This will ultimately protect and grow stakeholder value in the long-term future.



## HUBUNGAN INVESTOR

### Investor Relations

Divisi Hubungan Investor bertugas membangun komunikasi dua arah yang efektif antara manajemen dan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, analis, investor dan komunitas finansial, secara berkala.

Dengan perannya yang strategis dalam struktur manajemen, Divisi Hubungan Investor mengadakan presentasi dan pertemuan dengan para analis dan masyarakat umum, paparan publik yang komprehensif minimal sekali dalam satu tahun, serta menghadiri forum investor.

Barito Pacific secara rutin memperbaharui informasi bagi para pemegang saham dan komunitas investor mengenai kinerja dan prospek bisnis Perseroan, portofolio bisnis, serta strategi integrasi dan diversifikasi.

Di dalam struktur organisasi perusahaan, Divisi Hubungan Investor bekerja sama dengan Direksi dan unit-unit bisnis lainnya, serta melapor langsung kepada Wakil Presiden Direktur. Barito Pacific berupaya untuk memastikan penyampaian keterbukaan informasi yang terkait dengan Perseroan dilakukan secara profesional, bertanggung jawab, dan transparan.

#### KILASAN INDUSTRI

Besarnya permintaan atas produk petrokimia di Indonesia telah memikat para investor untuk menjajaki pasar dalam negeri. Meski demikian, industri petrokimia di Indonesia masih belum sepenuhnya tergarap jika dibandingkan negara-negara lain yang berada di satu kawasan.

Aspek-aspek tersebut, bersama dengan insentif yang diberikan pemerintah untuk proyek-proyek bernilai besar, menandakan bahwa industri petrokimia tetap prospektif dan menguntungkan dalam jangka panjang. Itulah sebabnya, pada tahun 2011, Barito Pacific membentuk kemitraan strategis dengan SCG Chemicals Co. Ltd, produsen petrokimia terbesar di Asia Tenggara yang berbasis di Thailand, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan mempercepat rencana pertumbuhan CAP di masa mendatang. SCG Chemicals mengakuisisi 30% saham CAP untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan pasar petrokimia di Indonesia.

Di sisi lain, sektor petrokimia di Indonesia tetap mendapat kendala dari lonjakan harga nafta sebagai

The Investor Relations Division serves to build effective two-way communications between the Company and various stakeholders, such as shareholders, analysts, investors and financial communities on a regular basis.

Playing a strategic management function, the Investor Relations Division hold regular presentations and briefings for analysts and general public, a full public expose at least once a year, and attend investors' forum.

Barito Pacific periodically keeps the stakeholders and investment community informed of the latest developments regarding the Company's performance and outlook, business portfolio, as well as the integration and diversification strategies.

Within the company's organization structure, the Investor Relations Division works closely with the Board of Directors and other business units, and reports directly to the Vice President Director. Barito Pacific seeks to ensure a professional, accountable, and transparent manner to disclosing any material information pertinent to the Company.

#### INDUSTRY OVERVIEW

Indonesia's strong demand for petrochemical products has lured investors to enter the domestic market. Nevertheless, the petrochemical industry in Indonesia is underdeveloped compared with regional peers, implying huge growth potential.

These factors, coupled with the government's incentives for large investment projects, indicate that Indonesia's petrochemical industry remains prospective and lucrative in the long run. In 2011, Barito Pacific forged a strategic partnership with the largest Thailand-based petrochemical producer in South East Asia, SCG Chemicals Co. Ltd, to increase the value and accelerate growth plans of CAP in the future. SCG Chemicals Co. Ltd. acquired a 30% stake in CAP to capitalize on growth opportunities within Indonesia's petrochemical market.

On the other hand, Indonesia's petrochemical industry continued to be hampered by the higher price of

bahan baku utama dalam bisnis petrokimia. Pada 2012, pemulihan ekonomi global masih berjalan lambat dan tak pasti. Sebagai dampaknya, harga jual untuk produk-produk petrokimia masih menurun, dan berujung pada tergerusnya marjin keuntungan.

Dari sektor kelapa sawit milik Perseroan, luas total lahan tertanam kami telah tumbuh menjadi lebih dari 10.767 ha pada akhir 2012. Sebagai perbandingan, tahun sebelumnya, luas total lahan tertanam mencapai sekitar 10.303 ha. Kami bertekad mengakselerasi pertumbuhan bisnis di sektor kelapa sawit dalam jangka pendek dan menengah.

#### TINJAUAN PASAR MODAL

Meski pertumbuhan berjalan lebih lambat dari tahun sebelumnya, Indonesia mampu mempertahankan momentum positif dengan mencatatkan pertumbuhan PDB sebesar 6,3% pada tahun 2012, sedikit lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan tahun 2011 yang mencapai 6,5%. Namun, Indonesia tetap memiliki daya tahan yang baik di tengah perekonomian global yang mengalami perlambatan.

Stabilitas makroekonomi dan finansial, kuatnya permintaan domestik, dan rendahnya rasio utang pemerintah, terus mendukung daya tahan perekonomian Indonesia.

Lebih lanjut, kuatnya tingkat konsumsi masyarakat dan investasi dapat menopang dampak negatif dari turunnya pertumbuhan ekspor. Sementara, pergerakan inflasi di tahun 2012 tetap terkendali dengan laju yang tercatat sebesar 4,5% plus-minus 1% sesuai target.

naphtha as the main feedstock for the petrochemical business. The global economic recovery throughout 2012 was still weak and uncertain. As a result, the selling price for petrochemical products remained on a downward trend in 2012. As a result, the petrochemical industry had their profit margins squeezed.

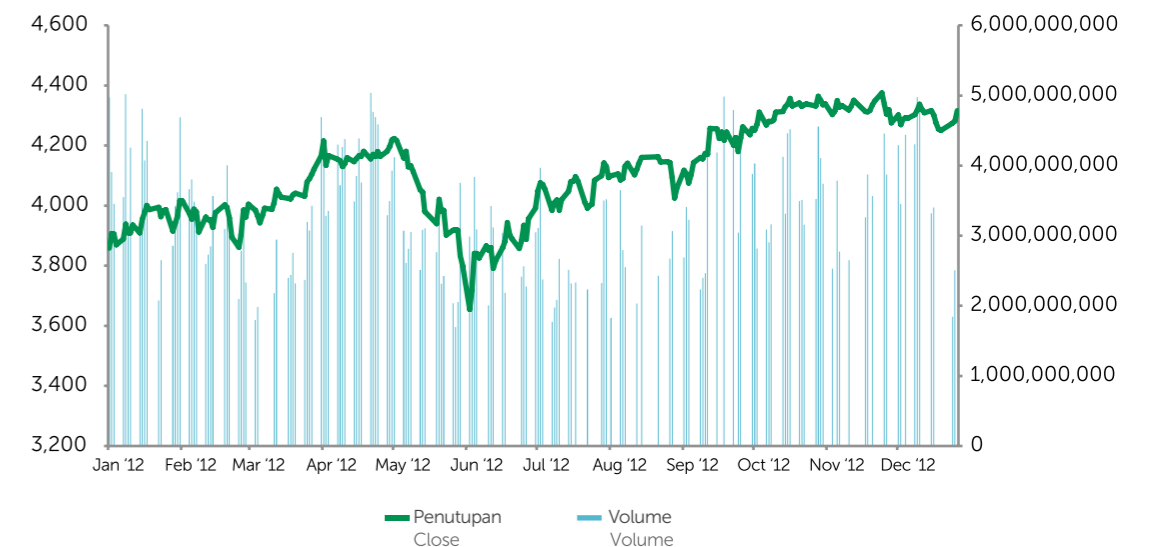
From the standpoint of the Company's palm oil business, the total planted area has grown to over 10,767 ha by the end of 2012, as compared to 10,303 ha of total planted area in the previous year. The Company expects to pick up the pace of business growth in the palm oil sector in the short and medium term.

#### CAPITAL MARKET OVERVIEW

Regardless of slower growth, Indonesia's economy maintained its positive momentum by recording a GDP growth of 6.3% in 2012, slightly lower compared to the 2011 growth of 6.5%. Indonesia remains resilient amid the global economic slowdown.

This economic resilience has been supported by the overall macroeconomic and financial system stability, the strength of domestic demand, and low public debt ratios.

Buoyant household consumption and investment have been able to bear the impact of the decline in export growth. Meanwhile, inflation in 2012 continued well under control at a low level within the target range of 4.5% plus-minus 1%.



## HUBUNGAN INVESTOR

### Investor Relations

#### BURSA EFEK INDONESIA

Pada tahun 2012, Bursa Efek Indonesia melanjutkan momentum pertumbuhan positif. Terhitung sejak 26 Desember 2012, Indeks Harga Saham Gabungan tumbuh 11,86% menjadi 4.275,094, dibandingkan akhir 2011. Demikian halnya dengan kapitalisasi pasar modal yang naik 15,45% menjadi Rp4.275,09 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, jumlah total IPO pada 2012 hanya mencapai 23 emiten, atau turun dari jumlah total IPO pada tahun 2011 yang mencapai 25 emiten. Dengan demikian, total dana yang dihimpun dari IPO mencapai Rp 10,136 triliun pada 2012, lebih rendah dibandingkan dengan total dana IPO tahun 2011 yang mencapai Rp19,59 triliun.

#### PERMINTAAN DOMESTIK DAN INVESTASI YANG KUAT

Konsumsi rumah tangga dan investasi tetap muncul sebagai dua mesin penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2012, pertumbuhan PDB Indonesia menjadi terbaik kedua di Asia. Di antara negara-negara Asia lainnya, Cina memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling baik. Meski demikian, laju pertumbuhan ekonomi Cina selama 2012 merupakan yang terendah selama delapan triwulan terakhir.

Sepanjang 2012, Indonesia kembali menjadi magnet bagi investasi asing langsung. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal, investasi asing langsung di Indonesia naik 26% menjadi Rp221 triliun jika dibandingkan tahun sebelumnya.

#### EKSPOR BERJALAN LAMBAT

Ekspor ternyata menjadi titik terlemah dalam perekonomian Indonesia pada 2012. Selama delapan bulan berturut-turut, ekspor dari Indonesia anjlok hingga November 2012.

Lemahnya perekonomian global yang tak kunjung pulih terbukti membebani kinerja perdagangan internasional di banyak negara, termasuk Indonesia. Lebih lanjut, anjloknya ekspor Indonesia juga dipicu pelemahan harga-harga komoditas ekspor utama Indonesia, seperti *Crude Palm Oil (CPO)* dan batubara.

Sebagai dampaknya, Indonesia terpaksa mencatatkan defisit neraca perdagangan untuk pertama kalinya dalam sejarah. Defisit tersebut mencapai Rp15,5 triliun. Nilai ekspor turun 6,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

#### INDONESIA STOCK EXCHANGE

The Indonesia Stock Exchange continued its positive growth in 2012. As of December 26, 2012, the Jakarta Composite Index grew 11.86% to 4,275.094, compared to the end of 2011. The stock market capitalization peaked 15.45% over 2011 to Rp4,275.09 trillion.

However, the total number of IPOs in 2012 was 23 companies, down from 25 IPOs in 2011. The Indonesia Stock Exchange generated a total fund of Rp10.136 trillion for IPOs in 2012, lower than a total fund of Rp19.59 trillion for IPOs in 2011.

#### STRONG DOMESTIC DEMAND AND INVESTMENT SPENDING

Private consumption and investment remain intact as two key engines of Indonesia's economic growth. In 2012, Indonesia's GDP growth was the second best among major Asian economies. Only China recorded better economic expansion for the full 2012 year, though it experienced the lowest GDP growth in eight quarters.

Throughout 2012, Indonesia continued to attract solid Foreign Direct Investment (FDI) inflows. Based on data gathered by the Indonesia Investment Coordinating Board, FDI to Indonesia rose 26% from the previous year to Rp221 trillion in 2012.

#### THE SLOWDOWN IN EXPORTS

Indonesian exports have largely appeared to be a sore point, failing for eight consecutive months until November 2012.

The weakening of global demand that has yet to recover puts pressures on the trade performance of many countries, including Indonesia. Moreover, the slowdown of Indonesian exports was also triggered by the price slumps of several Indonesia's main exports commodities such as CPO and coal.

As a result, in 2012 Indonesia suffered its annual trade deficit of Rp15.5 trillion. Export dropt 6.6% from the previous year.

#### DEPRESIASI NILAI TUKAR RUPIAH

Seiring dengan defisit neraca perdagangan, nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain juga mengalami tekanan yang signifikan.

Terhitung dari awal hingga akhir tahun 2012, kurs rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat telah turun 6%. Dengan demikian, rupiah pun menjadi mata uang dengan nilai tukar terburuk setelah mata uang yen Jepang.

#### BERSIAP MENGHADAPI GEJOLAK EKSTERNAL

Sepanjang 2012, akumulasi cadangan devisa di Indonesia mendapat dukungan dari naiknya aliran investasi asing langsung dan investasi portofolio, baik dalam bentuk instrumen pasar modal maupun obligasi, yang nilainya melonjak lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Hal itu berujung pada meningkatnya cadangan devisa pada akhir Desember 2012 yang nilainya mencapai US\$112,78 miliar, atau setara dengan enam bulan lebih impor barang dan pembayaran cicilan utang eksternal pemerintah. Bandingkan dengan nilai cadangan devisa pada akhir Desember 2011 yang mencapai US\$110,1 miliar.

Aspek ini telah menjadi modal yang lebih kuat untuk menghadapi dampak negatif dari aliran modal keluar yang mendadak dan dalam skala yang besar.

#### KERANGKA KEBIJAKAN YANG KOKOH UNTUK MENJAGA TINGKAT KEPERCAYAAN

Prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2013 tetap positif. Meskipun, pemulihan ekonomi global masih berjalan lambat.

Walaupun pemerintah telah merevisi target pertumbuhan ekonomi 2013 menjadi 6,6%, pemerintah tetap menunjukkan optimisme.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,6% ini menandai perkiraan bahwa tingkat konsumsi dan investasi tetap melaju pesat. Dengan demikian, kerangka kebijakan pemerintah yang kokoh sangat diperlukan agar para investor dapat menetapkan rencana investasi ke depan dan menjaga tingkat kepercayaan konsumen.

#### THE RUPIAH CONTINUED TO DEPRECIATE

The trade deficit has added to worries about Indonesia's currency as the value of Rupiah was under significant pressure against other currencies.

As of the end of 2012, the rupiah had declined nearly 6% against U.S. Dollar, the second worst performing currency in the past year after the Japanese yen.

#### WITHSTANDING EXTERNAL SHOCK

In 2012, foreign exchange accumulation in Indonesia was largely supported by inflows in FDI and portfolio investments, both in the equity market and the bond market, which were much higher compared to the previous year.

Consequently, foreign exchange reserves at the end of December 2012 reached a total of US\$112.78 billion, equivalent to 6.1 months of imports and Government external debt services, from US\$110.1 billion in December 2011.

This has grown to be a more comfortable cushion to withstand the effect of large and sudden reversals in capital inflow.

#### A STRONG POLICY FRAMEWORK TO MAINTAINING CONFIDENCE

The outlook for Indonesia's economy in 2013 remains positive regardless of a weak global economic recovery.

Despite the recent revised target, the government continues to spark optimism by aiming 6.6% economic growth in 2013.

This projection assumes that domestic consumption and investment growth will continue to be strong. Therefore, a strong policy framework is needed as the key to facilitating investors' ability to plan for and maintain consumer confidence.





Seiring dengan strategi integrasi dan diversifikasi aset yang lebih lanjut, kami juga bergerak maju dengan optimisme dan aspirasi mengenai prospek bisnis Perseroan secara jangka panjang.

ALONG SIDE FURTHER INTEGRATION AND DIVERSIFICATION OF OUR ASSETS, WE MOVE FORWARD DRIVEN BY OPTIMISM AND EAGERNESS ABOUT THE COMPANY'S LONG-TERM BUSINESS PROSPECTS.

Kiprah bisnis di industri petrokimia mencerminkan keyakinan Barito Pacific terhadap prospek pertumbuhan bisnis dan tingkat keuntungan jangka panjang. Sektor petrokimia mengandung karakter industri yang strategis, dan tentunya berpotensi mendatangkan berbagai peluang pertumbuhan bisnis. Hal tersebut sejalan dengan terus meningkatnya permintaan produk konsumen dan industri yang menggunakan bahan dasar olefin, etilena, propilena, polietilena, polipropilena, *styrene monomer* dan butadiena, kesemuanya merupakan bahan dasar yang dibuat dari proses petrokimia.

Pada tahun 2012, industri petrokimia kembali mendapat tantangan. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) harus menghadapi tingginya harga nafta. Selain itu, pemulihan ekonomi global yang berjalan lambat dan melemahnya pertumbuhan ekonomi Cina di tahun yang sama, telah membuat tingkat harga produk petrokimia menjadi turun.

Saat ini, kami terus menjalankan kegiatan operasional di sektor kehutanan dan perkebunan yang memiliki tradisi panjang bagi Barito Pacific. Kami juga memperhitungkan dengan cermat segala aspek yang terkait dengan berbagai tantangan terbesar dalam industri perkebunan.

Sementara itu dari sektor kelapa sawit, kami telah berhasil memperluas luas total lahan tertanam milik Perseroan pada 2012. Selanjutnya, kami pun berada dalam jalur yang tepat untuk mengembangkan serta mendiversifikasi aset-aset perkebunan milik Perseroan, termasuk upaya merintis pengembangan perkebunan karet.

Seiring dengan strategi integrasi dan diversifikasi aset yang lebih lanjut, kami juga bergerak maju dengan optimisme dan aspirasi mengenai prospek bisnis Perseroan secara jangka panjang, khususnya mengenai proses transformasi berkelanjutan dengan peluang pertumbuhan yang signifikan di kemudian hari.

Our venture in the petrochemical sector corresponds to the Company's view towards sustained long-term growth prospects and profitability. These prospects surge from the strategic nature of the industry as well as the soaring demand for the wide-ranging consumer and industrial products that are derived from olefin, ethylene, propylene, polyethylene, polypropylene, styrene monomer, and butadiene, all of which are feedstock products that are derived from petrochemical processes.

The year 2012 was a challenging year once again for our petrochemical business. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) continued to suffer from the higher price of naphtha. In addition, the weak global recovery and China's economic slowdown in 2012 have caused petrochemical prices to decline.

To date, we are maintaining our operational activities in the timber and wood-based business, of which Barito Pacific has had a long tradition, carefully by taking into account every factors related to the greater challenges within the industry.

In the palm oil sector, we have successfully expanded our total planted area in 2012. Furthermore, we are on solid track to develop and diversify our plantation assets, including our initial development of rubber estates.

Along side further integration and diversification of our assets, we move forward driven by optimism and eagerness about the Company's long-term business prospects, especially with our ongoing transformation with significant growth opportunities ahead.





# PETROCHEMICAL

Barito Pacific berada di posisi istimewa untuk memanfaatkan laju PDB Indonesia yang didorong oleh sektor konsumsi, populasi penduduk yang besar, masih rendahnya konsumsi plastik nasional, dan melonjaknya tingkat pendapatan masyarakat.

BARITO PACIFIC IS UNIQUELY POSITIONED TO CAPITALISE ON INDONESIA'S STRONG CONSUMPTION-DRIVEN GDP GROWTH, A LARGE POPULATION, LOW CONSUMPTION OF PLASTIC PER CAPITA AND RISING INCOME LEVELS.

Capitalising on Indonesia's  
Growth Opportunities



## PT Chandra Asri Petrochemical Tbk



Petrokimia telah memiliki peran esensial dalam kehidupan manusia dewasa ini. Sebagai bahan dasar yang berbasis minyak bumi, produk-produk petrokimia sangat dibutuhkan untuk diaplikasikan menjadi produk-produk rumah tangga, industri pengemasan dan juga suku cadang pabrik. Dengan semakin tingginya kebutuhan akan barang-barang berbasis plastik hingga 7% setiap tahun, besarnya pertumbuhan populasi, dan terus bertumbuhnya PDB di Indonesia, industri ini tengah menuju masa keemasannya.

Pada awal tahun 2011, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) terbentuk melalui penggabungan usaha antara PT Tri Polyta Indonesia Tbk dan PT Chandra Asri. CAP hadir sebagai produsen petrokimia yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia dengan posisi yang kuat dalam pangsa pasar dalam negeri.

Petrochemicals form a crucial part of present-day human life. As petroleum-derived substances, petrochemical products have found their way to all kinds of household products, industrial insulations, and manufacturing parts. With the soaring demands of plastic-based products around 7% per year, high population growth and the continuing growth of Indonesia's GDP, the best is yet to come for the petrochemicals industry in the country.

In early 2011, a merger between PT Chandra Asri and PT Tri Polyta Indonesia Tbk created PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) as the largest integrated petrochemical maker in Indonesia with a leading position in the domestic market.

Penggabungan usaha yang monumental tersebut telah memberikan peluang yang lebih besar bagi CAP untuk mewujudkan integrasi vertikal, diversifikasi produk yang lebih luas, serta skala ekonomi yang lebih baik. Hal-hal tersebut bertujuan untuk menciptakan peningkatan kemampuan perusahaan agar lebih berdaya guna dan efektif.

Segera setelah *merger* terlaksana, CAP melaksanakan beberapa proyek penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas infrastruktur guna mendukung integrasi ke arah hilir.

Berbagai langkah strategis ini ternyata menarik minat dari para pemodal asing untuk menjalin kemitraan strategis di CAP. SCG Chemicals Co. Ltd., yang merupakan anak usaha dari Siam Cement Group (SCG) dan salah satu pemain petrokimia terbesar di Asia Tenggara, merambah ke pasar petrokimia Indonesia dengan mengakuisisi 30% saham CAP pada bulan September 2011. Per 1 Januari 2012,

The landmark merger has provided greater opportunities for vertical integration, broader horizontal product diversification, and better economies of scale to gain more effective and efficient foothold within the petrochemicals industry.

As a next step, CAP has pursued several projects to upgrade production capacities and infrastructures in support of further downstream integration.

This has put our petrochemical business unit on the center stage for foreign investors to reach a strategic partnership in CAP. SCG Chemicals Co. Ltd., a subsidiary of Siam Cement Group (SCG), and also one of the largest petrochemical players in Southeast Asia, entered the Indonesian petrochemical market by acquiring 30% of CAP's shares in September 2011. The formation

## TINJAUAN OPERASIONAL PETROKIMIA

### Operational Review - Petrochemical

peran SCG sebagai pemegang saham strategis CAP kemudian ditandai dengan penempatan wakil-wakil SCG dalam Dewan Komisaris dan Direksi CAP.

Kerja sama yang strategis ini juga telah membuka cakrawala baru bagi CAP serta sektor petrokimia dalam negeri untuk mencapai peluang pertumbuhan bisnis jangka panjang melalui pengembangan proyek-proyek terintegrasi yang kelak meningkatkan nilai industri petrokimia nasional.

#### PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK

PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk menggabungkan diri pada 1 Januari 2011, guna membentuk PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sebagai produsen olefin dan poliolefin terbesar dan terintegrasi di Indonesia serta merupakan satu-satunya perusahaan yang memiliki *cracker* nafta.

CAP memiliki kompleks petrokimia terpadu yang meliputi satu buah *cracker* nafta, dua pabrik polietilena, tiga pabrik polipropilena, dua pabrik *styrene monomer* dan satu pabrik butadiena (sedang dalam pembangunan). Setelah menyelesaikan proses *debottlenecking* untuk meningkatkan kapasitas pabrik polipropilena pada bulan April 2011, maka total kapasitas produksi CAP untuk olefin, poliolefin dan *styrene monomer* menjadi 2.236 KTPA.

Lokasi pabrik CAP berada di Ciwandan, Cilegon, Provinsi Banten juga berdekatan dengan perusahaan-perusahaan petrokimia hilir. Para pengguna utama produk CAP berada di sekitar kompleks CAP dan oleh karenanya dapat dilayani dengan baik melalui jaringan pipa perusahaan.

Jaringan pipa yang tersedia menghubungkan CAP dengan semua pembeli etilena dan propilena di industri hilir pasar domestik. Sejak diresmikan, perusahaan terus memperbesar kapasitas produksinya dengan menambah tungku KBR dan melakukan investasi lebih jauh pada perbaikan infrastruktur demi memenuhi kebutuhan domestik yang terus meningkat dan memperbaiki pelayanan, kualitas produk dan distribusinya.

of this strategic partnership was affirmed by the appointment of several SCG representatives to the boards of CAP, effective January 1st, 2012.

The strategic partnership has unraveled a new horizon for CAP as well as for the Indonesia's petrochemical industry in order to achieve long term growth potential through the development of integrated projects that will increase the value of this strategic industry in Indonesia.

#### PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK

On January 1st, 2011, PT Chandra Asri and PT Tri Polyta Indonesia Tbk merged to form PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) as Indonesia's largest integrated olefins and polyolefins producer, and the only operator of naphtha cracker.

CAP's integrated petrochemical complex incorporates a naphtha cracker, two polyethylene plants, three polypropylene plants, two styrene monomer plants, and a butadiene plant (under construction). After completing a debottlenecking exercise to expand its polypropylene plants capacity in April 2011, CAP's production capacity for olefins, polyolefins and styrene monomer amounted to 2,236 KTPA.

The petrochemical complex is located at Ciwandan, Cilegon, in Banten Province, in close proximity to many of Indonesia's largest downstream petrochemical companies. The major off-takers of CAP's products are situated nearby the CAP complex and, therefore, could be conveniently served through a network of pipelines.

As an integrated support facility, the pipeline network connects CAP to all downstream ethylene and propylene customers in the domestic market. Since inauguration, the Company has steadily increased its nameplate capacity by adding a new KBR furnace, and invested further in infrastructure improvements to meet the growing domestic demand and to continuously improve its services, product quality, and delivery.

Pada tahun 2012, CAP tetap menjadi pemimpin pasar petrokimia domestik dengan 55% pangsa pasar untuk etilena, 100% untuk *styrene monomer*, 40% untuk polipropilena dan 40% untuk polietilena.

#### KAPASITAS TERPASANG

Kapasitas tahunan untuk produk etilena: 600 KT; propilena: 320 KT; *Crude C4*: 220 KT dan *py-gas*: 280 KT; polietilena: 336 KT; polipropilena: 480 KT.

Hampir setengah dari produksi etilena dirubah lebih lanjut menjadi polietilena dan *styrene monomer* dan sisanya disalurkan kepada pembeli etilena dengan menggunakan pipa. Sebagian besar produksi propilena dirubah menjadi polipropilena, dan sisanya disalurkan ke PT Nippon Shokubai Indonesia.

#### DUKUNGAN INFRASTRUKTUR

Secara keseluruhan terdapat lima reaktor polietilena dan polipropilena di dalam kompleks terpadu CAP. Reaktor polipropilena yang pertama menggunakan teknologi Union Carbide Corporation Technology memiliki kapasitas produksi 200 KT per tahun, mampu memproduksi LLDPE maupun HDPE. Reaktor polietilena yang lain, yang dioperasikan menggunakan lisensi dari Showa Denko KK (Jepang), memproduksi 120 KT HDPE per tahun. Tiga reaktor polipropilena lainnya memiliki kapasitas gabungan 480 KT polipropilena per tahun, termasuk *homopolymer*, *random copolymer* dan *impact (block) copolymer*. CAP memiliki dua

In 2012, CAP remained a market leader in the domestic petrochemical industry with 55% market share for ethylene, 100% for styrene monomer, 40% for polypropylene and 40% for polyethylene.

#### INSTALLED CAPACITY

Annual plant capacity for ethylene: 600 KT; propylene: 320 KT; *Crude C4*: 220 KT and *py-gas*: 280 KT; polyethylene: 336 KT; polypropylene: 480 KT.

More than half of ethylene production is further converted into polyethylene and styrene monomer and the rest is supplied to other ethylene customers by pipelines. Most propylene production is converted into Polypropylene, with the rest going to PT Nippon Shokubai Indonesia.

#### INFRASTRUCTURE SUPPORT

CAP's integrated petrochemical complex has five polyethylene and polypropylene reactors in the complex. The first polyethylene reactor, which uses Union Carbide Corporation Technology with annual production capacity of 200 KT, is able to produce LLDPE as well as HDPE. The other polyethylene reactor, which operates under a licensing agreement with Showa Denko KK (Japan), produces 120 KT HDPE per year. The three other polypropylene reactors have a combined annual capacity of 480 KT per year of polypropylene; including homopolymer, random copolymer, and impact (block) copolymer. CAP

#### SEGMENT USAHA BERDASARKAN DIVISI OPERASI

##### Business Segment Based on Operating Division

Dalam ribuan US\$/ in US\$ thousands of US\$

Divisi	2012 Pendapatan Revenue	2011 Pendapatan Revenue	Division
Olefin	760.184	724.077	Olefin
Polyolefin	1.194.279	1.117.076	Polyolefin
Styrene Monomer	447.109	451.465	Styrene Monomer
Sewa Tangki & Dermaga	3.903	-	Tank & Jetty Rental
Eliminasi	(120.317)	(95.134)	Elimination
<b>Total</b>	<b>2.285.158</b>	<b>2.197.484</b>	<b>Total</b>



## TINJAUAN OPERASIONAL PETROKIMIA

### Operational Review - Petrochemical



fasilitas penyimpanan yang terletak di dekat pabrik polietilena dan polipropilena dengan kapasitas masing-masing 40 KT dan 14 KT. Untuk menjamin kelancaran aktifitas produksi dan distribusi, CAP juga mengoperasikan gudang penyimpanan di Surabaya dan Solo.

Di dalam kompleks CAP terdapat tiga buah dermaga kapal. Dermaga A memiliki kapasitas labuh untuk kapal sampai dengan 80.000 DWT, guna memfasilitasi masuknya nafta dan bahan baku propilena yang dibutuhkan. Dermaga B memiliki kapasitas labuh untuk kapal sampai dengan 6.000 DWT, dirancang untuk kegiatan ekspor dan impor *py-gas* atau propilena. Sementara itu, Dermaga C dengan kapasitas labuh untuk kapal sampai dengan 10.000 DWT, untuk kegiatan ekspor dan impor *py-gas* atau etilena dan material pendukung dalam bentuk cair lainnya.

has two on-site warehouses with storage capacities of 40 KT and 14 KT right next to the polyethylene and polypropylene plants, respectively. To ensure smooth production and distribution activities, CAP also operates off-site warehouses in Surabaya and Solo.

Within the CAP complex are three jetty facilities, namely Jetty- A, with berthing capacity for up to 80,000 DWT ships, facilitates incoming naphtha and propylene feedstock as needed. Jetty-B, with a berthing capacity of up to 6,000 DWT ships is designated for the import and export of either *py-gas* or propylene. While Jetty-C, with a berthing capacity for up to 10,000 DWT ships are used for exporting or importing *py-gas*, ethylene and other supporting materials in liquid form.

Sarana pendukung lainnya antara lain turbin listrik tenaga gas berdaya 33 MW dan turbin listrik tenaga uap berdaya 20 MW, fasilitas *boiler* untuk pengolahan air, unit pengolahan air limbah, sistem pendinginan air dan tangki pertanian untuk penyimpanan bahan baku dan produk.

#### PRODUK BERKUALITAS

CAP menjual berbagai produk polietilena dan polipropilena berkualitas tinggi dengan merek dagang untuk masing-masing adalah Asrene dan Trilene.

Dengan berbagai resin berkualitas dan pasokan yang selalu tersedia dari gudang dan berbagai gerai distribusi Chandra Asri Petrochemical, para pelanggan yang merupakan produsen plastik lokal dapat merencanakan produksi mereka atas dasar pasokan bahan baku terpercaya dengan kualitas yang konsisten.

CAP memasok spektrum terluas dari tingkatan berkualitas tinggi seperti Asrene linear, resin polietilena berdensitas rendah dan tinggi dan *trilene homopolymer, random copolymer* dan resin *impact copolymer polypropylene*.

Semua produk CAP mengikuti spesifikasi internasional dan domestik. Khususnya, resin *polyethylene* dan *polypropylene* telah menerima sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.

CAP didukung oleh tim pemasaran yang terdiri dari para profesional yang berpengalaman, terlatih dan telah memenuhi persyaratan. Kami berkomitmen untuk dapat memenuhi permintaan tepat pada waktunya sehingga dapat membantu para pelanggan kami meminimalisir biaya penyimpanan. Namun berbagai pelayanan berspektrum luas yang kami berikan tidak hanya terbatas pada keakuratan dan tepat waktu saja.

CAP juga menyediakan cakupan kegiatan pra-penjualan dan pasca-penjualan yang komprehensif, di antaranya:

- Arahan dan dukungan teknis untuk meningkatkan proses manufaktur dari para pelanggan kami.

Supporting on-site utilities include a 33 MW gas turbine power generator and a 20 MW steam turbine power generator, a boiler facility for water treatment, waste water treatment unit, water cooling system, and tank farms for feedstock and products.

#### QUALITY PRODUCTS

CAP sells a wide range of high quality polyethylene and polypropylene under the trademark brands, Asrene and Trilene respectively.

With a range of top quality resins and steady supply available from Chandra Asri Petrochemical's warehouses and distribution outlets, local plastic manufacturing customers are able to plan their production on the basis of reliable supply of raw materials with consistent quality.

CAP supplies the broadest spectrum of high quality grades such as Asrene linear low and high-density polyethylene resins, and trilene homopolymer, random copolymer and impact copolymer polypropylene resins.

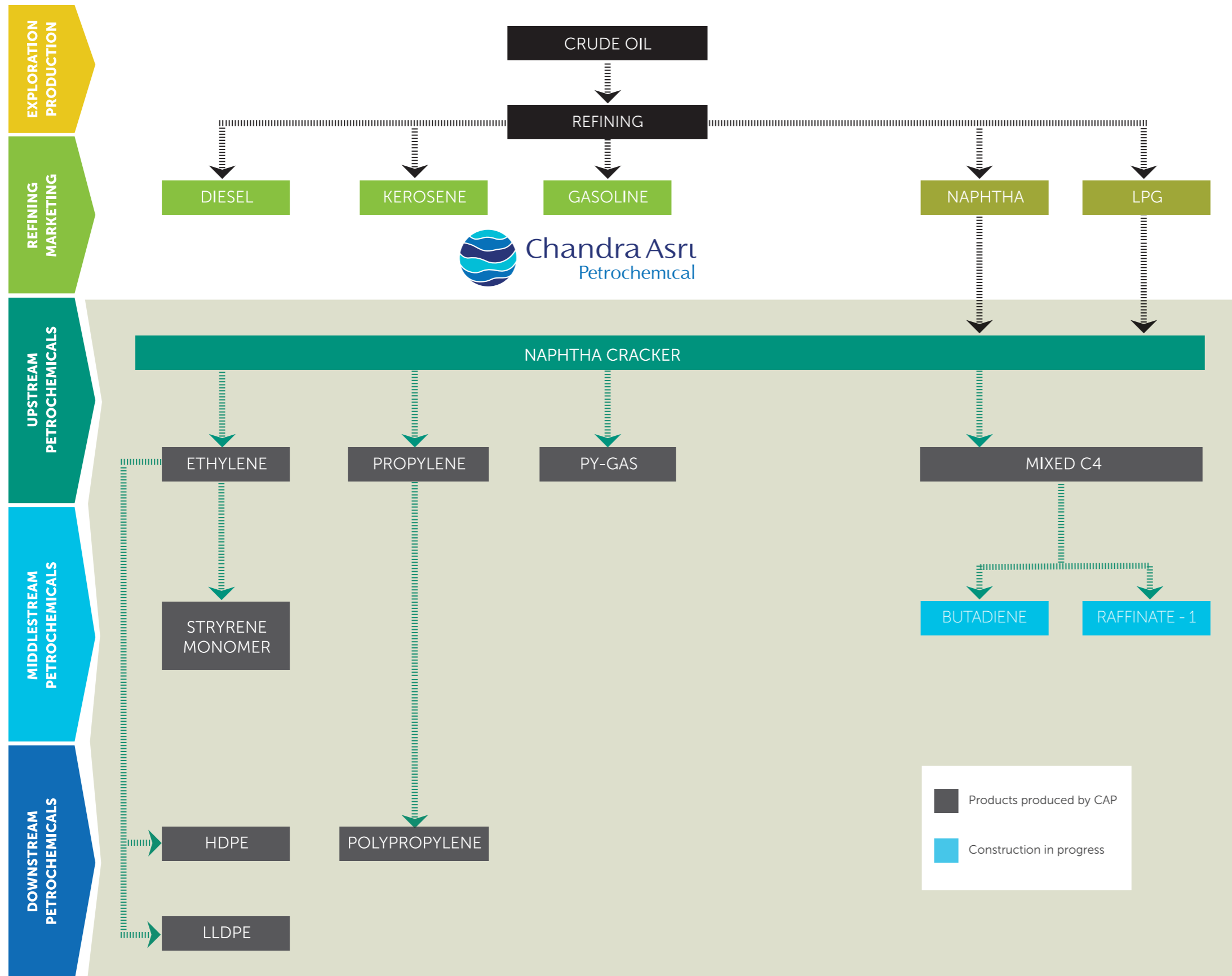
All of CAP's products adhere to strict international and domestic specifications. Especially, both our polyethylene and polypropylene resins have received Halal certification from the local chapter of the Indonesian Council of Ulemas.

CAP is supported with sales and marketing teams consist of qualified, fully trained and experienced professionals. We are committed to making timely deliveries thus enabling our customers to minimize their inventory costs. However, our broad-spectrum service does not end with accurate and on-time delivery of products alone.

CAP also provides a comprehensive range of pre-sale and post-sale services including:

- Technical advice and assistance to enhance our customer's manufacturing process.

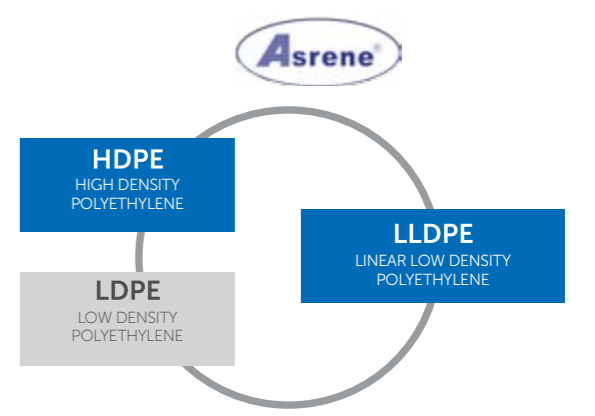
**ALUR PRODUKSI PETROKIMIA**  
Production Flow Chart Petrochemical



**STYRENE MONOMER**

POLYSTYRENE	EXPANDABLE POLYSTYRENE	STYRENE ACRYLONITRILE
STYRENE BUTADIENE RUBBER	STYRENE BUTADIENE LATEX	UNSATURATE POLYESTER RESIN

**POLYETHYLENE**



**POLYPROPYLENE**

HOMOPOLYMER INJECTION MOLDING	RANDOM COPOLYMER	HOMOPOLYMER YARN
IMPACT COPOLYMER	HOMOPOLYMER THERMOFORMING	HOMOPOLYMER FILM



Dengan semakin tingginya kebutuhan akan barang-berbasis plastik besarnya pertumbuhan populasi, dan terus bertumbuhnya PDB di Indonesia, industri ini tengah menuju masa keemasannya.

WITH THE SOARING DEMANDS OF PLASTIC-BASED PRODUCTS HIGH POPULATION GROWTH AND THE CONTINUING GROWTH OF INDONESIA'S GDP, THE BEST IS YET TO COME FOR THE PETROCHEMICALS INDUSTRY IN THE COUNTRY.



- Analisa dan arahan laboratorium kepada para pelanggan dalam rangka pengembangan dan pengaplikasian produk baru.
- Pengarahan dan pelatihan untuk membuat para pelanggan kami terus mengikuti perkembangan eknis maupun produk baru yang kami sediakan.
- Pemberitahuan aktual yang komprehensif atas inovasi dan aplikasi produk, metodologi tes, literatur produk dan sebagainya.
- Untuk memberikan pemberitahuan terkini mengenai informasi di pasar, tim informasi dan penelitian kami mendistribusikan publikasi mingguan melalui surat elektronik berjudul "Trilene Newsletter".
- Laboratory analysis and advice to our customers in the development of new product applications.
- Briefings and trainings to keep our customers up-to-date with the latest technical developments as well as new products.
- Comprehensive news updates on product innovation and application, test methodology, product literature, etc.
- To achieve latest updates of market information, our marketing research and information supporting and distributes weekly "Trilene Newsletter" via electronic mailing.

#### PRODUK "ECO GREEN"

Plastik ramah lingkungan dibuat menggunakan bahan dasar yang relatif lebih mudah dan cepat terurai akibat eksposur dari sinar dan panas ultraviolet. Setelah beberapa waktu, plastik akan teroksidasi sebelum akhirnya terpecah menjadi karbon dioksida dan air, yang keduanya akan digunakan dalam proses fotosintesa tumbuhan.

Film plastik yang terbuat dari Asrene SF5008E dapat terfoto-gradasi menggunakan cahaya ultraviolet untuk memecah plastik. Ketika dibuang sebagai limbah dan terkena cahaya matahari, SF5008E akan terurai akibat kontak dengan radiasi ultraviolet matahari, oksigen, panas dan air.

Faktor-faktor di atas akan perlahan-lahan mengurangi plastik SF5008E sampai terpisah seluruhnya. Pengujian yang dilakukan di alam terbuka memberikan fakta bahwa pada kondisi sinar dan panas matahari yang memadai, penguraian sempurna akan memakan waktu sekitar 18 minggu.

#### SERTIFIKASI DAN PENGAKUAN

Sebagai pemimpin pasar petrokimia di Indonesia, kami sepenuhnya sadar bahwa kegiatan usaha kami memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar kami beroperasi khususnya dari hasil penggunaan produk-produk kami.

CAP memiliki sertifikasi ISO 9002 sejak tahun 1996 dan ISO 14001 sejak tahun 2000. SMI memperoleh sertifikat ISO 9001 sejak tahun 2000. Seluruh akreditasi ini akan terus dipantau guna memenuhi perkembangan terkini persyaratan ISO.

#### THE "ECO-GREEN" PRODUCT

The 'eco friendly' plastic is made by using raw materials, which are relatively easier and quicker to decompose from exposure to ultraviolet light and heat (degradable plastic). After a certain period of time, the plastic will be oxidized before it breaks down into carbon dioxide and water, which will have their uses in the process of photosynthesis in plants.

Plastic film made of Asrene SF5008E is subject to photo gradation, which dominantly uses ultraviolet (UV) light to break down the plastic. When discarded as litter and exposed to sunlight, the SF5008E plastic will decompose from contact with solar-ultraviolet radiation, oxygen, heat and water.

These factors will gradually decompose SF5008E plastic until it is fully disintegrated. An outdoor exposure test provides an indication of complete disintegration process after approximately 18 weeks of exposure to sunlight and heat.

#### CERTIFICATION AND RECOGNITIONS

As Indonesia's leading petrochemical company, we are very aware of our impact on the environment in which we operate from the use of our products.

CAP has been certified for ISO 9002 since 1996 and ISO 14001 since 2000. SMI has received ISO 9001 certificate since 2000. All these accreditations are regularly assessed to meet the latest ISO requirements.

## TINJAUAN OPERASIONAL PETROKIMIA

### Operational Review - Petrochemical

Lebih lanjut, CAP juga menerima penghargaan "Kategori Hijau" dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia atas tekad kami untuk mewujudkan operasi yang berkesinambungan, serta "Kategori Biru" dalam program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012.

#### STRATEGI PEMBENTUKAN NILAI

##### PENINGKATAN KAPASITAS

Dengan maksud untuk mempertahankan dan memperbesar dominasinya di industri petrokimia domestik, CAP terus berupaya melakukan efisiensi biaya jangka menengah dengan meningkatkan kapasitas polipropilena dan polietilena dengan aktivitas *debottlenecking* pada tahun 2011.

Sebagai hasilnya, kapasitas produksi dari pabrik polipropilena milik CAP meningkat sebesar 120 KT menjadi total 480 KT. Selama tahun 2011 juga, CAP berhasil memenuhi ekspektasi dalam meningkatkan kapasitas produksi polietilena Showa Denko dari 16 KT menjadi 136 KT; menjadikan total kapasitas produksi polietilena mencapai 336 KT.

CAP juga berencana meningkatkan kapasitas produksi dalam jangka menengah maupun panjang dengan menambah kapasitas *cracker*-nya sebesar 400 KT (menjadi total 1.000 KT) dan kapasitas pabrik polietilena sebesar 200 KT (menjadi total 536 KT).

Hasil peningkatan kapasitas dari rencana ekspansi ke depan ini akan memungkinkan CAP untuk memenuhi jumlah permintaan untuk produk-produk berbasis etilena di pasar domestik, mengoptimalkan penggunaan etilena berlebih yang diproduksi oleh *cracker* Perseroan dan memfasilitasi pengembangan selanjutnya dari pabrik poliolefin. CAP memproyeksikan hal ini dapat diselesaikan pada tahun 2014.

##### MEMPERLUAS PRODUK DAN MENINGKATKAN FLEKSIBILITAS BAHAN BAKU

CAP ingin mendiversifikasi sumber pendapatannya dan juga mengembangkan lebih jauh nilai dari produk-produknya dengan meningkatkan keanekaragaman produknya melalui integrasi ke hilir.

Furthermore, CAP was awarded the green category from the Ministry of Industry Republic Indonesia underlining our dedication to sustainable operations, and blue category of PROPER from the Ministry of Environment in 2012.

#### VALUE CREATION STRATEGY

##### CAPACITY EXPANSION

Aiming to retain and bolster the dominant market position in the domestic petrochemical industry, CAP continues to pursue cost-efficient near-term opportunities by expanding its polypropylene and polyethylene capacities through *debottlenecking* activities in 2011.

As a result, 120 KT to a total of 480 KT has increased CAP's polypropylene plant capacity. During 2011, CAP has met the expectation to increase the polyethylene Showa Denko production capacity by 16 KT to 136 KT, which would bring the total polyethylene production capacity to 336 KT.

CAP intends to further increase production capacity of its facility in the medium to longer term by expanding the capacity of its cracker by an additional 400 KT (to a total 1,000 KT) and the capacity of the polyethylene plant by an additional 200 KT (to a total 536 KT).

The additional capacity resulting from these expansion plans will allow CAP to meet the growing demand for ethylene-based products domestically, optimize the use of excess ethylene produced by its cracker and facilitate future expansion of the polyolefin plants. CAP plans to complete both projects by 2014.

##### PRODUCT DIVERSIFICATION AND DEVELOPING FEEDSTOCK FLEXIBILITY

CAP aims to further diversify its revenue base and to further improve the value of its products by expanding product portfolios through downstream integration.

CAP berencana untuk memasarkan hasil ekstraksi butadiena sebagai bahan baku pembuatan karet sintesis. Pada tahun 2012, CAP telah memulai pembangunan pabrik butadiena, dan fasilitas produksi tersebut diharapkan dapat beroperasi di penghujung tahun 2013.

#### MEMPERTAHANKAN RELIABILITAS DAN KINERJA OPERASI YANG TINGGI

Sebagai upaya menghemat biaya produksi, CAP menjalankan *debottlenecking* untuk menghemat biaya produksi polipropilena dan polietilena. CAP juga terus berusaha untuk meminimalisasi pengaruh dari kegiatan perawatan pabrik terhadap tingkat utilisasi dan produksinya. Di bulan Oktober 2011, *cracker* milik CAP tidak beroperasi selama 35 hari selama masa perawatan. Namun, CAP telah menyiapkan persediaan barang sesuai dengan kebutuhan konsumennya.

Setelah pengadopsian sistem SAP untuk proses-proses penting pada tahun 2008, CAP terus menjajaki inisiatif untuk mengembangkan produksi berbahan baku LPG. *Cracker* milik CAP normalnya menggunakan nafta sebagai bahan baku utama, namun selain itu dapat juga mengutilisasi 30% LPG dan kondensat sebagai bahan baku alternatif.

*Merger* PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk memberikan peluang bagi CAP untuk mengintegrasikan kegiatan operasional dari *cracker* nafta dengan pabrik polipropilena-nya sekaligus memberikan sinergi antara pengeluaran dan pendapatan di area operasional. Tim manajemen dari CAP tetap fokus menerapkan dan mengakselerasi sinergi seperti itu di dalam organisasi secara keseluruhan. Integrasi operasional yang utuh dan sukses akan membukakan peluang CAP untuk meningkatkan daya saingnya di Indonesia dan Asia Tenggara.

CAP plans to sell butadiene extracted from the butadiene extraction plant as feedstock for synthetic butadiene rubber. In 2012, CAP's butadiene plant has been constructed and has expected to be completed by the end of 2013.

#### MAINTAIN HIGH-OPERATING RELIABILITY AND PERFORMANCE

As one of the cost-saving initiatives, CAP implemented *debottlenecking* to lower the production cost for polypropylene and polyethylene. CAP also strove to minimize the impact on utilization rates and production from regular turnaround maintenance ("TAM") to its plants. In October 2011, CAP's cracker was shut down for approximately 35 days. To maintain its stock during the maintenance, CAP has prepared spare stocks for its customers.

After the adoption of SAP system for the key process in 2008, CAP continues to explore the initiative to develop a strategic supply of LPG. CAP's cracker normally uses naphtha as its primary feedstock but can utilize up to 30% of LPG and condensates as feedstock alternatives.

The merger between PT Chandra Asri and PT Tri Polyta Indonesia Tbk has allowed CAP to integrate the operations of the naphtha cracker with its polypropylene trains and has provided cost and revenue synergies in areas such as operations. CAP's management team remains keenly focused on implementing and accelerating the capture of such synergies across the organization. The full and successful integration of its operations will allow CAP to further enhance its competitiveness in Indonesia and across South-East Asia.



## PT Styrimdo Mono Indonesia



SMI menguasai 100% pangsa pasar styrene monomers di dalam negeri, dan merupakan salah satu pemain kunci di pasar ekspor Cina dan Asia Tenggara.

SMI HAS GAINED 100% OF THE DOMESTIC MARKET FOR STYRENE MONOMERS, AND ALSO A KEY PLAYER IN THE EXPORT MARKETS OF CHINA AND SOUTH-EAST ASIA.

Strategi ekspansi CAP ke industri hilir petrokimia yang berbahan dasar olefin telah menuai hasil. Pada bulan April 2007, PT Chandra Asri mengakuisisi 99,99% saham PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI). Berlokasi tidak jauh dari pabrik PT Chandra Asri, SMI merupakan pelaku ceruk pasar terkemuka di industri petrokimia nasional yang relatif masih baru.

SMI menggunakan etilena sebagai bahan baku utamanya dalam memproduksi *styrene monomer*. Sekitar 60% dari bahan baku tersebut dipasok oleh PT Chandra Asri. Saat ini kapasitas terpasang SMI menghasilkan 340 KTPA *styrene monomer* dan 6,2 KTPA toluena.

Didirikan pada tahun 1992, SMI adalah satu-satunya produsen *styrene monomer*, yang merupakan bahan baku industri manufaktur hilir seperti PS (*Polystyrene*), EPS (*Expanded Polystyrene*), SAN (*Styrene Acrylonitrile*), ABS (*Acrylonitrile Butadiene Styrene*), SBR (*Styrene Butadiene Rubber*), SBL (*Styrene Butadiene Latex*) dan UPR (*Unsaturated Polyester Resin*).

CAP's downstream expansion of its olefin based petrochemicals platform has continued in earnest. In April 2007, PT Chandra Asri acquired 99.99% ownership stake in the SMI. Located not far from where the PT Chandra Asri's plant is situated, SMI is a strong niche player in Indonesia's relatively young petrochemical industry.

SMI uses ethylene as the main raw materials to produce its styrene monomers. Approximately 60% of its raw material is therefore sourced from CA. Current SMI installed capacity is 340 KTPA of Styrene Monomer and 6.2 KTPA of Toluene.

Established in 1992, SMI is to date Indonesia's only manufacturer of styrene monomer, a raw material for downstream industries that manufacture PS (*Polystyrene*), EPS (*Expanded Polystyrene*), SAN (*Styrene Acrylonitrile*), ABS (*Acrylonitrile Butadiene Styrene*), SBR (*Styrene Butadiene Rubber*), SBL (*Styrene Butadiene Latex*) and UPR (*Unsaturated Polyester Resin*).

SMI beroperasi di lahan seluas 20 hektar di Puloampel Serang, Propinsi Banten. SMI mengawali operasi pabrik *styrene monomer* pada tahun 1992, diikuti oleh pabrik *ethyl benzene* pada tahun 1995. Pabrik *styrene monomer* dan *ethyl benzene* yang kedua beroperasi pada tahun 1999. Pabrik tersebut direnovasi pada tahun 2002 untuk meningkatkan kapasitas sampai dengan 340 KT *styrene monomer* per tahun.

SMI menguasai 100% pangsa pasar *styrene monomers* di dalam negeri, dan merupakan salah satu pemain kunci di pasar ekspor Cina dan Asia Tenggara. SMI memainkan peran penting dalam tujuan Perseroan menjadi perusahaan berbasis sumber daya yang terintegrasi sepenuhnya.

Pada tahun 2012, SMI membukukan pendapatan dari penjualan sebesar US\$447,1 juta, turun sebesar 0,96% dibandingkan dengan US\$451,46 juta di tahun 2011.

SMI is located on a 20-hectare site in Pulo Ampel-Serang, Banten Province. SMI commenced operations with a styrene monomer plant in 1992, followed by an ethyl benzene plant in 1995. The second integrated styrene monomer and ethyl benzene plants were on stream by 1999. The plant was revamped in 2002 to bring the capacity up to 340 KT of styrene monomer annually.

SMI has gained 100% of the domestic market for styrene monomers, and also a key player in the export markets of China and South-East Asia. SMI plays an important role in Barito Pacific's goal to become a fully integrated resource based company.

In 2012, SMI recorded US\$447.1 million sales revenue which is an decrease of 0.96% from US\$451.46 million in 2011.





## FORESTRY AND PLANTATION

Bisnis perkebunan kami siap berkembang melalui program terintegrasi dalam penanaman, pembudidayaan, pemanenan, dan pengolahan sejumlah komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, karet, dan produk turunannya.

IN OUR PLANTATION GROUP IS POISED TO GROW ON AN INTEGRATED PROGRAM IN PLANTING, CULTIVATING, HARVESTING, AND PROCESSING PLANTATION COMMODITIES SUCH AS PALM OIL, RUBBER, AND ITS DERIVATIVES.

Adding Substantial Value  
to Our Natural Resources



## TINJAUAN OPERASIONAL KEHUTANAN

### Operational Review - Forestry



Di tahun 2012, Barito Pacific tidak melakukan banyak kegiatan dalam bidang perikanan, hal ini merupakan akibat dari transformasi yang dilakukan Perseroan untuk menjadi suatu perusahaan induk yang terdiversifikasi dalam industri petrokimia, energi, agroindustri dan industri berbasis sumber daya lainnya.

Perseroan tetap memiliki hak pengusahaan hutan, dan secara hati-hati memelihara, mengelola, dan melestarikannya sebagai salah satu kekayaan alam Indonesia yang paling berharga bagi generasi mendatang.

Pada tahun 2012, pendapatan dari operasi perikanan turun 3,1% menjadi US\$6,9 juta. Jumlah tersebut sama dengan kontribusi sebesar 0,3% terhadap total pendapatan Perseroan.

Namun demikian, Barito Pacific akan mempelajari peluangnya di sektor industri perikanan. Di dalam waktu dekat ini, Perseroan juga akan memusatkan perhatiannya ke upaya pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet alam.

In 2012, Barito Pacific did not have major activities in its timber operations, mainly as a reflection of the Company's continuing transformation into a diversified holding company of petrochemicals, energy, agro industry and other resource-based industries.

The Company still retains sizeable forest concession rights, and carefully nurturing, managing, and preserving the forests as one of Indonesia's most valuable natural resources for future generation.

In 2012, revenues from timber operations down 3.1% to US\$6.9 million. Timber revenues in 2012 accounted for a mere 0.3% of the Company's total consolidated operations.

However, Barito Pacific will carefully review its options in the timber industry; also in the near future the Company will pay more focus to develop newly palm oil and natural rubber plantations.

#### HUTAN TANAMAN INDUSTRI

##### Industrial Forest Concessions

Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Luas Area (ha)	Periode Period (thn yrs)	Masa Ijin Berlaku Expiration
Barito Pacific	East Kalimantan	18.045	60	2069
Rimba Equator Permai	West Kalimantan	17.068	47	2039
Mangole Equator Permai	North Maluku	14.581	45	2043
Kirana Cakrawala	North Maluku	21.265	50	2042
Kalpika Wanatama	North Maluku	23.022	60 & 70	2069 & 2068
<b>TOTAL</b>		<b>93.981</b>		

#### HAK PENGUSAHAAN HUTAN YANG DIMILIKI TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES

##### Concessions Owned by Tunggal Agathis Indah Wood Industries

Kepemilikan Ownership	Pemanfaatan lahan Description of the Land	Lokasi Location	Luas Area (ha)	Periode (thn) Period (yrs)	Masa Ijin Berlaku Expiration	Lahan yang belum diolah Virgin (ha)
	Unit HPH I	North Maluku	73.375	45	2054	34.728

Dengan sekitar 73.375 ha hak pengusahaan hutan dan 93.981 ha hutan tanaman industri yang ada dalam portofolio saat ini, Barito Pacific masih berada di posisi yang tepat untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan di sektor kehutanan. Barito Pacific selalu dapat berpegang pada keahliannya yang terkenal sebagai pelopor dan pemimpin dari sektor hutan tanaman industri yang berlandaskan pada sistem rotasi mulai dari pembibitan, penanaman dan pemanenan dari tanaman kayu industri.

Ke depannya, aset kehutanan Perseroan dan kompetensi utamanya dalam mengelola konsesi hutan secara komersial akan terus menjadi bagian penting dari perkembangan Barito Pacific.

With about 73,375 ha forest concessions and 93,981 ha of industrial timber plantation in its current portfolio, Barito Pacific is well positioned to harness the full potential of new opportunities available in the forestry sector. Barito Pacific could rely on its exemplary past as one of the leading and pioneering forces in the management of sustainable Industrial Timber Estate that is based on the rotational system of seedling, planting and harvesting of industrial timber plants.

Moving forward, the Company's forestry assets and its core competency in managing forestry concessions on a commercial basis will continue to play an important part in the growing status of Barito Pacific.

## TINJAUAN OPERASIONAL PERKEBUNAN

### Operational Review - Plantation



Seiring dengan keberhasilan Indonesia sebagai negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia, perkebunan kelapa sawit masih berpotensi untuk meraih peluang pasar domestik maupun internasional, meskipun masih tetap memerlukan dukungan kebijakan pemerintah.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia berjalan sangat pesat. Pada tahun 1968, luas areal perkebunan sawit baru sekitar 120.000 ha. Di tahun 2012, luas lahan perkebunan sudah mencapai 8,9 juta ha. Komposisi perusahaan kelapa sawit juga berubah, yaitu dari sebelumnya hanya perkebunan besar, tetapi saat ini telah mencakup perkebunan rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Pada tahun 2011, luas areal PR sekitar 3,8 juta ha (48%), PBN 676.000 ha (9%) dan PBS 3,5 juta ha (43%). Sumatera mendominasi ketiga jenis perkebunan, sedangkan Kalimantan dan Sulawesi menjadi lokasi pembudidayaan perkebunan swasta dan perkebunan rakyat.

Sejalan dengan perkembangan areal, produksi kelapa sawit juga terus meningkat. Hingga kini, Indonesia dan Malaysia berkontribusi 85% dari seluruh pasokan minyak sawit dunia. Tahun 2012,

With the success of Indonesia to become the largest oil palm producer in the world, oil palm plantations remain potential to capture domestic and international market opportunities, albeit still requiring the support of government policies.

The development of palm oil plantations in Indonesia has progressed rapidly. In 1968, the total plantation areas amounted to only 120,000 ha. While in 2012, this has grown to 8.9 million ha. The composition of oil palm cultivation has also changed, not only restricted to large estates, but today also includes small-scale home growers, state-owned estates and private sector estates. In 2011, the total area of home-grower estates is approximately 3.8 million ha (48%), state-owned estates 676,000 ha (9%) and private company estates 3.5 million ha (43%). In Sumatera, oil palm plantations are dominated by these three types of estates, while in Kalimantan and Sulawesi, the plantation areas are cultivated by private sector and home-grower estates.

In line with the expansion of the plantation estates, production of palm oil has also increased. To date, Indonesia and Malaysia accounted for some 85% of the entire world's supply of palm oil. In 2012,

produksi minyak sawit Indonesia sebanyak 26,5 juta ton, telah menyokong 54% total kebutuhan CPO dunia sekitar 49 juta ton per tahun. Tingginya permintaan tersebut karena minyak sawit tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi makanan tetapi juga sebagai *biofuel*. Produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) nasional pada 2013 diperkirakan mencapai 28 juta ton. Jika Indonesia bisa memproduksi sawit sekitar 28 juta ton sementara konsumsi dalam negeri naik di kisaran 7 juta ton maka ada sekitar 21 juta ton CPO yang bisa diekspor dari Indonesia.

Indonesia adalah negara *net-exporter* minyak sawit, tetapi dalam keadaan mendesak juga mengimpor minyak sawit. Negara tujuan utama ekspor minyak sawit Indonesia adalah negara-negara di Eropa Barat, India, Pakistan, Cina, dan Jepang. Produk yang diekspor adalah minyak olahan tahap awal seperti *RBD palm oil*, *CPO* dan beberapa produk oleokimia.

Walau volume ekspor CPO Indonesia tahun 2012 lebih sedikit dari tahun 2011, dari sisi nilai masih ada kenaikan. Ekspor CPO Indonesia tahun 2012 mencapai 18,1 juta ton atau senilai US\$21,6 miliar (Rp208,5 triliun), naik dari ekspor tahun 2011 senilai US\$19 miliar (Rp171 triliun).

Selama dekade terakhir, konsumsi CPO domestik diperkirakan sebesar 25%-30% dari total produksi nasional. Dari jumlah tersebut, diperkirakan sebanyak 80%-85% digunakan sebagai bahan dasar industri makanan, dan sisanya untuk kebutuhan industri non-makanan. Adapun konsumsi CPO domestik tahun 2012 mencapai 6,5 juta ton.

Sepanjang tahun 2012, harga CPO rata-rata di Rotterdam Spot Market, Belanda, mencapai US\$999,7 (Rp9,6 juta) per ton, turun dari US\$1.126,1 (Rp10,8 juta) per ton tahun 2011. Penyebab turunnya harga ini terjadi karena rendahnya permintaan dari negara tujuan ekspor di Cina, Eropa dan Amerika Utara.

Para pakar CPO dunia memperkirakan harga minyak sawit akan mengalami kenaikan secara bertahap. Di tahun 2013, harga CPO diproyeksikan mencapai US\$1.000 – US\$1.200 per ton (proyeksi ini berjalan jika asumsi harga minyak bumi berada di kisaran US\$105-125 per barel).

Indonesia's palm oil production reached a total of 26.5 million tons, and contributed some 54% of the total global CPO demand of approximately 49 million tons per year. The high demand for palm oil is not only used for food consumption but also for biofuels. Indonesia's CPO production in 2013 is estimated to be at around 28 million tons. If this could be achieved, and domestic consumption is expected to grow into the range of 7 million tons, then there would be some 21 million tons of crude palm oil that could be exported from Indonesia.

Indonesia is a net-exporter of palm oil, but in extraordinary circumstances, could also import palm oil. Indonesia's main destination countries for its palm oil exports are West European countries, India, Pakistan, China, and Japan. Exported products include early stage refined oil such as RBD palm oil, crude palm oil (CPO) and several oleochemical products.

Although Indonesia exported less CPO in terms of volume in 2012 than in 2011, there was actually an increase in the value of CPO exports. The Indonesian CPO exports in 2012 reached a total of 18.1 million tons valued at US\$21.6 billion (Rp208.5 trillion), increasing from its export value of US\$19 billion (Rp171 trillion) in 2011.

In the past decade, domestic consumption of CPO accounted for some 25%-30% of the total national output volume. Of that consumption, approximately 80%-85% were used as raw material for the food industry, with the remaining consumed by non-food industries. Total domestic consumption of CPO in 2012 was 6.5 million tons.

In 2012, the average selling price of CPO at the Rotterdam Spot Market in Holland, was US\$999.7 (Rp9.6 million) per ton, down from US\$1,126.1 (Rp10.8 million) per ton in 2011. This was caused by lower market demand in export destinations such as China, Europe and North America.

Palm oil experts the world over estimate that the CPO price will increase gradually and in 2013 is estimated to reach around US\$1,000-1,200 per ton (this projection may occur if oil price is assumed to be around US\$105-125 per barrel).



## PT Royal Indo Mandiri



Kenaikan harga CPO didorong faktor internal berupa adanya upaya pengusaha untuk meningkatkan produksi dengan melakukan replanting. Kondisi ini diakui akan membangun keyakinan di kalangan importir, khususnya terkait ketersediaan pasokan CPO yang cukup seiring dengan permintaan yang terus meningkat.

Di samping itu, program revitalisasi infrastruktur yang dijanjikan pemerintah pusat hingga ke daerah juga akan membuat daya saing produk CPO Indonesia meningkat, dan mendorong jumlah penjualan.

Sementara dari faktor eksternal, pemerintah Amerika dan Eropa berupaya untuk menstimulasi pemulihan ekonomi kawasannya. Hal ini akan mendorong industri-industri pengolah CPO untuk beroperasi kembali, dan membutuhkan CPO sebagai bahan baku.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa sektor kelapa sawit di Indonesia tetap menjadi industri dengan prospek pertumbuhan yang sangat baik dalam hal harga, pasar ekspor dan tingkat konsumsi domestik.

Dalam pandangan mengenai prospek pasar dan peluang untuk bertumbuhnya industri kelapa sawit di Indonesia dan juga setelah mempertimbangkan

The increase in CPO price could be driven by internal factors such as efforts by plantations to intensify production through replanting. This is expected to build confidence among buyers with regards to availability of palm oil supplies in the face of growing demand.

In addition, a revitalization of plantation-related infrastructures as promised by both central and provincial governments could improve the competitiveness of Indonesia CPO products, and thereby boost sales.

Meanwhile, referring to external factors, as American and European governments seek to stimulate their economic recoveries, production of their CPO-dependent industries will resume in earnest, thereby requiring additional CPO as raw materials.

The above picture indicates that the palm oil sector in Indonesia remains a viable industry with excellent prospects for growth, in terms of price, export markets or rate of domestic consumption.

In view of the considerable market prospects and growth opportunities of the palm oil plantation in Indonesia, and having carefully considered

dengan matang serta mengedepankan pengalamannya dalam mengembangkan Hutan Tanaman Industri di masa lalu, pada tahun 2010 Barito Pacific akhirnya masuk ke dalam bisnis kelapa sawit dengan mengakuisisi PT Royal Indo Mandiri, yang juga memiliki dua anak perusahaan di dalam bidang pengembangan dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit.

### PT Grand Utama Mandiri

PT Grand Utama Mandiri (GUM) merupakan perusahaan swasta nasional yang tengah melaksanakan pengembangan perkebunan kelapa sawit berikut pabrik pengolahan sawit berkapasitas 30 ton dan dapat ditingkatkan hingga 60 ton TBS per jam, yang berlokasi di Desa Balai Sepuak, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

Sampai dengan akhir 2012, lahan yang dijadikan perkebunan kelapa sawit seluas 6.845 ha yang terdiri dari:

- a. 5.088 ha Kebun Inti
- b. 1.757 ha Kebun Plasma

### PT Tintin Boyok Sawit Makmur

PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) merupakan perusahaan swasta nasional yang juga tengah melaksanakan pengembangan perkebunan kelapa sawit berikut pabrik pengolahan sawit berkapasitas 30 ton TBS per jam, yang berlokasi di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

Sampai dengan akhir 2012, total lahan yang akan dijadikan perkebunan kelapa sawit seluas 3.922 ha yang terdiri dari :

- a. 3.173 ha Kebun Inti
- b. 749 ha Kebun Plasma

Sasaran penanaman hingga tahun 2013 adalah seluas 7.408 ha oleh GUM, dan 4.500 ha oleh TBSM. Sedangkan pembangunan pabrik pengolahan sawit direncanakan selesai pada tahun 2013, mengantisipasi hasil panen buah kelapa sawit dewasa untuk pertama kalinya pada tahun tersebut.

the matter thoroughly based on the experience of developing the Industrial Forest Estate in the past, in 2010 Barito Pacific entered into the palm oil industry by acquiring PT Royal Indo Mandiri, which owns two operating subsidiaries in the development of oil palm plantations along with the palm oil processing mills.

### PT Grand Utama Mandiri

PT Grand Utama Mandiri (GUM) is a private national company that is engaged in the development of a palm plantation along with a 30-ton per hour extendable to 60-ton per hour palm processing mill, located in the Balai Sepuak Village, Belitang Hulu District, Sekadau County, West Kalimantan.

Until the end of 2012, the total area for plantation is approximately 6,845 ha that consists of:

- a. 5,088 ha of Nucleus Plantation
- b. 1,757 ha of Plasma Plantation

### PT Tintin Boyok Sawit Makmur

PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) is a private national company that is engaged in the development of a palm plantation along with a 30-ton per hour palm processing mill, located in the Tinting Boyok Village, Sekadau Hulu District, Sekadau County, West Kalimantan.

Until the end of 2012, the total area for plantation was approximately 3,922 ha that consisted of:

- a. 3,173 ha of Nucleus Plantation
- b. 749 ha of Plasma Plantation

The target set for plantation in 2013 is 7,408 ha by GUM, and 4,500 ha by TBSM. Whereas construction of the palm mills is expected to be completed by 2013, in anticipation of the first batch of maturing palm from during the year.

## TINJAUAN OPERASIONAL PERKEBUNAN

### Operational Review - Plantation

#### TANTANGAN TERHADAP INDUSTRI

Kendati tahun 2012 terjadi penurunan harga komoditas di pasar internasional yang berimbas pada penurunan pendapatan perusahaan kelapa sawit dalam negeri, namun tahun 2013 diyakini lebih cerah prospeknya.

Menurut para ahli kelapa sawit, tahun 2013 permintaan minyak nabati akan meningkat, sekitar 4 juta ton. Momen ini menjadi peluang bagi minyak sawit untuk berperan lebih besar.

Kesempatan emas itu dapat diraih apabila beberapa masalah besar di industri sawit dapat diselesaikan. Terdapat empat tantangan dalam industri perkebunan kelapa sawit Indonesia di tahun 2013.

Pertama, pemberlakuan penangguhan izin baru pada hutan primer dan lahan gambut. Penangguhan izin sebaiknya tidak diperpanjang, karena menghambat ekspansi perkebunan kelapa sawit. Untuk mengurangi deforestasi yang dibutuhkan adalah kejelasan tata ruang, sehingga memberi kejelasan terhadap ekspansi sawit.

Kedua, penyelesaian tata ruang. Kepastian hukum tentang tata ruang mutlak dibutuhkan agar rencana usaha dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan. Penyelesaian tata ruang, khususnya penetapan kawasan hutan harus berpatokan pada keputusan MK No.34 dan 45 tahun 2012.

Ketiga, ulasan atas regulasi pajak ekspor *CPO* (*crude palm oil*) sebagai antisipasi kebijakan Malaysia. Ini dilakukan terkait dengan respon atas langkah Malaysia dalam merevisi pajak ekspor (PE) *CPO* mulai Januari 2013 ini. Bila Indonesia tidak menempuh langkah serupa, dikhawatirkan daya saing Indonesia menjadi terancam dan pangsa pasar tergerus, khususnya untuk pasar *CPO* India. Pemerintah sebaiknya melakukan evaluasi dan revisi atas PE *CPO*. Pada Januari 2013, pajak ekspor *CPO* Malaysia sebesar 0% dan Indonesia 7,5%.

Keempat, mendorong konsumsi dalam negeri melalui percepatan implementasi bahan bakar hayati nasional. Pengembangan industri hilir sawit yang sangat potensial bisa diserap pasar domestik selain minyak goreng adalah *biodiesel*. Penggunaan *biodiesel* sebagai bahan bakar nasional diharapkan dapat menjadi program wajib. Maka hilirisasi industri minyak sawit dalam negeri adalah mutlak.

#### CHALLENGES IN THE INDUSTRY

Despite the decrease of commodities price in 2012 which affected a decline in palm oil company revenues in Indonesia, the outlook for the palm oil industry in 2013 is still bright.

According to palm oil industry experts, vegetable oil demand in 2013 will increase, about 4 million tons. This is an opportunity for palm oil to play a larger role in 2013.

Those opportunities can be achieved if major problems in palm oil industry can be solved. There are four challenges in the Indonesian palm oil industry in 2013.

First, the moratorium on new permits enactment of primary forests and peat lands. The moratorium should not be extended, because it inhibits the expansion of palm oil plantations. Clarity of special structure is needed to reduce deforestation, giving clarity to the expansion of palm oil plantations.

Second, the spatial structure completion. Legal certainty on spatial structure is absolutely necessary in order to have a good and sustainable business planning. Completion of spatial structure, particularly the establishment of forests should be based on the decision of the Constitutional Court No.34 and 45 of 2012.

Third, reviews on the regulation of the *CPO* export tax in response to Malaysian policy. This refers to the downward revision of Malaysian *CPO* exports tax since January 2013. If Indonesia does not take similar action, Indonesian competitiveness is threatened and market share eroded, especially for the Indian *CPO* market. The government should conduct the evaluation and revision of *CPO* exports tax. In January 2013, Malaysian *CPO* export tax is set at 0% and Indonesia at 7.5%.

Fourth, encourage domestic consumption by accelerating the implementation of national biofuels. The highly potential downstream development of the palm oil business that can be absorbed by the domestic market in addition to cooking oil is *biodiesel*. The use of *biodiesel* as a fuel is expected to be a national mandatory program. Therefore, Indonesia's downstream palm oil industry would be inevitable.



Kami berada dalam jalur yang tepat untuk mengembangkan serta mendiversifikasi aset-aset perkebunan milik Perseroan, termasuk upaya merintis pengembangan perkebunan karet.

WE ARE ON SOLID TRACK TO DEVELOP AND DIVERSIFY OUR PLANTATION ASSETS, INCLUDING OUR INITIAL DEVELOPMENT OF RUBBER ESTATES.

Keberhasilan Indonesia sebagai negara penghasil minyak sawit atau *CPO* terbesar di dunia saat ini bukan hanya karena memiliki keunggulan faktor-faktor keikliman, teknis agronomis, dan kesesuaian lahan. Tetapi, juga karena adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan industri kelapa sawit, baik itu kebijakan produksi, pembiayaan, dukungan infrastruktur, maupun kerjasama lintas sektoral yang baik.

Tantangan lain yang juga perlu dicermati pelaku industri sawit nasional adalah fluktuasi harga *CPO* dalam jangka pendek dan menengah di tengah melemahnya harga *CPO* di pasar dunia pada semester satu tahun 2013. Jika beragam tantangan tersebut tidak bisa dihadapi, maka Indonesia tidak akan mampu mempertahankan posisinya sebagai negara penghasil *CPO* terbesar di dunia di tengah optimisme pemerintah yang menargetkan produksi *CPO* akan mencapai 40 juta ton pada tahun 2020.

Indonesia's success at being the largest palm oil producer in the world today was not only due to its advantages of climatological factors, technical agronomic and land suitability. It was also because of government policies that support the development of the palm oil industry, including production policies, financing, infrastructure support, as well as a good cross-sectoral cooperation.

Another challenge that must be considered by the national palm oil industry proponents is the fluctuations of *CPO* prices in the short to medium term amid the expected weakening of *CPO* prices in the world market in the first half of 2013. If these challenges cannot be solved, Indonesia will not be able to maintain its position as the largest *CPO* producer in the world amid the government's optimistic targets of *CPO* production to reach 40 million tons by 2020.





# PROPERTY

Sebagai perekonomian terbesar dan berkembang di Asia Tenggara Indonesia memiliki faktor-faktor yang memicu kenaikan harga properti secara konsisten.

AS THE LARGEST GROWING ECONOMY IN SOUTH EAST ASIA, INDONESIA HAS ALL THE FACTORS THAT ARE FUELING CONSISTENT INCREASES IN THE PRICE OF PROPERTY.

Diversified Asset Base for  
Further Expansion

Wisma Barito Pacific



## TINJAUAN OPERASIONAL PROPERTI

### Operational Review - Property



Pertumbuhan pasar properti di Jakarta sepanjang 2012 mencapai titik tertinggi dengan diwarnai oleh rekor harga pasar di berbagai sektor termasuk perkantoran komersial adalah salah satu yang mengalami pertumbuhan pesat. Divisi properti Perseroan adalah pengembang terkemuka yang berperan dalam investasi dan pengembangan properti komersial dan industri. PT Griya Idola (GI) sebagai pengelola aset-aset properti Perseroan selalu menjadi bagian penting dan strategis bagi Perseroan.

GI memiliki rekam jejak yang baik dalam kinerja dan pendapatannya. Perannya sebagai pengelola aset-aset properti Perseroan termasuk Wisma Barito Pacific – kantor pusat hampir seluruh perusahaan di bawah Grup Barito Pacific – dan juga lahan kosong di berbagai lokasi perkantoran strategis di Jakarta. Sepanjang tahun, pendapatan yang diperoleh anak usaha properti mencapai US\$3,61 juta, naik 2,67% dari US\$3,52 juta pada tahun 2011.

Wisma Barito Pacific merupakan kompleks menara perkantoran mandiri yang didalamnya terdapat bank, *mini market*, hingga pusat kebugaran. Sebagai manajemen tunggal di Wisma Barito Pacific,

The growth of the property market in Jakarta during 2012 was marked by record market price in various sectors, including commercial premises as one of the best. The Company's property division is a leading developer engaged in the investment and development of commercial and industrial properties. PT Griya Idola (GI) who manages most of Barito Pacific property assets has always been an essential and strategic part of the Company.

Responsible for managing the property interest of Wisma Barito Pacific – the main headquarter for most of the Barito Pacific Group companies - and several land holdings in some of Jakarta's prime office districts, GI has maintained a solid track record for performance and revenue generation. During the year, revenues from the company property holdings amounted to US\$3.61 million, a 2.67% higher than US\$3.52 million in 2011.

Wisma Barito Pacific is an office building, a self-contained complex with bank, small shops, even a fitness centre. As the sole management of Wisma Barito Pacific, GI takes full responsibility in servicing

GI bertanggung jawab sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan para pelanggannya. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang komprehensif mulai dari sistem keamanan yang terintegrasi, sarana parkir yang luas, kantin dan masih banyak lagi ruangan yang dapat dikembangkan untuk berfungsi sesuai kebutuhan.

Dengan jumlah karyawan yang berjumlah 104 orang sampai dengan akhir tahun 2012, GI memperoleh pendapatan yang stabil dari usaha penyewaan ruangan kantor sekaligus memiliki modal yang kuat untuk bertumbuh di masa mendatang dengan mengembangkan lahan kosong seluas 5.290 meter persegi di samping Wisma Barito Pacific.

Perseroan optimis bahwa pasar properti tetap tumbuh baik, dengan didukung oleh perkembangan ekonomi dalam negeri yang kuat dan tingkat bunga yang relatif stabil.

tenant needs. With comprehensive facilities ranging from an integrated security system to spacious parking lots, cafeteria Wisma Barito Pacific still has considerable space and premises waiting to be developed in the near future.

With personnel totaling 104 people as at a year end 2012, GI generates stable and growing office rental and services revenues, and is well-positioned to capitalize on future growth opportunities by developing the nearby 5,290 square meter lot right next to the Wisma Barito Pacific.

The Company remains optimistic that the property market continues to grow, supported by robust domestic economic growth and relatively stable interest rates.



## HUMAN RESOURCES

### Sumber Daya Manusia



Kami percaya bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia telah menjadikan Barito Pacific sebagai Perseroan dengan kekayaan intelektual selain meningkatkan kualitas talenta yang dimiliki Barito Pacific.

WE BELIEVE THAT CONTINUOUS INVESTMENTS IN HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT HAVE LED TO THE ACCUMULATION OF CORPORATE INTELLECTUAL CAPITAL AND ENHANCED THE QUALITY OF BARITO PACIFIC'S TALENT POOL.

Kami menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis Perseroan. Oleh karena itu, Barito Pacific terus berupaya meningkatkan kinerja Perseroan melalui peningkatan kompetensi SDM di seluruh level organisasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, kami konsisten dalam melaksanakan strategi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Arah panduan dan kebijakan Sumber Daya Manusia Barito Pacific seluruhnya dipusatkan pada pengelolaan talenta, pengembangan kepemimpinan, dan pengokohan budaya Perseroan untuk meraih pertumbuhan yang berkesinambungan. Sumber Daya Manusia merupakan sebuah investasi, dimana Perseroan berupaya untuk terus melakukan perbaikan kualitas melalui pembelajaran dan pelatihan, serta spektrum remunerasi dirancang untuk menjamin kesejahteraan karyawan dan keluarga mereka. Kami percaya bahwa investasi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia telah menjadikan Barito Pacific sebagai Perseroan dengan kekayaan intelektual selain meningkatkan kualitas talenta yang dimiliki Barito Pacific.

#### PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan memiliki keyakinan bahwa pengembangan SDM merupakan investasi jangka panjang sehingga Perseroan memiliki komitmen terhadap program pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan demi mengantisipasi perubahan kebutuhan bisnis. Hal tersebut dilakukan melalui sistem manajemen SDM yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perkembangan pengelolaan SDM masa kini serta mengimplementasikan sistem tersebut secara konsisten, dan melalui kegiatan-kegiatan yang menuntut kerja sama serta menumbuhkan semangat kebersamaan.

#### KONSEP PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Konsep pengembangan SDM di Barito Pacific diwujudkan melalui pengembangan kompetensi dan pengembangan karir yang bertujuan untuk menciptakan SDM Barito Pacific yang berkompeten sesuai visi dan misi Perseroan. Berbagai program telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan

We put human resources as a strategic asset of the Company. Therefore, Barito Pacific continues to strive at improving its performance by enhancing human resources skills at levels of its organization. To take this plan to fruition, we implement a consistent strategy in our human resources management and development.

The Group's overall human resource guidelines and policy direction is centered on talent management, leadership development and strengthening the corporate culture to achieve sustainable growth. Human capital is an investment that includes the Company's recruitment methods, training and development, as well as the range of benefits that is designed for the well being of employees and their families. We believe that continuous investments in human resources development have led to the accumulation of corporate intellectual capital and enhanced the quality of Barito Pacific's talent pool.

#### HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT PROGRAM

The Company is convinced that human resources development is a long-term investment and, therefore, it is committed to a continuous and systematic development program in anticipation of changing business needs. These initiatives are conducted through a human resources management system that is in accordance with the development of technology and advances in human resource management as well as implementing that system consistently. This is achieved through activities that encourage cooperation the spirit of camaraderie.

#### CONCEPT OF HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT PROGRAM

The human resources development concept at Barito Pacific is implemented through competency and career development to create highly-skilled human resources within the Company in accordance with its vision and mission statement. Various programs have been executed through

## HUMAN RESOURCES

### Sumber Daya Manusia

pendidikan dan pelatihan dengan tujuan mendapatkan karyawan yang memiliki kompetensi individu, mendapatkan karyawan yang mampu mengoptimalkan potensi diri dalam berkarir, tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk menjalani masa pensiun, menumbuh-kembangkan sikap kerja sesuai dengan nilai-nilai Perseroan.

Pengembangan karier dilakukan guna mendapatkan pegawai dengan kompetensi yang tepat serta bermotivasi tinggi, agar dapat memberikan kontribusi yang optimal demi memenuhi tantangan usaha, serta berfokus pada sumber daya internal.

#### IMPLEMENTASI DAN PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Berbagai program yang dilakukan Perseroan dalam rangka mengembangkan kualitas SDM-nya adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan skema dan struktur organisasi yang tepat dan terefleksi secara nyata di dalam peranan, penjabaran tugas, hak dan kewajiban masing-masing pihak di dalam organisasi.
2. Melaksanakan program magang secara berkesinambungan terutama untuk bidang pekerjaan teknis operasional dan melakukan proses rekrutmen sesuai dengan standar dan prosedur.
3. Menyiapkan dan mengembangkan calon-calon pengganti untuk posisi yang lebih tinggi dan strategis (*succession planning*).
4. Di beberapa entitas anak Perseroan diberlakukan program mutasi antar perusahaan di dalam sektor usaha yang sama, dan juga program rotasi internal guna memberikan pemahaman operasional yang lebih komprehensif terkait karakteristik bidang usaha yang dilakukan.
5. Menyiapkan dan mengimplementasikan sistem pengelolaan SDM yang memadai seperti HRIS (*Human Resource Information System*), *Compensation System*, *Performance Management System* dan *Reward Program* yang dirancang untuk semakin meningkatkan kinerja karyawan Perseroan.
6. Mengadakan evaluasi kinerja karyawan secara berkala untuk mengukur efektivitas hasil program

training and education to equip employees with Individual Competency, and imbue them with maximum potential, extra skills and knowledge, in addition to possessing a work ethic and attitude in line with the Company's values.

Career development programs are provided for employees to acquire a high level of competence and motivation, in order to contribute optimally, face business challenges, and focus on internal resources.

#### IMPLEMENTATION AND APPLICATION OF HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT PROGRAM

Various human resources development program carried out by the Company to improve the quality of its human resource are as follows:

1. Create an appropriate organization scheme and structure that truly reflects the person's role, job description, rights and obligations within the organization.
2. Conduct sustainable internship programs, especially for technical operational jobs, and perform recruitment process, which is in accordance with standards and procedures.
3. Prepare and develop candidates for higher strategic positions (*succession planning*).
4. Some of our subsidiaries apply inter-company mutation program, as well as internal rotation program to give their employees comprehensive operational understandings of the characteristics of the industry.
5. Prepare and implement sufficient HR information system such as Human Resource Information System, Compensation System Performance Management System and Reward Program, which is designed to help increase employees' performance.
6. Carry out regular performance appraisal to measure effectiveness of the on-going human

pengembangan SDM dan meningkatkan nilai karyawan di dalam Perseroan.

7. Mengadakan evaluasi struktur kompensasi dan manfaat tenaga kerja secara berkala untuk menjamin terjaganya kesejahteraan SDM selama bekerja di dalam Perseroan.
8. Secara konsisten memperkuat hubungan antar karyawan melalui rangkaian acara kebersamaan serta penyelenggaraan gathering baik secara formal maupun non formal.

#### PRINSIP PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, Perseroan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam divisi Sumber Daya Manusia. Visi Perseroan adalah mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga memberikan kepuasan bekerja bagi seluruh karyawan Perseroan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang besar kepada Perseroan. Terlebih lagi, misi pengembangan Sumber Daya Manusia Perseroan adalah memberikan dukungan yang maksimal kepada seluruh unit usahanya dan untuk menjadi agen perubahan bagi transformasi organisasi dengan menyediakan layanan yang terbaik dan aktif terlibat dalam pengembangan organisasi yang lebih efektif.

Kualitas daya saing sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia. Perseroan selalu menempatkan kualitas karyawannya sebagai hal yang paling penting, karena itu Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) mengemban tugas untuk merekrut orang yang tepat, mengembangkan karyawan, menyiapkan pemimpin masa depan, membangun budaya Perseroan dan mengelola perubahan dalam organisasi. Sejalan dengan makin berkembangnya Perseroan dan makin besarnya tantangan yang harus dihadapi, Sumber Daya Manusia menjadi faktor yang penting untuk menunjang kinerja Perseroan secara keseluruhan. Untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan, SDM terus berusaha meningkatkan kompetensi dan kinerja Sumber Daya Manusia agar kelak dapat menjadi generasi penerus bagi keberhasilan Perseroan di masa yang akan datang.

resource development and improve the employee's value within the Company.

7. Evaluate compensation and benefit structure to guarantee employees' welfare during their tenure in the Company.
8. Consistently harness employees' relations through various events and employees' gathering both formally and non-formally.

#### PRINCIPLES OF HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT PROGRAM

In human resources development, the Company runs the principles of good corporate governance by implementing the Company's vision and mission in the human resources division. The Company's vision is to establish a conducive and comfortable working environment for the employees to perform their tasks in a pleasurable manner that will create ultimately better productivity. In addition, the Company's mission regarding human resources development is to give the highest support to all of its business units and to become an agent of organizational transformation towards excellent services, and be involved in the development of a more effective organization.

The quality of an organization's competitiveness is crucially determined by the quality of its human resources. The Company considers the quality of its people as the most important aspect in its business; therefore it is the duty of Human Resources Division (HRD) to acquire the right people, to develop those people, to prepare future leaders, to build the corporate culture and to manage organizational change. In line with the growth of Company and the increasing challenges that lie ahead, human resources have become an important factor in supporting overall Company performance. In the effort to sustain growth, HRD persistently strives to enhance the competence and performance of its people, transforming them into next generation leaders, to pursue Company successes in the future.





# CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Kami terus membenahi kehidupan anggota masyarakat yang berada di dekat Barito Pacific melalui program tanggung jawab sosial perusahaan.

WE CONTINUE TO IMPROVE THE QUALITY OF LIVES OF THE COMMUNITIES IN WHICH BARITO PACIFIC OPERATES THROUGH OUR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMS.

Shaping a Sustainable Future





Solidaritas sosial yang dilakukan oleh Bakti Barito dan para anak usaha bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik, harmonis dan saling menguntungkan dengan masyarakat di sekitar areal usaha.

SOCIAL SOLIDARITY CONDUCTED BY BAKTI BARITO AND THE COMPANY'S SUBSIDIARIES ARE AIMED AT ESTABLISHING GOOD, HARMONIOUS AND MUTUALLY BENEFICIAL RELATIONSHIPS WITH COMMUNITIES WHERE THE COMPANY OPERATES.

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**

Sejak inisiatifnya dibentuk pada tahun 2010, Yayasan Bakti Barito (Bakti Barito) turut berkontribusi membangun kehidupan bangsa melalui beragam kegiatan sosial yang diadakan oleh para anak usaha Barito Pacific.

Peluang Barito Pacific serta entitas anak dalam memperluas usahanya selaras dengan program-program jangka panjangnya dalam memelihara lingkungan, hubungan yang baik dengan masyarakat serta keberlanjutan aktivitas bisnisnya.

Adapun arah dari Program CSR Barito Pacific pada tahun 2012 ini menekankan pada solidaritas sosial, kesehatan masyarakat serta pendidikan.

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Since its initiative in 2010, the Bakti Barito Foundation (Bakti Barito) contributes to building the nation through various social activities conducted by our subsidiaries.

The widening business opportunities of Barito Pacific and its subsidiaries are linked together in long-term programs to environmental, community relationships and operational sustainability.

Barito Pacific's CSR direction in 2012 continued to emphasize on social solidarity, public health and education.

**SOLIDARITAS SOSIAL**

Solidaritas sosial yang dilakukan oleh Bakti Barito dan para anak usaha bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik, harmonis dan saling menguntungkan dengan masyarakat di sekitar areal usaha. Pada tahun 2012, Bakti Barito beserta entitas anak melanjutkan program solidaritas sosial yang dilakukan di sekitar areal usaha.

- Juni 2012, Bakti Barito bersama entitas anak Perseroan memberikan bingkisan sembako bagi beberapa kelompok Suku Anak Dalam di Tebo, Jambi.
- Agustus 2012, Dalam rangka Bulan Suci Ramadhan, Bakti Barito dan Grup Perseroan mengadakan bakti sosial untuk membantu 3 panti asuhan di sekitar area Wisma Barito Pacific, Slipi, Jakarta Barat.
- Oktober 2012, Bakti Barito menyalurkan bantuan sembako kepada masyarakat sekitar Wisma Barito Pacific dalam acara Bakti Sosial TNI Manunggal-Koramil 03/Grogol Palmerah, Jakarta Barat.
- November 2012, Dalam rangka peringatan Hari Pahlawan Nasional 2012, Bakti Barito dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk menyalurkan bantuan sosial kepada Sahabat Veteran (SaVe) yang bermukim di Cilegon dan Serang, Banten.
- Desember 2012, Dalam rangka hari raya Natal, Bakti Barito bersama dengan Persekutuan Rohani Wisma Barito Pacific memberikan bantuan sosial kepada SLB Tri Asih dan Panti Asuhan Abhimata.

Bakti Barito juga bekerja sama dengan PT Griya Idola dan Palang Merah Indonesia (PMI) secara berkala mengadakan kegiatan donor darah yang terbuka bagi seluruh staf yang berada di Wisma Barito Pacific.

**SOCIAL SOLIDARITY**

Social solidarity conducted by Bakti Barito and the Company's subsidiaries are aimed at establishing good, harmonious and mutually beneficial relationships with communities where the Company operates. In 2012, Bakti Barito and the Company's subsidiaries continued its social solidarity programs.

- June 2012, Bakti Barito together with Company's subsidiary distributed donation packages containing basic needs to several groups of Suku Anak Dalam AT Tebo, Jambi.
- August 2012, on the occasion of the Holy Month Ramadhan, Bakti Barito and Barito Pacific Group aided 3 orphanages in the vicinity of Wisma Barito Pacific, Slipi, West Jakarta.
- Oktober 2012, Bakti Barito distributed donation packages containing basic needs to communities around Wisma Barito Pacific in a social activity event held by TNI Manunggal-Koramil 03/Grogol Palmerah, West Jakarta.
- November 2012, In commemoration of National Heroes Day 2012, Bakti Barito and PT Chandra Asri Petrochemical Tbk distributed social aid to Sahabat Veteran (SaVe) who lived in Cilegon and Serang, Banten.
- Desember 2012, on the occasion of Christmas, Bakti Barito along with Christian Fellowship Wisma Barito Pacific provided social aid to Tri Asih extraordinary school and Abhimata orphanage.

Bakti Barito also worked together with PT Griya Idola and Indonesian Red Cross to hold regular blood donation program which is open to all employees in the Wisma Barito Pacific.





Bakti Barito dan entitas anak terus fokus terhadap program yang menekankan pada solidaritas sosial, pemberdayaan ekonomi, infrastruktur, keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan.

BAKTI BARITO AND OUR SUBSIDIARIES ARE STILL FOCUSED ON VARIOUS PROGRAMS THAT EMPHASIZE ON SOCIAL SOLIDARITY, PUBLIC HEALTH, EDUCATION, ECONOMIC EMPOWERMENT, INFRASTRUCTURE, SAFETY AND ENVIRONMENTAL CONSERVATION.

#### BANTUAN PENDIDIKAN

Bakti Barito melaksanakan kegiatan bakti sosial yang berfokus kepada pemberian bantuan pendidikan bagi siswa-siswi di sekitar area operasional Perseroan.

- Agustus 2012, Dalam rangka Hari Anak Nasional, Bakti Barito, PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua (TBSM Dua) dan PT Royal Indo Mandiri (RIM) meresmikan pencanangan jam belajar anak, serta memberikan bantuan beasiswa di Dusun Biang Rosan, Rambin, Tapang Muntik serta Tinting Boyok.
- Agustus 2012, Bakti Barito dan Grup Perseroan memberikan bantuan pendidikan berupa pemberian buku dan mainan kepada Pesantren Al Ukhuwwah, Jakarta.
- Oktober 2012, Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Bakti Barito dan Barito Pacific Group memberikan beasiswa ikatan dinas kepada dua orang mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB).
- November 2012, Bakti Barito dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) bekerja sama dengan Pemerintah Kota Cilegon membangun pusat kegiatan masyarakat (*community center*) di Kota Cilegon, Provinsi Banten.

#### KESEHATAN MASYARAKAT

Pada bulan Juni 2012, Bakti Barito bersama anak usaha Perseroan mengadakan khitanan massal gratis bagi 125 anak, pengobatan gratis, serta memberikan layanan KB gratis di Tebo, Jambi.

Selain itu, pada bulan Agustus 2012, Bakti Barito, PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua (TBSM Dua) dan PT Royal Indo Mandiri (RIM) memberikan bantuan vitamin untuk balita yang berada di Dusun Biang Rosan, Rambin, Tapang Muntik serta Tinting Boyok.

#### EDUCATION ASSISTANCE

Bakti Barito conducted a series of social activities that focused on providing education assistance to students in the operational areas of our subsidiaries.

- August 2012, In commemoration of National Children's Day, Bakti Barito, PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua (TBSM Dua) and PT Royal Indo Mandiri (RIM) officially launched children's learning hour, and also provide scholarships at Dusun Biang Rosan, Rambin, Tapang Muntik and Tinting Boyok.
- August 2012, Bakti Barito and Barito Pacific Group distributed books and toys, as part of an educational aid given to Pesantren Al Ukhuwwah, Jakarta.
- October 2012, In order to improve the quality of human resources (HR), Bakti Barito and Barito Pacific Group provided scholarships in the form of apprenticeship program to two students of Institut Pertanian Bogor (IPB).
- November 2012, Bakti Barito and PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) in cooperation with the Government of Cilegon built a community center in Cilegon, Banten Province.

#### PUBLIC HEALTH

In June 2012, Bakti Barito together with Company's subsidiary organized a free mass circumcision for 125 children, and provided free medical care and family planning services at Tebo, Jambi.

In addition, in August 2012, Bakti Barito, PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua (TBSM Dua) and PT Royal Indo Mandiri (RIM) provided vitamins aid for toddlers located in Dusun Biang Rosan, Rambin, Tapang Muntik and Tinting Boyok.



# MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Analisis dan Pembahasan Manajemen



Hasil operasional Perseroan 2012 terutama diperoleh dari penjualan produk petrokimia yang menyumbang 99,57% sedangkan sisanya sebesar 0,43% merupakan kontribusi dari industri kehutanan dan perkebunan serta properti.

THE COMPANY'S RESULTS OF OPERATIONS IN 2012 WERE PRIMARILY DRIVEN BY THE SALES OF PETROCHEMICAL PRODUCTS, WHICH ACCOUNTED FOR 99.57% OF TOTAL SALES, WHILE THE REMAINING 0.43% CAME FROM THE FORESTRY, PLANTATION AND PROPERTY.

PT Barito Pacific Tbk merupakan Perseroan terbesar di sektor perkayuan di Asia sejak tahun 1980-an. Namun, pada tahun 2007, Perseroan telah memutuskan untuk bergerak di sektor usaha yang lebih luas yakni petrokimia, properti, serta perkebunan, serta akan mengembangkan beberapa lini usaha lain seperti pertambangan dan energi. Transformasi strategis ini dilakukan sehubungan dengan tantangan berat yang menghadang industri kehutanan. Sejak krisis moneter Asia tahun 1997-1998 silam, industri kehutanan di Indonesia tenggelam dalam iklim yang tidak kondusif.

Krisis ekonomi global tahun 2008 turut menghantam industri petrokimia yang saat ini merupakan sumber penghasilan utama bagi Barito Pacific. Turun-naiknya harga minyak dunia telah memberikan tekanan yang besar terhadap anak usaha petrokimia milik Perseroan. Hal tersebut tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan tahun 2008.

Sejak tahun 2011, ekonomi global telah memasuki jalur pemulihan, meskipun masih berjalan rentan dan tak pasti. Pada kuartal kedua tahun 2012, perlambatan ekonomi global masih terus berlanjut. Zona Eropa terkena resesi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat juga menurun pada kuartal kedua tahun 2012. Perlambatan ini pun turut berdampak terhadap negara-negara berkembang, termasuk Cina dan India.

PT Barito Pacific Tbk formerly was one of the largest wood-based companies to emerge from Asia in 1980s. PT Barito Pacific Tbk has embarked a new journey of transformation since 2007 to enter a wider field of business, namely petrochemicals, property, and plantation with growing interests in mining and energy sectors. The strategic transformation took place with clue to the severe challenges faced by Indonesia's forestry sector. Following the Asian financial crisis of 1997- 1998, a non-conducive climate had pervaded over the timber industry in Indonesia.

The global economic crisis in 2008 also affected the petrochemicals industry, which is now the main source income for the Company. The rapidly changing prices of crude oil prices resulted in tremendous pressure on the petrochemicals business of the Company's subsidiaries. The consolidated financial statements of the Company for the financial year 2008 reflected the adverse financial conditions at that moment.

Since then, the global economy has been on a course of recovery, albeit still in a fragile and uncertain momentum. In the second quarter of 2012, the global economic slowdown continued to take shape. As the Euro zone entered into a recession, the U.S. economy grew slower in the second quarter of 2012. The slowdown also affected emerging countries, including China and India.

Namun demikian, perekonomian Indonesia mampu tumbuh 6,4% pada kuartal kedua tahun 2012 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada akhir tahun 2012, perekonomian Indonesia mampu menjaga kinerja yang solid meskipun pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sedikit turun menjadi 6,3%, dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan PDB tahun 2011 yang mencapai 6,5%. Momentum positif ini mendapat dukungan dari kinerja investasi dan konsumsi rumah tangga.

Sama seperti kondisi negara-negara pengekspor komoditas lainnya, Indonesia ternyata terkena dampak perlambatan laju ekonomi global melalui jalur perdagangan internasional. Tingkat harga beberapa komoditas ekspor utama Indonesia mendapat tekanan seperti halnya minyak kelapa sawit, batubara, dan karet alam. Lemahnya tingkat permintaan eksternal dan turunnya harga komoditas telah menekan laju pertumbuhan ekspor Indonesia. Sebagai dampaknya, Indonesia membukukan defisit neraca perdagangan pada 2012 yang berujung pada tekanan terhadap mata uang Rupiah.

Bertolak belakang dengan kondisi perdagangan, Indonesia tetap mencatatkan surplus investasi yang disokong oleh peningkatan investasi asing langsung dan investasi portofolio. Laju pertumbuhan penanaman modal asing (PMA) selama beberapa tahun terakhir sangat berkaitan dengan daya tarik pertumbuhan ekonomi yang solid dan prospek masa depan Indonesia terkait dengan basis konsumen domestik yang besar, cadangan sumber daya alam yang berlimpah, tingkat upah tenaga kerja yang bersaing, dan potensi Indonesia sebagai pusat ekonomi regional.

Faktor lain yang layak menjadi catatan dari kinerja perekonomian Indonesia tahun 2012 adalah terkendalinya inflasi di tengah permintaan domestik yang tetap tinggi. Hal tersebut menggambarkan pergerakan inflasi yang stabil telah didukung oleh absennya kenaikan tingkat harga kebutuhan masyarakat dan berbagai komoditas yang mendapat subsidi dari pemerintah.

Sementara itu, posisi fiskal Indonesia terus menunjukkan kinerja yang solid. Namun, besarnya anggaran subsidi pemerintah tetap menjadi beban yang nyata pada tahun 2012. Rasio utang pemerintah berbanding PDB melanjutkan tren yang menurun di bawah 24%

Despite external weakness, Indonesia's economy rose by 6.4% year-on-year in the second quarter of 2012. In the end of 2012, Indonesia's growth performance has remained solid although the GDP growth was moderated slightly to 6.3% year-on-year, lower compared to the 2011 growth of 6.5%. The positive momentum was supported by the strong performance of investment and private consumption.

Similar to other commodity exporters, Indonesia has obviously felt the effects of the sluggish global economy in 2012 through the trade channel. The prices of many of Indonesia's key exports remain under pressure, such as palm oil, coal, and rubber. Weak external demand and lower prices, particularly for commodities, have continued to weigh on Indonesia's exports. Consequently, Indonesia posted a current account deficit in 2012. This deterioration has weighed on the Rupiah.

In contrast to the trade balance, Indonesia continued to record significant investment surpluses driven by sustained strong foreign direct investment (FDI) as well as portfolio investments. The growth of FDI over the past few years has been attributable to the appeal of the rapid growth and long-term promise of Indonesia's vast domestic consumer base, its natural resources, and its relatively low cost base and potential as a regional production hub.

Restrained price pressures, despite robust economic growth, have been a noteworthy feature of the economy in 2012. It suggests that inflation expectations have been anchored in the absence of large administered price shocks and commodity price shocks.

Indonesia's aggregate fiscal position remains solid but the burden of high energy subsidy spending has been very visible in 2012. The declining trend of government debt-to-GDP ratio continued to fall below 24% of GDP in 2012. However, weaker

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

### Management Discussion and Analysis

pada tahun 2012. Meski demikian, lemahnya tingkat permintaan eksternal dan turunnya ekspor juga menekan pendapatan negara pada tahun 2012.

#### INDUSTRI PETROKIMIA

Pada tahun 2008, harga minyak mentah dunia yang sangat fluktuatif terbukti sangat merugikan sektor petrokimia di Indonesia. Kenaikan luar biasa dari harga nafta, yang merupakan bahan baku utama produk plastik resin yang dihasilkan entitas anak petrokimia Perseroan, telah meluluhlantakkan pasar olefin dan produk turunannya.

Volatilitas harga nafta masih berlanjut pada tahun 2012. Akibatnya, produsen petrokimia di beberapa negara seperti Cina, Thailand, Malaysia dan Indonesia mengalami penurunan margin keuntungan yang cukup dalam.

Margin tipis di tahun 2012 disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku nafta, sementara harga produk cenderung stagnan akibat menurunnya konsumsi produk petrokimia secara global. Kenaikan harga bahan baku nafta merupakan dampak dari tingginya harga minyak Brent di pasar internasional. Harga rata-rata minyak Brent pada tahun 2012 adalah US\$111 per barel, harga rata-rata tahunan tertinggi sepanjang sejarah.

Kemudian dampak dari krisis global yang melanda Eropa serta perlambatan ekonomi di Cina, membuat harga jual produk petrokimia seperti polipropilena dan polietilena tidak mengalami kenaikan.

#### KINERJA OPERASIONAL

Hasil operasional Perseroan 2012 terutama diperoleh dari penjualan produk petrokimia yang menyumbang 99,57% sedangkan sisanya sebesar 0,43% merupakan kontribusi dari industri kehutanan, properti, dan lain-lain.

#### PENDAPATAN PERSEROAN DAN ANAK USAHA

Total pendapatan bersih Perseroan pada tahun 2012 berjumlah US\$2.295 juta dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar US\$2.207 juta. Total penjualan bersih Perseroan dari anak perusahaan di bidang petrokimia, yang merupakan bagian terbesar dari pendapatan Perseroan, tercatat sebesar US\$2.285 juta di tahun 2012, meningkat 3,99% dibandingkan total pendapatan di 2011 sebesar US\$2.197 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan produk dan jasa.

external demand and lower export as well as commodity-related receipts had weighed in on state revenues in 2012.

#### PETROCHEMICAL INDUSTRY

In 2008, the extreme volatility of crude oil price proved unfavorable to the petrochemicals sector in Indonesia. The extraordinary rise in the price of naphtha, the main feedstock for the production of plastic resins that are produced by the Company's petrochemicals subsidiaries, had thrown the market for olefin and its derivative products off balance.

Volatility of naphtha price still continues in 2012. Consequently, petrochemical producers in many other countries including China, Thailand and Malaysia also suffered a setback in 2012 on weak demand.

Sharp fall was recorded in profit on soaring price of the main feedstock naphtha, while producers could not raise the selling prices of their end products. The rise in the price of naphtha followed the soaring prices of Brent oil in international markets. Brent closed the year averaging over US\$111 a barrel, the highest annual average on record.

Global crisis befalling advanced countries especially Europe and Chinese slowdown have resulted in weak demand for petrochemical products such as polypropylene and polyethylene.

#### RESULT OPERATIONS

The Company's results of operations in 2012 were primarily driven by the sales of petrochemical products, which accounted for 99.57% of total sales, while the remaining 0.43% came from the forestry industry, property, and others.

#### COMPANY'S AND SUBSIDIARIES REVENUES

The Company's total net revenues in 2012 amounted to US\$2,295 million compared to US\$2,207 million of 2011. Total net sales of the Company's operating subsidiaries in petrochemicals, which accounted for the bulk of the 2012 Company's total revenues, amounting to US\$2,285 million, up 3.99% compared to total revenues in 2011 of US\$2,197 million. These increases are mainly driven by higher sales volume of products and services.

Penjualan bersih konsolidasian industri kehutanan dan perkebunan dan properti tahun 2012 mencapai US\$9.864 ribu, turun 1,07% atau US\$107 ribu dibandingkan dengan 2011 sebesar US\$9.971 ribu. Penurunan pendapatan antara lain disebabkan oleh turunnya harga *particle board*. Selain itu, gangguan aliran listrik dari PLN menyebabkan terganggunya proses produksi yang berimbas pada turunnya volume produksi.

#### BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok penjualan konsolidasian berjumlah US\$2.282 juta pada 2012, meningkat sebesar 8,26% atau US\$174 juta dari tahun 2011 sebesar US\$2.108. Hal ini diakibatkan adanya peningkatan biaya produksi, terutama biaya bahan baku utama (*Nafta*) dan biaya bahan lainnya (*Benzene*). Harga rata-rata Nafta pada tahun 2012 meningkat 2,64% menjadi US\$973 per ton dibandingkan US\$948 per ton pada tahun 2011.

#### LABA KOTOR

Perseroan membukukan laba kotor konsolidasian sebesar US\$13.002 ribu pada 2012, mengalami penurunan dari laba kotor di tahun 2011 sebesar US\$99.260 ribu. Dengan naiknya nilai penjualan bersih konsolidasian, Perseroan mencatat margin laba kotor konsolidasian sebesar 0,57% pada 2012 dibandingkan sebesar 4,5% pada 2011. Penurunan laba kotor disebabkan karena peningkatan beban pokok pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bersih.

#### RUGI BERSIH

Akibat keadaan yang telah disebutkan di atas, pada tahun 2012 Perseroan mencatat kerugian konsolidasian yang berasal dari kegiatan operasi sebesar, US\$92.95 juta, naik 506% dibandingkan rugi bersih tahun 2011 sebesar US\$15.34 juta.

#### ASET

Total aset konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar US\$2.120 juta dan US\$2.099 juta.

Untuk total aset lancar konsolidasian tahun 2012 adalah sebesar US\$756 juta dibandingkan tahun 2011 sebesar US\$767 juta. Kontribusi utama berasal dari kas dan setara kas sebesar US\$146 juta di tahun 2012 dan US\$135 juta di tahun 2011 serta persediaan

The consolidated net sales from the Company's operating and subsidiary forestry and plantation and property businesses in 2012 amounted to US\$9,864 thousand, a decline of 1.07%, or US\$107 thousand, from that of 2011 amounted to US\$9,971 thousand. The decline in revenue partly due to particle board falling prices. Additionally, electricity disruption from state power company, PLN, causes disruption of production processes which impact on the decline in production volumes.

#### COST OF REVENUES

The Company's consolidated cost of goods sold amounted to US\$2,282 million in 2012, increased by 8.26% or US\$174 million from the year 2011 amounted to US\$2,108. This is due to an increase in production costs, especially the cost of key raw materials (Naphtha) and other material costs (Benzene). The average cost of Naphtha in 2012 increase 2.64% to US\$973 per ton compared to US\$948 per ton in 2011.

#### GROSS PROFIT

The Company recorded a consolidated gross profit of US\$13,002 thousand 2012, which is decrease compared to a consolidated gross profit of US\$99,260 thousand in 2011. With an increase in consolidated net sales, the Company recorded a consolidated gross profit margin of 0.57% in 2012, compared to a 4.5% in 2011. The decrease in gross profit due to increased cost of revenues higher than the increase in net income

#### NET LOSS

The above-mentioned condition affected the Company's performance. The Company recorded a consolidated net loss of US\$92,95 million in 2012, up by 506% compared to US\$15,34 million of net loss in 2011.

#### ASSETS

Total consolidated assets of the Company and subsidiaries as at December 31, 2012 and 2011 were US\$2,120 million and US\$2,099 million, respectively.

The Company recorded total consolidated current assets of US\$756 million compared to US\$767 million of 2011. The main contribution came from cash and cash equivalents, which amounted to US\$146 million in 2012 and US\$135 million in 2011;



gabungan yang berjumlah sekitar US\$280 juta pada tahun 2012 dan US\$286 juta pada tahun 2011.

Sedangkan total aset tidak lancar Perseroan pada tahun 2012 adalah sebesar US\$1.365 juta dan US\$1.331 juta di tahun 2011. Kontribusi terbesar dari total aset tidak lancar berasal dari aset tetap yang setelah dikurangi akumulasi penyusutan berjumlah sebesar US\$1.270 juta pada tahun 2012 dan US\$1.228 juta pada tahun 2011.

#### LIABILITAS

Liabilitas Perseroan dan entitas anak per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar US\$1.151 juta dan US\$1.016 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kenaikan utang usaha serta pinjaman Perseroan.

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar US\$494 juta pada tahun 2012, dan di tahun 2011 sebesar US\$386 juta. Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tahun 2012 tercatat sebesar US\$656 juta dan US\$631 juta di tahun 2011.

#### EKUITAS

Total ekuitas pada 31 Desember 2012 berjumlah US\$970 juta, dibandingkan dengan US\$1.083 juta pada tahun sebelumnya (di luar kepentingan non-pengendali).

#### TINJAUAN 2013

Industri petrokimia tahun 2013 diproyeksikan lebih prospektif selama berbagai kendala yang dihadapi pada tahun 2012 menunjukkan adanya perbaikan. Pada tahun lalu industri ini sangat tertekan oleh rendahnya harga jual produk di regional. Hal ini diakibatkan oleh siklus industri petrokimia yang menurun dan pelemahan ekonomi di Cina. Selain itu, harga nafta meningkat signifikan yang diakibatkan oleh meningkatnya harga minyak (Brent).

Perseroan optimis, dengan akan beroperasinya pabrik butadiena milik PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, maka harga butadiena akan dihargai lebih tinggi baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Ini karena selama ini seluruh kebutuhan butadiena industri otomotif Indonesia masih diimpor dari luar negeri, terutama dari Korea dan Jepang.

and the combined inventories, which were US\$280 million in 2012 and US\$286 million in 2011.

While the Company's total non-current assets amounted to US\$1,365 million in 2012 and US\$1,331 million in 2011. The largest contribution to total non-current assets was property plant and equipment - net of accumulated depreciation, amounted to US\$1,270 million in 2012 and US\$1,228 million in 2011.

#### LIABILITIES

The total consolidated liabilities of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2012 and 2011 were US\$1,151 million and US\$1,016 million. The increase was mainly due to the increased Company's trade account payable and loans.

Total current liabilities of the Company are amounted to US\$494 million in the year 2012, and in the year 2011 amounted to US\$386 million. Non-current liabilities of the Company in the year 2012 were recorded amounted to US\$656 million and US\$631 million in the year 2011.

#### EQUITY

Total consolidated equity of the Company as of 31 December 2012 amounted to US\$970 million, compared to US\$1,083 million a year earlier (excluding non-controlling interests).

#### 2013 OUTLOOK

Petrochemical industry in 2013 is projected to be more prospective as various constraints faced in 2012 showed improvements. Last year's major constraint in the industry was lower product selling prices in the region. This was caused by a declining cycle of the industry, China's economic slowdown, and the significant increased in the price of naphtha as a result of rising oil price (Brent).

Our Company is looking forward for the operational of butadiene plant owned by PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. The price of butadiene will be valued higher in the market both domestically and overseas, and Indonesia automotive industry's needs of butadiene are still imported from abroad, especially from Korea and Japan.

## SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT BARITO PACIFIC TBK

### Statement Letter of The Board of Commissioners' and The Board of Directors' Responsibilities on The Annual Report 2012 of PT Barito Pacific Tbk

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Barito Pacific Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in this annual report of PT Barito Pacific Tbk for the year 2012 is presented in full and we attest to the integrity of the contents of the Annual Report of the Company. In witness thereof, this statement is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2013

March 26, 2013

#### DEWAN KOMISARIS The Board Of Commissioners



HARLINA TJANDINEGARA  
Komisaris. Commissioner.



PRAJOGO PANGESTU  
Presiden Komisaris. President Commissioner.



DIDI ACHDIJAT  
Komisaris. Commissioner.



RIFQI MUSHARNANTO  
Komisaris. Commissioner.



F. PARNO ISWORO  
Komisaris. Commissioner.

#### DIREKSI The Board Of Directors



AGUS SALIM PANGESTU  
Wakil Presiden Direktur. Vice President Director.



LOEKI S. PUTERA  
Presiden Direktur. President Director.



HENKY SUSANTO  
Direktur. Director.



SALWATI AGUSTINA  
Direktur. Director.



SIMON SIMANSJAH  
Direktur. Director.



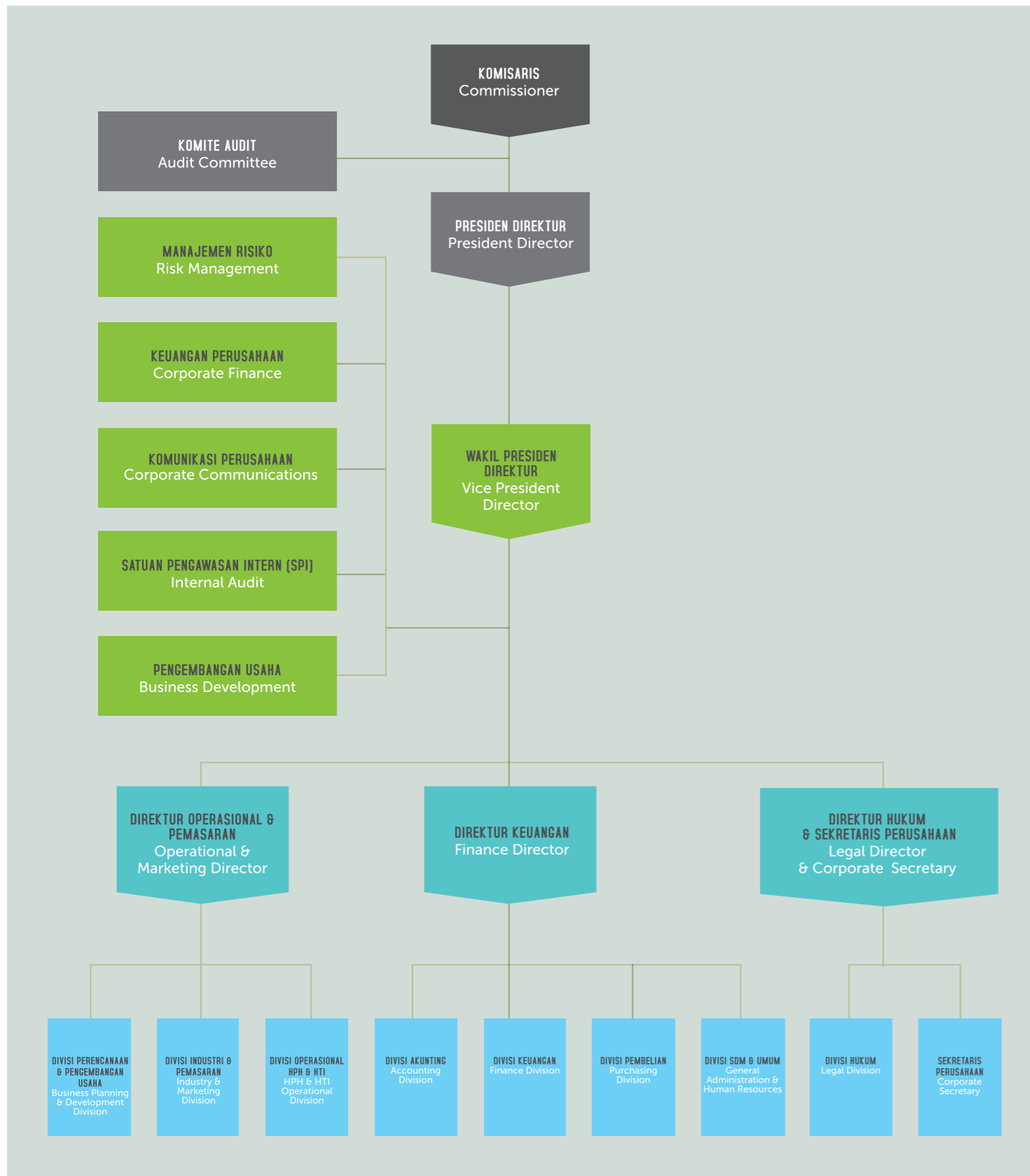
**LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
The Consolidated  
Financial Report



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**  
This page is intentionally left blank

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**  
This page is intentionally left blank

## STRUKTUR ORGANISASI Organization Structure



## PEJABAT SENIOR Senior Officer

F. Parno Isworo  
Rifqi Musharnanto  
Serena Karlita Ferdinandus

**Komite Audit**  
Audit Commitee

Jonny Karli  
Hana Makarim

**Keuangan Perusahaan**  
Corporate Finance

Erwin Haris

**Pengembangan Usaha**  
Business Development

Narmodo R

**Satuan Pengawasan Intern**  
Internal Audit

Fenny

**Divisi Perencanaan & Pengembangan Usaha**  
Business Planning & Development Division

Inge Tjandra

**Divisi Operasional Industri Kayu**  
Woodworking Operational Division

Antoni Indra

**Divisi Operasional HPH dan HTI**  
HPH & HTI Operational Division

N. Fredyanto P.

**Divisi Akunting**  
Accounting Division

S. Widiharta

**Divisi Keuangan**  
Finance Division

Hendra Muliana

**Divisi SDM & Umum**  
HR & General Administration Division

Salwati Agustina

**Divisi Hukum**  
Legal Division

Agustino Sudjono

**Sekretaris Perusahaan**  
Corporate Secretary

**Komunikasi Perusahaan**  
Corporate Communications



## INFORMASI PERSEROAN

### Corporate Information

#### KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

PT BARITO PACIFIC Tbk  
Wisma Barito Pacific  
Tower B, Lt. 8  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711  
Fax. 62 - 21 5306680  
www.barito-pacific.com

#### SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Salwati Agustina  
PT BARITO PACIFIC Tbk  
Wisma Barito Pacific  
Tower B, Lt. 8  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711  
Fax. 62 - 21 5306680  
www.barito-pacific.com  
email:corpsec@barito.co.id

#### KOMUNIKASI PERUSAHAAN CORPORATE COMMUNICATIONS

Agustino Sudjono  
PT BARITO PACIFIC Tbk  
Wisma Barito Pacific  
Tower B, Lt. 10  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711  
Fax. 62 - 21 5306680  
www.barito-pacific.com  
email:agustino@barito.co.id

#### AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT

Osman Bing Satrio & Eny  
Register Public Accountant  
License No. KMK No 758/KM.1/2007  
The Plaza Office Tower, Lt. 32  
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30  
Jakarta 10350, Indonesia

Tel. 62 - 21 29923100  
Fax. 62 - 21 29928200, 29928300  
email:iddttl@deloitte.com  
www.deloitte.com

#### BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTRAR

PT Sirca Datapro Perdana  
STTD No. 92/KMK.010/1990  
Wisma Sirca  
Jl. Johar No. 18, Menteng  
Jakarta Pusat 10340

Tel. 62 - 21 3905920  
62 - 21 3140032  
62 - 21 3900645

Fax. 62 - 21 3900652  
62 - 21 3140185  
62 - 21 3900671



KANTOR PUSAT

HEAD OFFICE

PT BARITO PACIFIC Tbk

Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8

Jl. Letjen. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711

Fax. 62 - 21 5306680

[www.barito-pacific.com](http://www.barito-pacific.com)



**100%**

Cert no. DNV-COC-000051

© 1996 Forest Stewardship Council

This Annual Report is printed on FSC Certified paper  
as part of our commitment to keep a greener Indonesia